

Kesan & Pesan

"Sangat senang bisa kedatangan teman-teman mahasiswa dari UIN Jakarta. Dari pertama kali survey saya pribadi sangat mengharapkan bantuan melalui program kerja yang diusulkan oleh teman-teman mahasiswa, terlebih sudah hampir 3 tahun program yang terdapat di desa terkendala akibat penyebaran Covid 19. Dan Alhamdulillah program kerja yang diusulkan teman-teman mahasiswa sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat di Desa Pangkal Jaya".

Taupik Sumarno, SE (Kepala Desa Pangkal Jaya)

"Adek-adek Mahasiswa dari UIN Jakarta, Bapak pribadi selaku ketua RW mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada adek-adek semua, yang dimana dengan kehadiran adek-adek disini banyak sekali membantu warga bapak. Proker yang dijalankan adek-adek di Desa Pangkal Jaya ini sangat luar biasa. Terlebih adek-adek mahasiswa sangat bersemangat dalam menjalankan proker. Hatur Nuhun".

Rustandi (Ketua RW 012 Desa Pangkal Jaya)

"Alhamdulillah saya sangat bersyukur, berterimakasih dan sangat mengapresiasi sebesar-besarnya atas kehadiran teman-teman mahasiswa. Waktu 30 hari ini sangatlah sebentar, berasa baru kemarin datang dan tiba-tiba sudah akan pulang kembali ke Jakarta. Bahkan jikalau boleh berandai-andai, saya ingin kalian bisa lebih lama lagi di Desa Pangkal Jaya ini karena saya sangat terbantu dengan keberadatan teman-teman mahasiswa. Terimakasih telah mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an, semoga Allah membalasnya dengan balasan yang lebih".

Ustadz Ibnu Hajar (TPA Rhaudatut Thalbin Desa Pangkal Jaya)

"Alhamdulillah mahasiswa UIN Jakarta yang berada disini sangat baik, sopan dan ramah. Hampir setiap berpapasan selalu tersenyum dan menyapa. Program kerja yang diadakan sangat membantu warga desa Pangkal Jaya. Selain itu kami ibu-ibu di Desa Pangkal Jaya khususnya di kampung Pangkalan berterimakasih telah membantu menyukseskan acara HUT RI yang di tahun-tahun sebelumnya tidak diadakan karena terkendala Covid-19".

Teh Dede (Warga Desa Pangkal Jaya)

"Kakak-kakak mahasiswa UIN ini keren banget, serba bisa dan mau ngajarin aku banyak hal. Kak Adit yang mau ngajarin Dino main gitar, kak Harefa yang mau ngajarin Dino baca Qur'an, kak Nabilah yang mau bantuin aku ngerjain tugas Bahasa Inggris dan kakak-kakak lainnya yang udah mau bantuin Dino dalam segala hal. Dino sangat-sangat berterimakasih, terimakasih udah ngajarin Dino banyak hal".

Dino Darmawan (Warga Desa Pangkal Jaya)



Pangkal Jaya dengan Segala Kejayaannya



Pangkal Jaya dengan Segala Kejayaannya

Dosen Pembimbing:
Andri Noor Ardiansyah, M.Si.

Penulis:
Aditya, dkk.



Pangkal Jaya dengan Segala Kejayaannya

Editor:

Andri Noor Ardiansyah, M.Si.

Tim Penulis:

Aditya, dkk.

TIM PENYUSUN

Pangkal Jaya dengan Segala Kejayaannya

E-Book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN KLASIX UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2002

© KKN 2022_Kelompok 006 KLASIX

Tim Penyusun

Editor Andri Noor Ardiansyah, M.Si.

Penyunting Alia Syafira Alif, Selpi Alpianti

Penulis Utama Aditya Dwi Ananda Firdaus

Layout Alia Syafira Alif, Selpi Alpianti

Design Cover Nabilah Raisa, Sigit Tri Pamungkas

Kontributor Debi Nurbaiti, Istiqomah Sabrina, Taufik Akbar Harefa, Muhammad Ridwanda, Lili Rahmah, Inayah Chandra Santoso, Muhammad Ilham Fadhilatul Karmany, Gita Andriani, Alfiani Syahidah, Muhamad Hanif, Jibal Ashubani Adi Muhtadin, Zaenal Fachri, Aulia Fitri Ramdhani, Nindi Melinda Sulthon, Vianty Putri Ramdani, Sakilah, Abyan Iqbal Arifin.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 006

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 006 yang berjudul : “Pangkal Jaya Dengan Segala Kejayaanya” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal

Dosen Pembimbing

(Andri Noor Ardiansyah, M.Si.)
NIP.198403122015031002

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

(Dr. Deden Mauli Darajat, S. Sos. I, M. Sc.)
NIDN. 2020128303

Mengetahui
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

“Batolan mangko bajalan, mufakat mangko bakato.”

“Dalam masyarakat jangan mengasingkan diri, dan bertindak tanpa mufakat.”

(Pepatah Minangkabau)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kita ucapkan, Alhamdulillah kita ucapkan kepada Allah SWT., atas taufik dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat ihsan kepada seluruh anggota tim penulis, sehingga dengan semua nikmatnya itu lah Kuliah Kerja Nyata dapat diselesaikan. Hingga kini kami telah sampai pada tahap penyusunan laporan kegiatan KKN dengan baik dan dapat diselesaikan tepat waktu. Sholawat dan salam, kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat islam dari zaman kebodohan, hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini *Insyallah*.

Buku yang berjudul “PANGKAL JAYA DENGAN SEGALA KEJAYAANNYA” ini disusun berdasarkan dengan pengalaman dan pengamatan langsung yang kami lakukan di Desa Pangkal Jaya, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kelompok KKN-006 KLASIX melaksanakan kegiatan KKN mulai dari tanggal 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022. Menetap di Desa Pangkal Jaya selama 30 hari bersama 22 orang yang berbeda isi kepalanya untuk melaksanakan KKN dengan program kerja yang telah kami rancang bersama-sama sebelumnya.

Selain itu, buku yang kami susun ini juga ditujukan dengan maksud sebagai salah satu pemenuhan laporan dari pertanggungjawaban kami kepada lembaga KKN-PpMM UIN Jakarta. Kegiatan KKN yang kami lakukan ini selain sebagai bentuk dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga menjadi bagian dari proses pembelajaran bagi kami untuk peduli terhadap keadaan sekitar baik tempat tinggal kami maupun tempat tinggal lain. Kami sadar bahwa kegiatan KKN ini memiliki banyak manfaat untuk kami guna menambah wawasan keilmuan dan pengalaman kehidupan, terutama bagaimana kami bisa menjadi *Agent Of Social Change* yang harus bisa menghadapi berbagai permasalahan dalam lingkungan sosial. Namun disisi lain, sebagai warga negara dan menjadi salah satu bagian dari masyarakat dengan segala potensi dan keahlian kami yang bisa diberdayakan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

Kami menyadari dengan kesadaran penuh bahwa keberhasilan dari pencapaian kegiatan program kerja yang dilakukan dan kemudahan kami dalam menyusun buku ini tak pernah lepas dari bantuan segala pihak yang sudah dengan sepenuh hati mendukung, membantu serta menyisihkan waktu, tenaga dan pikiran berharganya. Oleh karena itu, kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan keberlanjutan kegiatan KKN.
2. Dr. Kamarusdiana, S.Ag, M.H. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Dr. Deden Mauli Darajat, M.Sc. selaku Koordinator Program KKN yang telah membimbing, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyelesaikan Program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.
4. Andri Noor Ardiansyah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu mendukung, membimbing dan kebersamai kami mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pasca kegiatan KKN hingga penyusunan buku ini.
5. Staf Perangkat Desa Pangkal Jaya : Pak Kades Taupik, Bu Sekdes Arini, Pak Uje Staff Desa yang telah memberikan kesempatan kepada kami Kelompok KKN-006 KLASIX untuk melaksanakan pengabdian masyarakat selama 30 hari.
6. Ketua RW 012 Rustandi yang kami anggap seperti bapak kami selama mengabdikan di desa. Dia yang selalu siap sedia membantu kami yang kesulitan dalam menjalankan program kerja yang telah kami rancang, yang selalu berusaha membantu untuk memenuhi kebutuhan kami selama berada di Posko KKN-006.
7. Tete Dedeh and The Gank merupakan salah satu warga Desa Pangkal Jaya yang amat aktif. Memeriahkan salah satu Program kami yaitu merayakan HUT RI ke-77 di RW 012. Meaktifkan kembali warga desa setelah 2 tahun dilanda pandemic bukanlah hal yang mudah bagi kami.

Bersyukur ada Teh Dedeh and The Gank yang mau bekerja sama dengan kami.

8. Sekolah SDN Wates dan TK/PAUD Bunda Gemilang. Juga mengizinkan kami untuk menjalankan program kerja memberikan layanan mengajar dalam bidang pendidikan di SDN Wates dan TK/PAUD Bunda Gemilang

9. A Ibnu yang juga memberikan banyak pelajaran bagi kami dalam mengajar Baca Tulis Al-Qur'an kepada anak-anak di Desa Pangkal Jaya. Bukanlah hal yang mudah untuk mengatur puluhan anak kecil dalam satu saung kecil yang dipergunakan untuk mengajar mereka semua.

Semoga buku yang kami susun dengan isian Laporan Hasil KKN-006 KLASIX di Desa Pangkal Jaya ini dapat dinikmati juga bermanfaat dengan segala fungsinya menjadi referensi bagi kegiatan pengabdian masyarakat menjadi rujukan kepada Kelompok KKN selanjutnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan agar dapat berkelanjutan dalam membentuk pembangunan kemasyarakatan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 28 September 2022

Ketua KKN-006 KLASIX

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Aditya Dwi Ananda Firdaus

“Ka Cai Jadi Saleuwi, ka Darat Jadi Salogak”

“Harus ada kekompakan serta visi yang sama dalam melakukan kerja sama.”

(Pepatah Sunda)

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	I
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xvii
CATATAN EDITOR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	xxv
A. Dasar Pemikiran.....	3
B. Kondisi Umum Desa Pangkal Jaya.....	4
C. Permasalahan / Aset Utama Desa.....	5
D. Profil KKN-006 Klasix.....	6
E. Fokus dan Prioritas Program.....	7
F. Sasaran dan Target.....	12
G. Jadwal Pelaksana Program.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN.....	18
A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial.....	18
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	20
BAB III GAMBARAN UMUM: KONDISI DESA PANGKAL JAYA.....	23
A. Karakteristik Desa Pangkal Jaya/Sejarah.....	23
B. Letak Geografis.....	24
C. Struktur Penduduk Desa.....	25
D. Sarana dan Prasarana Desa.....	27

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PENGABDIAN	28
A. Kerangka Pemecahan Masalah	28
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat	33
Faktor-faktor Pencapaian Hasil	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Rekomendasi dan Saran	64
BAB VI PENGALAN KISAH INSPIRATIF KKN	67
BAB VII KESAN WARGA ATAS KEGIATAN KKN	145
DAFTAR PUSTAKA	147
BIOGRAFI PENULIS	149
LAMPIRAN	169

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Fokus dan Prioritas Program.....	7
Tabel 1.2 sasaran dan Target.....	12
Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN.....	15
Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Desa Pangkal Jaya berdasarkan Jenis Kelamin	25
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Desa Pangkal Jaya menurut RW	25
Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Desa Pangkal Jaya menurut RW	26
Tabel 3.4: Sarana dan prasarana pendidikan Desa Pangkal Jaya.....	27
Tabel 3.5: Sarana dan prasarana peribadatan Desa Pangkal Jaya.....	27
Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Keagamaan	28
Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Pendidikan	29
Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Lingkungan Sosial.....	31
Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Ekonomi.....	32
Tabel 4.5 Kegiatan yasinan dan tahlilan bersama (setiap malam kamis)	33
Tabel 4.6 Kegiatan pembuatan jadwal muadzin/ imam sholat.....	35
Tabel 4.7 Pembuatan tulisan, stiker mengenai ajakan keagamaan	36
Tabel 4.8 Pawai obor dan tabligh akbar	38
Tabel 4.9 Kegiatan pelayanan pengajaran BTQ.....	39
Tabel 4.10 Kegiatan pelayanan pengajaran untuk siswa di SD/ bimbingan belajar secara gratis.....	41
Tabel 4.11 Kegiatan pengelolaan taman baca	43
Tabel 4.12 Menayangkan film edukasi berkaitan dengan sejarah Islam/ Nusantara setiap akhir pekan	44
Tabel 4.13 Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat.....	46
Tabel 4.14 Kegiatan senam pagi bersama.....	48
Tabel 4.15 Pembuatan plang rambu jalan atau petunjuk arah	50

Tabel 4.16 Program kerja bakti dan gotong royong	51
Tabel 4.17 Semarak Dirgahayu Republik Indonesia ke-77	52
Tabel 4.18 Berpartisipasi kegiatan rutin masyarakat desa (KRL)	54
Tabel 4.19 Melakukan update pada informasi Desa Pangkal Jaya.....	55
Tabel 4.20 Sosialisasi penggunaan dompet digital (Dana) pada UMKM setempat	57
Tabel 4.21 Publikasi potensi wisata Desa Pangkal Jaya yaitu Situ Saat	58
Tabel 4.22 Sosialisasi ekonomi kreatif.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Logo Kelompok KKN KLASIX 006</i>	6
Gambar 3.1 <i>Letak geografis Desa Pangkal Jaya</i>	24
Gambar 3.2 <i>Alokasi waktu perjalanan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju lokasi KKN Desa Pangkal Jaya</i>	24
Gambar 4.1 <i>Kegiatan yasinan dan tahlilan bersama</i>	35
Gambar 4.2 <i>Kegiatan pembuatan jadwal muadzin/ imam sholat</i>	36
Gambar 4.3 <i>Pembuatan tulisan, stiker mengenai ajakan keagamaan</i>	37
Gambar 4.4 <i>Pawai obor dan tabligh akbar</i>	39
Gambar 4.5 <i>Kegiatan pelayanan pengajaran BTQ</i>	40
Gambar 4.6 <i>Kegiatan pelayanan pengajaran untuk siswa di SD dan PAUD / bimbingan belajar secara gratis</i>	42
Gambar 4.7 <i>Kegiatan pengelolaan taman baca</i>	44
Gambar 4.8 <i>Menayangkan film edukasi berkaitan dengan sejarah Islam/ Nusantara</i>	46
Gambar 4.9 <i>Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat</i>	48
Gambar 4.10 <i>Kegiatan senam pagi bersama</i>	49
Gambar 4.11 <i>Pembuatan plang rambu jalan atau petunjuk arah</i>	51
Gambar 4.12 <i>Program kerja bakti dan gotong royong</i>	52
Gambar 4.13 <i>Semarak Dirgahayu Republik Indonesia ke-77</i>	54
Gambar 4.14 <i>Berpartisipasi kegiatan rutin masyarakat desa (KRL)</i>	55
Gambar 4.15 <i>Melakukan update pada informasi Desa Pangkal Jaya</i>	57
Gambar 4.16 <i>Sosialisasi penggunaan dompet digital (Dana) pada UMKM setempat</i>	58
Gambar 4.17 <i>Publikasi potensi wisata Desa Pangkal Jaya (Situ Saat)</i> ..	60
Gambar 4.18 <i>Sosialisasi ekonomi kreatif</i>	62

*“Basasok bajarami, bapandam pakuburan, soko pusako kalau tadalami,
mambayang cahayo diinggiran.”*

“Kalau ajaran adat dapat didalami dan difahami, serta diamalkan oleh masyarakat, maka masyarakat itu akan menjadi tinggi mutunya”

(Pepatah Minangkabau)

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2022 - 006
Desa : Pangkal Jaya, Nanggung,
Bogor
Nama Kelompok : Klasix
Jumlah Mahasiswa : 22 Orang
Jumlah Kegiatan : 21 Kegiatan



006

“Bakato bapikiri dahulu, ingek-ingek sabalun kanai, samantang kito urang nan tahu, ilmu padi nan kadipakai.”

“Seseorang yang pandai dalam hidup bergaul, dia selalu umpama padi berisi, makin berisi makin tunduk, bukan membanggakan kepandaian.”

(Pepatah Minangkabau)

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan di 218 Desa yang tersebar di 2 Provinsi, yaitu Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten selama kurang lebih 30 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, berasal dari 8 fakultas berbeda. Kami menamai kelompok ini KKN KLASIX dengan nomor kelompok 006. Kami dibimbing oleh Bapak Andri Noor Ardiansyah M.Si beliau adalah dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 21 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan layanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan dimana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang kami raih yaitu:

1. Semarak 1 Muharram
2. Sosialisasi Kampung Ramah Lingkungan (KRL)
3. Dirgahayu HUT RI ke-77
4. Revitalisasi Taman Baca
5. dsb.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain :

1. Melakukan survey desa hanya 2 kali.
2. Tidak banyak merancang kegiatan bersama perangkat desa
3. Tidak adanya penyediaan anggaran untuk melakukan survey berkali-kali
4. Permintaan rancangan kegiatan dari desa yang tidak dapat kami sanggupi

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana pada kegiatan kami. Adapun kekurangannya adalah :

1. Banyaknya *miss* informasi antara desa dan kami. Disebabkan dengan kata kata “nanti dikomunikasikan” hingga tidak ada kejelasan sampai pada waktu pelaksanaan

2. Tidak memiliki kendaraan yang cukup untuk mencapai akses yang lumayan jauh dari Posko KKN menuju tempat pelaksanaan kegiatan
3. Sedikit dari kami yang bisa berbahasa Sunda. Desa KKN yang kami tempati menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa hariannya. Hal ini menyebabkan kurang lancarnya komunikasi kepada warga desa.

CATATAN EDITOR

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dirancang oleh Lembaga PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah lembaga untuk mempersiapkan lulusan mahasiswa yang bisa berkiprah dan berkontribusi kepada masyarakat secara nyata. Mahasiswa sebagai *agent of change* (agen perubah) dituntut melakukan inisiasi dan inovasi yang mencerahkan bagi kehidupan masyarakat, sehingga kehadiran mahasiswa sangat terasa kebermanfaatannya bagi masyarakat. Untuk mencapai itu, diperlukan suatu wahana yang memfasilitasi hal tersebut. Kuliah kerja Nyata (KKN) memberi ruang agar bagaimana mahasiswa bisa menciptakan inovasi dan kreasi dalam kegiatan masyarakat. Dengan berlatar belakang keilmuan yang beragam dari setiap mahasiswa, peserta KKN diharapkan memberi warna dalam menjalankan program yang dijalankan yang tentunya memberi kontribusi nyata terhadap masyarakat setempat.

Dalam menuangkan isi kegiatan Kelompok KKN-006 Desa Pangkal Jaya di tuangkanlah dengan menggunakan E Book, versi digital berupa buku laporan kegiatan. Semakin berkembangnya era teknologi informasi saat ini, memungkinkan kebanyakan orang membuka segala informasi yang sedang atau telah terjadi menggunakan perangkat digital. Dalam laporan Kelompok KKN-006 Desa Pangkal Jaya selain menyajikan laporan yang berbentuk *hardcopy*, juga disajikan pula dalam bentuk *softcopy* yang telah diupload dalam bentuk Ebook, sehingga memudahkan semua pembaca, baik elemen Pemerintahan Desa, kampus, dosen pembimbing lapangan, dan terlebih mahasiswa itu sendiri dalam melihat rancangan program dan capaian yang telah dilaksanakan

Desa Pangkal Jaya merupakan Desa yang berada di daerah Perbukitan, dengan ketinggian antara 400-540 M dpl (di atas permukaan laut). Sebagian besar wilayah Desa Pangkal Jaya adalah perbukitan, di sebelah timur dibatasi oleh perbukitan “Sibentang” yang sekaligus menjadi batas dengan Desa Gambar, dan disebelah Selatan dengan Bukit/Gunung Butak dan Bukit/Gunung Malang yang menjadi batas dengan Desa Bantar Karet.

Sejarah Desa Pangkal Jaya yaitu sebelum tahun 1980 masih merupakan satu kesatuan utuh dari Desa Paling Liud Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor (sebelum menjadi Kecamatan Nanggung). Sekitar tahun 1982 diadakan konsensus pemekaran wilayah di bawah pemerintahan Kepala Desa Muryana, sehingga 1984 terbentuklah desa baru hasil pemekaran yang diberi nama Desa Pangkal Jaya.

Adapun nama Desa Pangkal Jaya kemungkinan besar diambil dari salah satu nama kampung yakni kampung Pangkalan dan ditambah kata Jaya. Dan anggapan ini tidak menyimpang karena didasari pada kenyataan sejarah bahwa masih bernama Desa Kalong Liud yang menjadi kepala desa berasal dari Kampung Pangkalan, yakni Mantri dan Muryana kemudian dilanjutkan dengan Encep (putra Muryana), sehingga disebut Pangkalan Jaya. Oleh karena itu, pemberian nama Desa Pangkal Jaya adalah kelanjutan dari sebutan Pangkalan Jaya dengan membuang huruf “an” pada kata “Pangkalan” sehingga resmilah desa yang baru terbentuk dengan nama Desa Pangkal Jaya.

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa penamaan Desa Pangkal Jaya merupakan hasil pemikiran dan konsensus pemerintah desa dengan lembaga terkait di desa serta tokoh masyarakat yang hadir pada waktu itu atau tepatnya pada masa Bapak Usup Nasim sebagai Kepala Desa Pangkal Jaya.

Selama kegiatan KKN berlangsung ternyata membawa banyak pengalaman dan cerita baik susah maupun duka yang dialami oleh mahasiswa Kelompok KKN-006. Semuanya menjadi kenangan yang tak terlupakan, seperti yang diungkapkan salah satu peserta KKN-006, mengungkapkan bahwa dia mengatakan semakin peduli dengan lingkungan sekitar dan menjadi akrab dengan masyarakat sekitar “ *Begitupun dengan adik-adik yang setiap kali bertemu atau berpapasan kini selalu bertegur sapa dan terkadang di lain kesempatan kami pun berbagi cerita satu sama lain. Saya merasa sangat senang karena semakin dekat dan akrab dengan masyarakat sekitar. Besar harapan saya setelah KKN ini berakhir dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar dan saya pun tetap dapat ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan di lingkungan tempat tinggal saya, sehingga tempat saya tinggal, dapat lebih makmur dan sejahtera*” pungkasnya.

Segala perjalanan cerita yang dilalui saat KKN pun sampai di ujungnya. Ucapan terima kasih kepada masyarakat dan adik-adik, saya utarakan dari lubuk hati yang paling dalam atas partisipasi dan dukungan selama kegiatan KKN berlangsung. Ucapan terima kasih pun tak henti-hentinya disampaikan masyarakat sekitar kepada saya atas bantuan-bantuan yang telah diberikan. Namun, nampaknya selesainya KKN ini tidak berarti peran saya di lingkungan masyarakat sekitar berakhir. Kedepannya, saya akan berusaha untuk tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan tempat saya tinggal.

Setelah kegiatan KKN dilaksanakan, alhamdulillah berbagai hikmah yang saya dapat rasakan. Salah satu hikmah itu adalah saya semakin peduli dengan lingkungan sekitar tempat tinggal. Selain itu, saya juga semakin dekat dan akrab dengan masyarakat sekitar. Sebelum kegiatan KKN saya tidak terlalu akrab dengan masyarakat sekitar, namun kini kami sering bertegur sapa saat bertemu.

Membimbing kelompok KKN-006 Desa Pangkal Jaya Kecamatan Nanggung di tahun 2022 adalah pengalaman ketiga saya sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) secara offline selama kiprah saya mengajar di UIN Jakarta Pada tahun 2000 dan 2001 saya tidak menjadi dosen pembimbing lapangan KKN DR (Dari Rumah), Pengalaman yang berkesan sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) adalah manakala antara dosen dan mahasiswa sharing program yang akan dilaksanakan kemudian mengevaluasi lagi bersama-sama. Dimana setiap program yang kita rencanakan dilakukan benar-benar dengan seksama dan didasarkan itikad baik untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi masyarakat. Kita ingin semua acara yang diprogramkan dapat diterima dengan baik bagi masyarakat. Selain itu ada hal yang unik dalam pelaksanaan KKN kali ini, semua program termasuk aktivitas keseharian mahasiswa dapat dilihat dengan menggunakan instagram @kkn_klasix, baik yang *live story* maupun unggahan foto kegiatan dan penggunaan *whatsapp group*., sehingga memudahkan koordinasi antara dosen dan mahasiswa dalam, merencanakan, merumuskan, dan memutuskan kegiatan selama KKN berjalan. Ada yang unik dalam update unggahan foto kegiatan melalui media sosial Instagram yakni pemberian judul yang sangat tematik per kegiatan, disajikan secara gaya bahasa novel dengan suguhan warna yang elegan

layaknya film dokumenter. Kecanggihan teknologi digital yang digunakan mahasiswa KKN-006 ini memberikan *impact* positif terhadap pemantauan dan pengawasan KKN era digital ini.

Selama kegiatan KKN Desa Pangkal Jaya berjalan tentunya banyak sekali kekurangan selama menjalankan program, baik dari pihak dosen pembimbing dan mahasiswa ataupun yang kurang maksimal dalam menjalankan program. Hal itu tentunya menjadi rekomendasi untuk kegiatan KKN pada tahun berikutnya, Setidaknya ada beberapa catatan penting diantaranya : (1) Program KKN di Desa yang tahun sebelumnya telah dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Jakarta ataupun dari mahasiswa kampus lain, setidaknya ada catatan laporan yang dijadikan acuan bagi pihak PPM dalam memberikan informasi awal kepada mahasiswa KKN yang akan berjalan mengenai sasaran program yang akan dicanangkan.hal ini diharapkan agar tidak terjadi tumpang tindih program dengan tahun sebelumnya, melainkan agar terjadi keberlanjutan program kedepannya, (2). Perlu adanya integrasi kesepahaman visi dan misi untuk program KKN baik dari Desa, Kecamatan dan pihak kampus, agar tidak terjadi kesenjangan program, (3). Perlu adanya koordinasi dengan kampus lain yang kebetulan penempatan lokasi KKN berlokasi di Desa yang sama. Hal ini dilakukan juga untuk menghindari tumpang tindih program KKN satu dengan yang lainnya, melainkan bisa bersinergi tetapi tetap dengan mencirikan program yang khas atau distingsi sesuai dengan corak akademik kampus asalnya.

Jakarta, 26 September 2022

Dosen Pembimbing,

Andri Noor Ardianyah, M.Si

NIP. 19840312 201503 1002

*“Hansuru hansuru badha sumano kono hansuru liwu, Hansuru hansuru
ana liwu sumano kono hansuru adhati, Hansuru hansuru ana adhati,
sumano tangka agama”*

“Biar hancur badan asalkan daerah/kampung terjaga, Biar hancur
daerah/kampung asalkan adat istiadat terjaga, Biar hancur adat istiadat
asalkan agama (Islam) tetap tegak”.

(Pepatah Suku Muna, Sulawesi Tenggara)

BAGIAN I :
DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN

*“Mun Teu Ngoprék Moal Nyapéék, Mun Teu Ngakal Moal Ngakeul,
Mun Teu Ngarah Moal Ngarih.”*

“Jika kita tidak mau berjuang, berfikir, berinovasi, maka kita tidak akan bertahan.”

(Pepatah Sunda)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala karunia dan Hidayah-Nya yang menjadi rahmat bagi kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu alaihi Wa Sallam, yang telah memberikan petunjuk risalahnya kepada umat manusia. Allah Swt berfirman :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran : 110)

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير
فيمن لا يألف ، ولا يؤلف، وخير الناس أنفعهم للناس

Artinya: Dari Jabir, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda, 'Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.'" (HR. Thabrani dan Daruquthni).

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa menjadi negara yang lebih bermartabat dan berintelektualitas tinggi diperlukan adanya peran para kaum muda, salah satunya adalah pengabdian anak muda kepada masyarakat yang sarannya adalah desa. Desa merupakan satuan terkecil dari bangsa ini yang menunjukkan keragaman Indonesia. Dari keragaman tersebut lahirlah kekuatan sebagai penunjang bangsa Indonesia secara menyeluruh. Banyak yang mesti dilakukan para pemuda untuk mewujudkan asa masyarakat menjadi kenyataan diantaranya adalah

mengentas rakyat miskin, bidang kesehatan, bidang pendidikan, memberdayakan SDM yang lain-lain.

Mengatasi hal tersebut diperlukan kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik pemerintah, pihak swasta, maupun kalangan masyarakat itu sendiri dalam upaya membantu meningkatkan sumber daya masyarakat, khususnya di pedesaan. Dalam hal ini, mahasiswa hadir dengan membawa tugas tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Melalui pendidikan, mahasiswa disebut sebagai kaum terpelajar, yang memberikan dan memberdayakan sehingga bermanfaat bagi masyarakat setempat, maka dalam hal ini, ilmu pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perubahan dan kemajuan di tengah masyarakat.

Melalui pengabdian tersebut, mahasiswa peduli dengan lingkungan sekitar dan memerlukan aksi langsung agar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Maka tugas tri dharma perguruan tinggi tersebut dapat diaplikasikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merasa perlu untuk terjun langsung ke masyarakat. Serta dapat berpartisipasi aktif dalam meringankan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, dan dengan kegiatan KKN inilah kami berkeinginan untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat agar mendapatkan pengalaman yang pastinya dapat berarti bagi kami, yang sesuai dengan hadist "*Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.*"

B. Kondisi Umum Desa Pangkal Jaya

Desa Pangkal Jaya merupakan Desa di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Desa Pangkal Jaya adalah salah satu desa pemekaran dari desa kalong Liud, kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor (sebelum menjadi kecamatan Nanggung). Adapun nama Desa Pangkal Jaya kemungkinan besar terambil dari salah satu nama kampung pangkalan dan tambah kata jaya. Desa Pangkal Jaya ini, memiliki

luas wilayah kurang lebih 370 Ha yang dihuni kurang lebih 8.000 jiwa yang tersebar pada 26 RT, 13 RW dan 3 dusun.

Masyarakat Desa Pangkal Jaya adalah penduduk yang dikenal agamis dengan kultur bahasa Sunda. Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini adalah mayoritas Islam. Mata pencaharian sebagian besar warga Desa Pangkal Jaya adalah bertani dan berkebun.

C. Permasalahan / Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil pengamatan kami selama survei di Desa Pangkal Jaya terdapat aset dan juga beberapa permasalahan yang terlihat di antaranya sebagai berikut:

1. Aspek Pendidikan, yaitu; Pertama, Pendidikan tingkat Sekolah Dasar dan Paud/TK berjumlah 4 namun untuk di tingkat SMP, dan SMA tidak ada sehingga rata-rata anak meneruskan pendidikan menengahnya di desa terdekat. Lalu belum ada bimbingan belajar. Kedua, Sudah tersedianya taman baca desa namun belum berjalan secara maksimal/kurang efektif. Ketiga, perlunya pendidikan tentang pemberdayaan gadget yang efisien serta dampak penggunaan gadget apabila digunakan secara berlebihan khususnya kepada anak-anak di desa Pangkal Jaya.
2. Aspek Agama, Yaitu seluruh warga di desa mayoritas beragama Islam dan cukup aktif melakukan acara keagamaan seperti Jum'at Keliling, Manaqiban, dll. Disana juga terdapat 6 Madrasah, 8 majelis taklim, 15 Masjid, dan 12 Mushola yang aktif. Walaupun begitu, belum terdapat Remaja Masjid di masjid-masjid sekitar desa. Maka dari itu perlunya untuk mengajak dan merangkul remaja-remaja sekitar masjid agar turut andil dalam acara-acara yang diadakan di masjid sekitarnya.
3. Aspek Lingkungan dan Sosial, yaitu pentingnya menjalani hidup bersih dan sehat di kalangan Masyarakat. Desa Pangkal Jaya ini merupakan desa peraih penghargaan peringkat 3 besar Kampung Ramah Lingkungan tingkat Jawa barat pada tahun 2021 lalu. Namun, masih ada beberapa masyarakat desa yang belum

memahami tentang pengelolaan sampah yang baik dan bermanfaat untuk lingkungan desa.

4. Aspek Ekonomi, yaitu masih terdapat masyarakat yang serba terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama semenjak pandemi berlangsung, hal itu juga disebabkan karena belum adanya komunitas bisnis yang memberdayakan masyarakat di desa tersebut yang dapat menunjang perekonomian mereka, baik dari produk khas desa maupun pelatihan keterampilan inovasi kreatif untuk menjadi pengusaha handal.
5. Aspek teknologi, yaitu lemahnya pengetahuan masyarakat pejabat Desa dalam hal pengelolaan website desa disebabkan rendahnya SDM yang mereka tempuh.
6. Aspek Politik, yaitu kurangnya motivasi para pemuda dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di jenjang perkuliahan, karena kepentingan untuk mencari pekerjaan dan kurangnya pengetahuan tentang beragam informasi beasiswa yang dapat mempermudah jalan menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

D. Profil KKN-006 Klasix



Gambar 1.1 Logo
Kelompok KKN KLASIX
006

KKN 006 Klasix adalah salah satu dari 218 Kelompok KKN yang telah disusun oleh PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jumlah mahasiswa 7000 orang yang seharusnya mengikuti KKN secara keseluruhan, hanya diikuti oleh 4717 mahasiswa saja dan disebabkan beberapa fakultas mengadakan Praktikum yang sebenarnya belum ada kesepakatan perbedaan dan persamaan diantara keduanya. Dari sekian banyak kelompok dan mahasiswa yang mengikuti

KKN, Kelompok KKN-006 KLASIX ditempatkan di Desa Pangkal Jaya, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat yang memiliki tujuan dan harapan yang sama. Kelompok KKN-006 KLASIX terdiri dari 22 anggota, dengan jumlah 13 perempuan dan 9 laki-laki. Anggota kelompok kita berasal dari beberapa fakultas, diantaranya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan (FITK), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIKOM), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dan Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI). Kesepakatan dari semua anggota mengenai kelompok, dihasilkan oleh musyawarah rapat online meeting. Sesungguhnya KKN-006 KLASIX tidak memiliki filosofi nama maupun logo. Arti dari KLASIX hanyalah Kelompok Six (Enam). Logo KKN KLASIX juga tidak memiliki makna mendalam, hanya ditekankan membuat logo dengan konsep klasik *ala-ala* retro zaman 90an. Perihal logo maupun nama dari KKN KLASIX telah disepakati oleh semua anggota kelompok. Apalah arti sebuah nama dan logo yang hanya menekankan kepada eksistensi tanpa mengimplementasikan esensi yang seharusnya ada. Esensi dari sesuatu tidak ditentukan oleh eksistensi maupun konsep konsistensinya. Sangat “Milenial” bila kita berpikir eksistensi adalah di atas esensi.

E. Fokus dan Prioritas Program

Program kelompok KKN 006 KLASIX mencakup Empat bidang, yaitu: 1) Bidang Keagamaan, 2) Bidang Pendidikan, 3) Bidang Lingkungan dan Sosial, dan 4) Bidang Ekonomi:

Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Table 1.1 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Perioritas Program	Kegiatan	Tempat pelaksanaan
Bidang Keagamaan	1. Pangkal Jaya Mengaji	1.1 Kegiatan Yasinan dan Tahlilan Bersama	Kampung Pangkalan, Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov jawa Barat

		1.2 Kegiatan pembuatan jadwal muadzin mushola setempat	Kampung Pangkalan, Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		1.3 Kegiatan pembuatan stiker mengenai ajakan keagamaan (doa wudhu, masuk masjid, dll)	Beberapa kampung di, Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		1.4 Pawai obor memperingati tahun baru islam dan Tabligh Akbar Menghadirkan Dai	Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		1.5 Mengikuti Jumat keliling	Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		1.6 Pengajian Rutin (Sholawat Bersama)	Kampung Pangkalan, Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab

			Bogor, Prov Jawa Barat
Bidang Pendidikan	2. Pangkal jaya Cerdas	2.1 Pelayanan Pengajaran BTQ	Kampung Pangkalan, Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		2.2 Kegiatan Kegiatan Pelayanan Pengajaran untuk siswa di SD/ TK	Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		2.3 Bimbingan Belajar	Kampung Pangkalan, Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		2.4 Kegiatan pengelolaan taman baca	Kampung Pangkalan, Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		2.5 Menayangkan film edukasi berkaitan dengan sejarah Islam	Kampung Pangkalan, Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat

		/ Nusantara setiap akhir pekan.	
Bidang Lingkungan dan Sosial	3. Pangkal Jaya Sehat dan Ceria	3.1 Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat (Posyandu)	Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		3.2 Kegiatan Senam pagi bersama	Kampung Pangkalan, Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		3.3 Pembuatan Plang, Rambu Jalan atau petunjuk arah di sekitar desa	Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		3.4 Program kerja bakti dan gotong royong	Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		3.5 Semarak Dirgahayu Republik Indonesia ke-77	Kampung Pangkalan, Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat

		3.6 Berpartisipasi kegiatan rutin masyarakat desa (KRL)	Kampung Pangkalan, Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
Bidang Ekonomi	4. Digitalisasi	4.1 Mengupdate Informasi Desa	Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		4.2 Dompert Digital	Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
		4.3 Mempublikasikan wisata desa (Setu Saat)	Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat
	5. Membangun Ekonomi Kreatif	5.1 Sosialisasi Pengenalan Ekonomi Kreatif (Membuat kerajinan seperti Pot, Tempat sampah dll)	Desa Pangkal Jaya, Kec Nanggung, Kab Bogor, Prov Jawa Barat

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2 sasaran dan Target

No Keg.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.1	Kegiatan Yasinan dan Tahlilan Bersama	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	10 Masyarakat Kampung Pangkalan Desa Pangkal Jaya
1.2	Kegiatan pembuatan jadwal muadzin di mushola setempat	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	10 Masyarakat Kampung Pangkalan Desa Pangkal Jaya
1.3	Kegiatan pembuatan stiker mengenai ajakan keagamaan (doa wudhu, masuk masjid,dll)	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	15 Masyarakat Kampung Pangkalan Desa Pangkal Jaya
1.4	Pawai obor memperingati tahun baru islam dan Tabligh Akbar Menghadirkan Dai	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	20 Masyarakat Desa Pangkal Jaya
1.5	Mengikuti Kegiatan Jumat keliling	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	10 Masyarakat Desa Pangkal Jaya
1.6	Pengajian Rutin (Sholawat Bersama)	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	10 Masyarakat Kampung Pangkalan Desa Pangkal Jaya

2.1	Pelayanan Pengajaran BTQ	Anak-anak Paud dan SD/MI di Desa Pangkal Jaya	20 orang anak di Desa Pangkal Jaya
2.2	Kegiatan Kegiatan Pelayanan Pengajaran untuk siswa di SD/ TK	Anak-anak Paud dan SD/MI di Desa Pangkal Jaya	20 orang anak di Desa Pangkal Jaya
2.3	Bimbingan Belajar	Anak-anak Paud dan SD/MI di Desa Pangkal Jaya	20 orang anak di Desa Pangkal Jaya
2.4	Kegiatan pengelolaan taman baca	Anak-anak Paud dan SD/MI di Desa Pangkal Jaya	25 anak di Desa Pangkal Jaya menikmati fasilitas untuk meningkatkan literasi
2.5	Menayangkan film edukasi berkaitan dengan sejarah Islam / Nusantara setiap akhir pekan.	Anak-anak Paud dan SD/MI di Desa Pangkal Jaya	20 orang anak di kampung Pangkalan akan mendapatkan fasilitas untuk menonton sebuah film yang mengandung edukasi

3.1	Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat (Posyandu)	Balita, Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Ibu menyusui	2 Balita, 2 Ibu Hamil, 2 Ibu Nifas, dan 2 Ibu Menyusui
3.2	Kegiatan Senam pagi bersama	Anak-anak Paud dan SD/MI di Desa Pangkal Jaya	20 orang anak di kampung Pangkalan
3.3	Pembuatan Plang, Rambu Jalan atau petunjuk arah di sekitar desa	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	10 Masyarakat Desa Pangkal Jaya
3.4	Program kerja bakti dan gotong royong	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	10 Masyarakat Desa Pangkal Jaya
3.5	Semarak Dirgahayu Republik Indonesia ke-77	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	10 Masyarakat Kampung Pangkalan Desa Pangkal Jaya
3.6	Berpartisipasi kegiatan rutin masyarakat desa (KRL)	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	10 Masyarakat Kampung Pangkalan Desa Pangkal Jaya
4.1	Mengupdate Informasi Desa	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	10 Masyarakat dan 5 Perangkat Desa Pangkal Jaya
4.2	Dompot Digital	Masyarakat	3 UMKM

		Desa Pangkal Jaya	
4.3	Mempublikasikan wisata desa (Setu Saat)	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	5 Sekretaris Desa dan 10 masyarakat setempat untuk mengetahui adanya Setu saat di daerah tersebut.
5.1	Sosialisasi Pengenalan Ekonomi Kreatif (Membuat kerajinan seperti Pot, Tempat sampah dll)	Masyarakat Desa Pangkal Jaya	10 Orang mendapatkan pengetahuan yang baru melalui sosialisasi.

G. Jadwal Pelaksana Program

Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Pra KKN <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan 	21 April 2022 27 April 2022 01 April 2022 17 Juni 2022
2.	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli - 25 Agustus 2022

3.	Penyusunan Laporan Individu	09-30 September 2022
4.	Penyusunan E-Book Kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis Ebook kelompok 2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan e-book 5. Penyerahan e-book hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan 	

H. Sistematika Penulisan

Penulisan akhir kelompok ini terbagi atas tujuh bagian, bagian awal terbagi menjadi prolog yang berisi refleksi dosen pembimbing sebagai editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-Reguler tahun 2022. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik dari KKN sebelumnya. E-Book ini disusun dalam dua bagian, Bagian I adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Menjelaskan tentang dasar pemikiran melakukan KKN di desa Pangkal Jaya, Memaparkan kondisi umum desa Pangkal Jaya, Permasalahan dan Aset Utama yang ada di desa Pangkal jaya, Menjelaskan sedikit Profil Kelompok kami yaitu Kelompok KKN 006 KLASIX, Fokus dan Prioritas Program Kerja kami selama di desa, Sasaran dan Target kami jelaskan secara detail, Jadwal Pelaksanaan kami paparkan secara rinci, dan Sistematika Penulisan pada E-Book yang akan kami buat.

BAB II Metode Pelaksanaan KKN. Bab ini akan menjelaskan Intervensi sosial atau pemetaan sosial pada desa tersebut dan juga pendekatan berbasis masalah.

BAB III Kondisi Desa Pangkal Jaya, Kecamatan Nanggung. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai sejarah singkat juga karakteristik di Desa Pangkal Jaya, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana yang ada di Desa Pangkal Jaya .

BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini berisi Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, Bentuk dan hasil pemberdayaan pada masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil.

BAB V Penutup, Bab ini berisi kesimpulan juga saran-saran kami untuk pemerintah setempat wilayah tempat KKN kami, pada Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada Kabupaten Kecamatan dan Desa yang kami tempati selama KKN dan untuk Peserta KKN selanjutnya di desa yang sama yaitu Desa Pangkal Jaya.

BAB VI Penggalan Kisah Inspiratif KKN PpMM. Bab ini berisi kisah-kisah inspiratif dari semua anggota KKN-006 KLASIX sesuai pengalaman mereka masing-masing selama kami KKN di Desa Pangkal Jaya.

BAB VII Kesan dan Pesan Warga atas pelaksanaan KKN PpMM. Bab ini berisi tentang kesan dan pesan masyarakat Desa Pangkal Jaya atas pelaksanaan KKN PpMM.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹ Sementara tindakan yang bertujuan untuk membantu orang-perorangan atau kelompok atau keluarga atau komunitas dalam konteks kehidupan sosial mereka disebut intervensi sosial.²

Metode Intervensi Sosial adalah tatacara “yang digunakan saat membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi”.³

Metode Intervensi (*Intervention Method*), khususnya metode intervensi sosial ini perlu dikembangkan terkait dengan keberadaan ilmu kesejahteraan sosial sebagai ilmu terapan, dengan sarasanya adalah memperbaiki taraf hidup masyarakat. Tanpa adanya metode intervensi yang dikembangkan maka ilmu kesejahteraan sosial akan mandek. Karena itulah pengkajian dan pembaharuan model intervensi baik strategi maupun teknik harus terus dilakukan sejalan dengan adanya perubahan pada masyarakat.⁴

Memperhatikan kasus yang berbeda-beda untuk tiap domisili pelaksanaan KKN, terdapat beberapa metode atau praktik intervensi yang lazim digunakan untuk membantu, yakni:

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses pada 7 September 2020 dari: <http://kbbi.web.id/entri/metode>.

² Hardjomarsono, B. *Teori dan Metode Intervensi Sosial Modul I Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial*. (2007), hlm 1.4

³ Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Panduan Penyusunan E-Book Laporan KKN-DR*. (2020), hlm 15

⁴ Nurul Husna, “Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial” *Jurnal Al Bayan* vol. 20, 29 (2014), hlm 53

1. **praktik mikro**, yang terutama memusatkan perhatiannya pada pelayanan langsung kepada orang perorangan berdasarkan pelayanan kasus demi kasus. Praktik mikro umumnya dilaksanakan di badan intervensi klinis.
2. **praktik mezzo**, ditujukan untuk pemberian bantuan bagi keluarga dan kelompok kecil. Kegiatan penting pada jenjang ini mencakup memberikan layanan komunikasi, mediasi (menengahi), bernegosiasi, mendidik dan mengajak orang-orang bertemu untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang dihadapi.
3. **Praktik makro**, yang diarahkan untuk mendatangkan perbaikan dan perubahan-perubahan dalam komunitas (masyarakat). Kegiatan-kegiatan semacam ini meliputi beberapa tipe intervensi seperti aksi politik (misalnya penyusunan undang-undang baru), pembangunan masyarakat, gerakan pendidikan masyarakat, administrasi badan sosial yang mempunyai layanan yang luas dan badan-badan kesejahteraan publik lainnya. Praktik makro ini oleh Skidmore, dkk. (1944:10) dinyatakan sebagai pendekatan antar-kelompok untuk menghadapi dan mengatasi patologi sosial.

Skidmore dkk. menambahkan bahwa secara umum ada para pakar yang menyatakan proses mikro, mezzo dan makro tersebut adalah pemecahan masalah yang terkait dengan relasi sosial (*social relationship*). Seperti diketahui bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari orang itu saling tergantung pada pihak lain, ada interdependensi.⁵

⁵ Hardjomarsono, B. *Teori dan Metode Intervensi Sosial Modul I : Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial*. (2007), hlm 1.10

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered*, *participatory*, *empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat ⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat mengandung tiga poin utama yaitu pembangunan masyarakat, kontribusi masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat. Kelompok KKN 006 Klasix menggunakan pendekatan *problem solving* dalam mencari

dan memahami berbagai persoalan yang ada di masyarakat desa masing-masing. *Problem solving* merupakan proses menemukan sekaligus memecahkan masalah dengan dasar data dan informasi yang akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Berikut tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *problem solving* yang dilakukan.

1. Identifikasi Masalah Setiap anggota KKN 006 Klasix berusaha untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di lokasi KKN masing-masing. Misalnya dalam hal pemberdayaan masyarakat, inovasi pembelajaran tingkat membaca dalam bidang pendidikan, sosial keagamaan dengan melakukan pengajian yasinan rutin, dan bidang kesehatan sosial ekonomi yang membantu bidan dalam posyandu dan mengajarkan masyarakat untuk menciptakan Kampung Ramah Lingkungan dengan menggunakan barang bekas.
2. Meneliti Akar Sebab Masalah. Dimulai dengan kita melakukan pendekatan dengan masyarakat bersosialisasi dan membangun kedekatan untuk mencari permasalahan apa saja yang masih belum dapat dicapai di desa ini. Setelah permasalahan-permasalahan ditemukan kemudian anggota KKN 006 Klasix melakukan pendalaman terhadap hal-hal yang menjadi sebab terjadinya masalah-masalah tersebut. Misalnya rendahnya kesadaran

⁶ Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011

masyarakat, kurangnya partisipasi aktif dan gotong royong, minimnya infrastruktur desa, kurangnya pengetahuan pentingnya pendidikan untuk anak, kurangnya inovasi baru dalam membangun dan melestarikan desa, serta ketergantungannya masyarakat satu sama lain

3. Tahap Pemecahan Masalah Pada tahapan ini anggota KKN 006 Klasix mencoba merumuskan langkah-langkah solutif dalam memecahkan masalah yang ada. Perumusan ini tentu dengan melibatkan berbagai pihak yang ada di desa seperti pemerintah desa, pemuda, dan tokoh masyarakat. Seperti mengadakan pengajaran untuk anak-anak yang minim akan pendidikan, membantu gotong royong, bersosialisasi mengenai Pentingnya Kampung Ramah Lingkungan, dan Kesadaran masyarakat akan membuang sampah pada tempatnya dll.

“Mending kendor kagembol ti battan gancang pincang.”

”Lebih baik mengerjakan sesuatu hal dengan lama, tapi hasilnya memuaskan daripada mengerjakan dengan cepat akan tetapi kurang memuaskan.”

(Pepatah Sunda)

BAB III

GAMBARAN UMUM: KONDISI DESA PANGKAL JAYA

A. Karakteristik Desa Pangkal Jaya/Sejarah

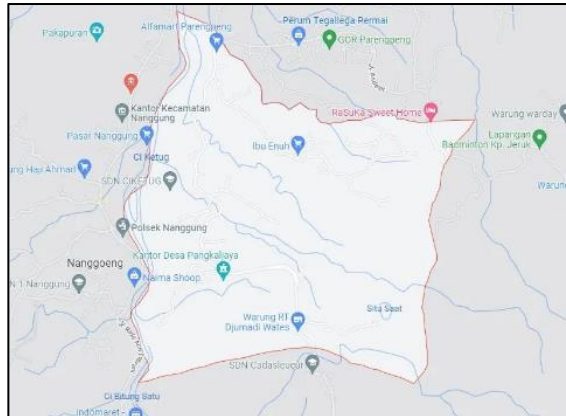
Desa Pangkal Jaya merupakan desa yang berada di daerah Perbukitan, dengan ketinggian antara 400-540 M dpl (di atas permukaan laut). Sebagian besar wilayah Desa Pangkal Jaya adalah Bukit dengan kemiringan antara 150-200 di sebelah timur dibatasi oleh perbukitan “Sibentang” yang sekaligus menjadi batas dengan Desa Gambar, dan disebelah Selatan dengan Bukit/Gunung Butak dan Bukit/Gunung Malang yang menjadi batas dengan Desa Bantar Karet.

Sejarah Desa Pangkal Jaya yaitu sebelum tahun 1980 masih merupakan satu kesatuan utuh dari Desa Paling Liud Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor (sebelum menjadi Kecamatan Nanggung). Sekitar tahun 1982 diadakan konsensus pemekaran wilayah di bawah pemerintahan Kepala Desa Muryana, sehingga 1984 terbentuklah desa baru hasil pemekaran yang diberi nama Desa Pangkal Jaya.

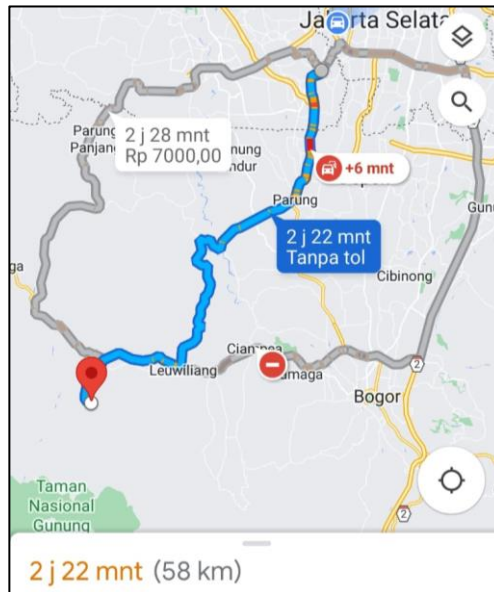
Adapun nama Desa Pangkal Jaya kemungkinan besar diambil dari salah satu nama kampung yakni kampung Pangkalan dan ditambah kata Jaya. Dan anggapan ini tidak menyimpang karena didasari pada kenyataan sejarah bahwa masih bernama Desa Kalong Liud yang menjadi kepala desa berasal dari Kampung Pangkalan, yakni Mantri dan Muryana kemudian dilanjutkan dengan Encep (putra Muryana), sehingga disebut Pangkalan Jaya. Oleh karena itu, pemberian nama Desa Pangkal Jaya adalah kelanjutan dari sebutan Pangkalan Jaya dengan membuang huruf “an” pada kata “Pangkalan” sehingga resmiah desa yang baru terbentuk dengan nama nama Desa Pangkal Jaya.

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa penamaan Desa Pangkal Jaya merupakan hasil pemikiran dan konsensus pemerintah desa dengan lembaga terkait di desa serta tokoh masyarakat yang hadir pada waktu itu atau tepatnya pada masa Bapak Usup Nasim sebagai Kepala Desa Pangkal Jaya.

B. Letak Geografis



Gambar 3.1 Letak geografis Desa Pangkal Jaya



Gambar 3.2 Alokasi waktu perjalanan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju lokasi KKN Desa Pangkal Jaya

Desa Pangkal Jaya terletak antara 06° 36' Lintang Selatan dan 106° 33' Bujur Timur, dengan Luas Wilayah 370 Ha, terdiri dari 2 Dusun dengan 13 rukun warga (RW) dan 27 rukun tetangga (RT). Desa Pangkal Jaya memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Kalong Liud
 Sebelah Timur : Desa Hambaro
 Sebelah Selatan : Desa Bantar Karet
 Sebelah Barat : Desa Nanggung dan Parakanmuncang

C. Struktur Penduduk Desa

1) Keadaan penduduk menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Desa Pangkal Jaya berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah penduduk (%)
Laki-laki	54.31
Perempuan	45.69
Total	100.00

2) Keadaan data penduduk menurut RW

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Desa Pangkal Jaya menurut RW

RW	Nama Kampung	Total Penduduk (%)
01	Kampung Parengpeng	6.43
02	Kampung Tapos	5.78
03	Kampung Kirayam	9.13

04	Kampung Ciketug Lebak	5.38
05	Kampung Ciketug Tonggo	5.64
06	Kampung Pangkalan Wetan	7.25
07	Kampung Pangaduan Kuda	14.84
08	Kampung Pangaduab Kuda	11.53
09	Kampung Wates	7.46
10	Kampung Wangun	5.22
11	Kampung Ciketug Tengah	7.79
12	Kampung Pangkalan	6.90
13	Kampung Taposs	6.65
Total		100.00

3) Keadaan Penduduk Desa Pangkal Jaya berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Desa Pangkal Jaya menurut RW

Tingkat Pendidikan	Jumlah Lulusan (%)
Tidak Tamat SD	23.94
SD	66.99

SLTP	5.85
SLTA	2.91
D3	0.21
Sarjana	0.09
Pasca Sarjana	0.01
Jumlah	100.00

D. Sarana dan Prasarana Desa

1) Sarana dan prasarana pendidikan Desa Pangkal Jaya

Tabel 3.4: Sarana dan prasarana pendidikan Desa Pangkal Jaya

No	Keterangan	Jumlah
1	TK/ PAUD	3
2	SD/ MI	4
3	SMP/ MTS	1

2) Sarana dan prasarana peribadatan Desa Pangkal Jaya

Tabel 3.5: Sarana dan prasarana peribadatan Desa Pangkal Jaya

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	14
2	Mushola	12
3	Majelis Taklim	8
4	Madrasah	6

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PENGABDIAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka matriks SWOT terbagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Terdapat 5 bidang yang akan dibahas dalam matriks SWOT antara lain bidang keagamaan, pendidikan, lingkungan dan sosial, serta ekonomi.

1. Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT Bidang Keagamaan (01)		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal		
Eksternal	Tersedianya majlis ta'lim ibu-ibu di lingkungan, begitupun dengan bapak-bapak melakukan tahlilan dan yasinan secara bergantian di rumah-rumah warga	Kurangnya partisipasi pemuda dalam mengikuti pengajian di desa pangkal jaya rw 12
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
Terdapat program kegiatan perayaan 1 muharram	Karena program ini berkaitan dengan program kerja desa, kami hanya perlu mensinergikan konsep yang dibawa untuk dilaksanakan oleh warga	Pelaksanaan yang dilakukan meliputi: pawai obor, tabligh akbar dan sholawatan bersama

<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
Kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk membuat stiker-stiker tentang keagamaan	Membuat stiker mengenai ajakan keagamaan	Kami membuat dan menempelkan stiker-stiker keagamaan di beberapa masjid yang ada di desa pangkal jaya

Melalui matriks di atas, maka kelompok kami menyusun berbagai program sebagai berikut:

- Kegiatan yasinan dan tahlilan bersama
- Kegiatan pembuatan jadwal muadzin/ imam sholat di masjid/ mushola setempat
- Kegiatan pembuatan tulisan, stiker mengenai ajakan keagamaan
- Pawai obor memperingati tahun baru Islam

2. Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT Bidang Pendidikan (02)		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	Semangat belajar adik-adik di Desa Pangkal Jaya memudahkan kami dalam	Ketertinggalan dalam kurikulum pendidikan dan kendala bahasa yang membuat kami sedikit sulit berkomunikasi dengan baik dan adik-adik
Eksternal		

	melaksanakan kegiatan.	sedikit sulit untuk mengerti materi yang kami sampaikan.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
Terdapat kegiatan Baca Tulis Qur'an	Mengadakan kegiatan BTQ yang dilaksanakan setiap Sore dan Malam	Mengadakan kegiatan bimbel setiap harinya secara gratis untuk mengejar ketertinggalan anak-anak desa pangkal jaya dalam memahami materi.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
Kurangnya pemahaman bahasa Indonesia anak-anak di desa Pangkal Jaya	Berusaha untuk membiasakan berkomunikasi dengan adik-adik di Desa Pangkal jaya menggunakan bahasa indonesia yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.	Kami menayangkan film edukasi berkaitan dengan sejarah Islam/ Nusantara setiap akhir pekan yang dimana film tersebut menggunakan bahasa Indonesia

Melalui matriks di atas, maka kelompok kami menyusun berbagai program sebagai berikut:

- Kegiatan pelayanan pengajaran BTQ
- Kegiatan pelayanan pengajaran untuk siswa di SD/ bimbingan belajar secara gratis
- Kegiatan pengelolaan taman baca

- Menayangkan film edukasi berkaitan dengan sejarah Islam/ Nusantara setiap akhir pekan

3. Matriks SWOT Bidang Lingkungan Sosial (03)

Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Lingkungan Sosial

Matriks SWOT Bidang Lingkungan Sosial (03)		
Internal Eksternal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	Kegiatan keagamaan yang kuat, keterbukaan masyarakat menerima informasi diluar	Masyarakat desa belum memahami pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
Terdapat program Kampung Ramah Lingkungan berbasis menjaga lingkungan hidup	Mengadakan sosialisasi mengenai lingkungan hidup dan mencoba menghubungkan dengan kegiatan keagamaan sebagai pendorong semangat menjaga lingkungan hidup	Membantu kesuksesan program kampong ramah lingkungan dengan memberikan percontohan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar serta memanfaatkan pekarangan rumah
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
Kurangnya kapasitas SDM dalam bidang kesehatan anggota KKN 006 Klasix	Berusaha membawakan kiat-kiat mainstream yang digunakan dalam menjaga lingkungan hidup	Kami mengadakan sosialisasi dan memberikan informasi mengenai bahaya dari sampah yang menumpuk.

Melalui matriks di atas, maka kelompok kami menyusun berbagai program sebagai berikut:

- Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat.
- Kegiatan senam pagi bersama.
- Pembuatan plang rambu jalan atau petunjuk arah..
- Program kerja bakti dan gotong royong.
- Semarak Dirgahayu Republik Indonesia ke-77
- Berpartisipasi kegiatan rutin masyarakat desa dalam program KRL (Kampung Ramah Lingkungan).

4. Matriks SWOT Bidang Ekonomi (04)

Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matriks SWOT Bidang Ekonomi (04)		
Internal Eksternal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	Masyarakat antusias dalam memperoleh pengetahuan baru dan terdapatnya potensi geografis pengembangan wisata.	Kurangnya kemampuan SDM dalam menggunakan media sosial
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
Kehadiran mahasiswa KKN 006 yang memiliki pendidikan dengan latar belakang aspek ekonomi dan teknologi menjadi poin utama dalam bidang ekonomi.	Mengoptimalkan penggunaan teknologi internet dalam membantu mempromosikan wisata Setu Saat ke sosial media sebagai salah satu destinasi wisata	Membantu dan mengajarkan dalam menggunakan teknologi yang ada dalam menunjang aktivitas kerja mereka dibarengi dengan program kerja yang dilakukan

<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
Kurangnya sinyal dalam mendapatkan internet yang lancar		Membantu pekerjaan perangkat desa dengan kegiatan kolaboratif antara pemerintah desa dengan kegiatan KKN 006 Klasix

Melalui matriks di atas, maka kelompok kami menyusun berbagai program sebagai berikut:

- Melakukan update pada informasi Desa Pangkal Jaya.
- Sosialisasi penggunaan dompet digital (Dana) pada UMKM setempat.
- Publikasi potensi wisata Desa Pangkal Jaya yaitu Situ Saat.
- Sosialisasi ekonomi kreatif (membuat kerajinan tangan kedalam bentuk pot maupun tempat sampah).

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

1. Kegiatan yasinan dan tahlilan bersama (setiap malam kamis)

Tabel 4.5 Kegiatan yasinan dan tahlilan bersama (setiap malam kamis)

Bidang	Keagamaan
Program	Pangkal jaya mengaji
Nama Kegiatan	Kegiatan yasinan dan tahlilan bersama (setiap malam kamis)
Tempat/Tanggal	Di rumah-rumah warga yang mengadakan

Lama Pelaksanaan	28 Juli 4, 11, 18 Agustus 2022 (setiap kamis malam)
Tim Pelaksana	Muhammad Ridwanda, Taufik Akbar Harefa, Muhammad Sigit Tri Pamungkas selaku tim koordinasi serta teman-teman laki-laki yang lainnya
Tujuan	Untuk meningkatkan keimanan, kebersamaan dengan warga
Sasaran	Warga pangkal jaya
Target	Bapak-bapak
Deskripsi Kegiatan: Kami melakukan tahlilan bersama para warga yaitu bapak-bapak yang ada di desa pangkal jaya, kami rutin setiap malam kamis untuk datang ke rumah warga yang mengadakan acara tahlilan tersebut.	
Hasil Pelayanan	Rw 12 merasa terbantu karena bertambahnya anak muda yang ikut berpartisipasi
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan yasinan dan tahlilan bersama (setiap malam kamis)





Gambar 4.1 Kegiatan yasinan dan tahlilan bersama

2. Kegiatan pembuatan jadwal muadzin/ imam sholat

Tabel 4.6 Kegiatan pembuatan jadwal muadzin/ imam sholat

Bidang	Keagamaan
Program	Pangkal jaya mengaji
Nama Kegiatan	Kegiatan pembuatan jadwal muadzin/imam sholat
Tempat/Tanggal	Masjid di pangkal jaya rw 12
Lama Pelaksanaan	1- 23 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Muhammad Ridwanda, Taufik Akbar Harefa selaku tim koordinasi serta teman-teman laki-laki yang lainnya
Tujuan	Untuk menumbuhkan ketakwaan anak-anak KKN 06, dan memancing warga setempat untuk selalu melakukan adzan dan membuat jadwal baru siapa siapa saja yang imam/adzan.
Sasaran	Warga desa pangkal jaya dan anak-anak cowok KKN 06

Target	Bapak-bapak, anak muda, dan anak-anak kkn 06
Deskripsi Kegiatan:	Proker membuat jadwal muadzin ini awalnya kami ingin menentukan untuk bapak-bapak atau anak muda, tetapi karena terdapat beberapa pertimbangan maka kami memutuskan kegiatan ini hanya untuk anak-anak kkn 06 saja, dan kegiatan ini dilakukan saat adzan magrib dan isya saja.
Hasil Pelayanan	-
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan pembuatan jadwal muadzin/ imam sholat



Gambar 4.2 Kegiatan pembuatan jadwal muadzin/ imam sholat

3. Pembuatan tulisan, stiker mengenai ajakan keagamaan

Tabel 4.7 Pembuatan tulisan, stiker mengenai ajakan keagamaan

Bidang	Keagamaan
Program	Pangkal jaya mengaji
Nama Kegiatan	Pembuatan tulisan, stiker mengenai ajakan keagamaan
Tempat/Tanggal	Masjid-masjid di desa pangkal jaya rw 12
Lama Pelaksanaan	12 Agustus 2022

Tim Pelaksana	Muhammad Ridwanda, Taufik Akbar Harefa, Muhammad Sigit Tri Pamungkas selaku tim koordinasi serta teman-teman laki-laki yang lainnya juga.
Tujuan	Agar memudahkan anak-anak atau bapak-bapak untuk mengingat atau menghafal doa-doa keagamaan
Sasaran	Masyarakat desa pangkal jaya
Target	Anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak
<p>Deskripsi Kegiatan:</p> <p>Tanggal 12 Agustus 2022 tepatnya di hari jumat kami melakukan jumling disertai dengan penempelan stiker-stiker keagamaan yang sudah di buat, kegiatan tersebut berjalan dengan lancar karena dukungan dan bantuan juga dari tokoh-tokoh agama yang ada pada saat jumling dilaksanakan.</p>	
Hasil Pelayanan	Sesuai
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Dokumentasi Pembuatan tulisan, stiker mengenai ajakan keagamaan



Gambar 4.3 Pembuatan tulisan, stiker mengenai ajakan keagamaan

4. Pawai obor dan tabligh akbar

Tabel 4.8 Pawai obor dan tabligh akbar

Bidang	Keagamaan
Program	Semarak Muharram
Nama Kegiatan	Pawai obor dan tabligh akbar
Tempat/Tanggal	Pangkal jaya (kantor desa)
Lama Pelaksanaan	29 juli 2022
Tim Pelaksana	Muhammad Ridwanda, Taufik Akbar Harefa, Muhammad Sigit Tri Pamungkas, Lili Rahmah, Sakilah, selaku tim koordinasi serta teman-teman kkn 06
Tujuan	Untuk meningkatkan keimanan dan merayakan hari besar Islam
Sasaran	Warga pangkal jaya
Target	Seluruh warga yang ada
<p>Deskripsi Kegiatan:</p> <p>Proker ini berjalan dengan lancar, dengan antusias warga yang begitu luar biasa, kami anak-anak kkn 06 menjadi panitia pelaksana untuk menyukseskan kegiatan tersebut</p>	
Hasil Pelayanan	Seluruh warga desa kembali merayakan hari besar Islam setelah vakum karena Covid-19
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Dokumentasi Pawai obor dan tabligh akbar



Gambar 4.4 Pawai obor dan tabligh akbar

5. Kegiatan pelayanan pengajaran BTQ

Tabel 4.9 Kegiatan pelayanan pengajaran BTQ

Bidang	Pendidikan
Program	Pangkal Jaya Cerdas
Nama Kegiatan	Kegiatan pelayanan pengajaran BTQ
Tempat/Tanggal	TPQ Raudhatut Thalibin/Senin-Jum'at
Lama Pelaksanaan	1 Agustus s/d 23 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Muhammad Ridwanda, Taufik Akbar Harefa, Muhammad Sigit Tri Pamungkas, Lili Rahmah, Sakilah, Alia Syafira Alif, M. Ilham Fadhilatul K., Nindi Melinda Sulthon, Nabilah Raisa, Istiqomah Sabrina, Vianty Putri Ramdhani selaku tim koordinasi, serta seluruh teman KKN Klasix 006

Tujuan	Agar anak-anak dapat mengaji dengan lancar, mengetahui tata cara beribadah dengan baik dan benar dan juga menghafal surat-surat pendek.
Sasaran	Anak-anak Paud dan SD/MI di Desa Pangkal Jaya
Target	20 orang anak di Satu RW mendapatkan materi pembelajaran dan hafalan surat-surat pendek.
Deskripsi Kegiatan: Proker kegiatan pembelajaran di TPQ berjalan dengan lancar dan penuh antusiasme yang besar dari adik-adik sekitar. Sekitar 40 anak rutin mengikuti proker kami setiap harinya. Proker ini dilaksanakan setiap hari senin-jum'at pada dua waktu (Sore dan setelah maghrib). Kami membantu mengajar anak-anak mengaji, belajar terkait tata cara wudhu dan sholat yang baik dan benar, dan juga menghafal surat-surat pendek.	
Hasil Pelayanan	40 Anak dapat mengaji dengan lancar, mengetahui tata cara berwudhu dan sholat yang baik dan benar, dan juga menghafal surat-surat pendek.
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan pelayanan pengajaran BTQ



Gambar 4.5 Kegiatan pelayanan pengajaran BTQ

6. Kegiatan pelayanan pengajaran untuk siswa di SD/ bimbingan belajar secara gratis

Tabel 4.10 Kegiatan pelayanan pengajaran untuk siswa di SD/ bimbingan belajar secara gratis

Bidang	Pendidikan
Program	Pangkal Jaya Cerdas
Nama Kegiatan	Kegiatan pelayanan pengajaran untuk siswa di SD/ bimbingan belajar secara gratis.
Tempat/Tanggal	SDN Wates, TK Bunda Gemilang dan Posko KKN KLASIX
Lama Pelaksanaan	26 Juli - 22 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Alia Syafira Alif, M. Ilham Fadhilatul K., Nindi Melinda Sulthon, Nabilah Raisa, Istiqomah Sabrina, Vianty Putri Ramdhani selaku tim koordinasi, serta seluruh teman KKN Klasix 006.
Tujuan	Agar anak-anak terbantu dalam memahami materi yang diberikan dan juga dalam mengerjakan tugas juga mendapatkan wawasan baru yang tidak mereka terima sebelumnya di kelas.
Sasaran	Siswa-i PAUD, TK SD di Desa Pangkal Jaya
Target	20 orang anak di Desa Pangkal Jaya mendapatkan fasilitas pengajaran terkait dengan materi mereka di sekolah ataupun tugas yang mereka miliki.
<p>Deskripsi Kegiatan: Proker berjalan dengan lancar dan penuh antusiasme dari anak-anak setempat. Kami melaksanakan Proker di 3 tempat. Yaitu di SDN Wates dan PAUD Bunda Gemilang setiap hari Selasa dan Rabu selama satu bulan. Dan di Posko KKN Klasix setiap hari Senin s/d Rabu selama satu bulan. Kami mengajar berbagai macam pelajaran mulai dari Matematika, Bahasa arab, Bahasa Inggris, Menggambar, hingga membantu mereka dalam memahami dan mengerjakan PR.</p>	

Hasil Pelayanan	Anak-anak TK dan SD setempat mendapatkan pelayanan pengajaran terkait dengan materi yang diberikan maupun tugas yang mereka miliki.
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan pelayanan pengajaran untuk siswa di SD / bimbingan belajar secara gratis



Gambar 4.6 Kegiatan pelayanan pengajaran untuk siswa di SD dan PAUD / bimbingan belajar secara gratis

7. Kegiatan pengelolaan taman baca

Tabel 4.11 Kegiatan pengelolaan taman baca

Bidang	Pendidikan
Program	Pangkal Jaya Cerdas
Nama Kegiatan	Kegiatan pengelolaan taman baca
Tempat/Tanggal	TPQ Raudhatut Thalibin
Lama Pelaksanaan	20 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Alia Syafira Alif, M. Ilham Fadhilatul K., Nindi Melinda Sulthon, Nabilah Raisa, Istiqomah Sabrina, Vianty Putri Ramdhani selaku tim koordinasi, serta seluruh teman KKN Klasix 006
Tujuan	Meningkatkan literasi dan wawasan anak-anak di Desa Pangkal Jaya
Sasaran	Seluruh pelajar semua tingkat pendidikan di Desa Pangkal Jaya
Target	25 anak di Desa Pangkal Jaya menikmati fasilitas untuk meningkatkan literasi
Deskripsi Kegiatan: Pengadaan pojok taman baca dialokasikan di TPQ Raudhatut thalibin. Disana kami menyediakan berbagai macam jenis buku, mulai dari buku cerita rakyat, buku dongeng, buku pelajaran, baik berbahasa Indonesia maupun Inggris. Dalam pengelolaan taman baca, diadakan pula kegiatan membaca bersama atau bercerita.	
Hasil Pelayanan	Anak-anak di Desa Pangkal Jaya mendapatkan fasilitas membaca untuk meningkatkan literasi di sana, terutama anak-anak yang tinggal di sekitar RW 12.
Keberlanjutan	Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan pengelolaan taman baca



Gambar 4.7 Kegiatan pengelolaan taman baca

8. Menayangkan film edukasi berkaitan dengan sejarah Islam/ Nusantara setiap akhir pekan.

Tabel 4.12 Menayangkan film edukasi berkaitan dengan sejarah Islam/ Nusantara setiap akhir pekan

Bidang	Pendidikan
Program	Pangkal Jaya Cerdas
Nama Kegiatan	Menayangkan film edukasi berkaitan dengan sejarah Islam/ Nusantara setiap akhir pekan
Tempat/Tanggal	Posko KKN Klasix 006 / 5 Agustus s/d 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 hari (1 kali dalam seminggu)
Tim Pelaksana	Alia Syafira Alif, M. Ilham Fadhilatul K., Nindi Melinda Sulthon, Nabilah Raisa, Istiqomah Sabrina,

	Vianty Putri Ramdhani selaku tim koordinasi, serta seluruh teman KKN Klasix 006
Tujuan	Untuk memberikan wawasan budaya dan norma-norma keislaman yang disalurkan melalui film kepada anak-anak desa Pangkal Jaya.
Sasaran	Siswa-i PAUD, TK SD di Desa Pangkal Jaya
Target	20 orang anak di kampung Pangkal Jaya akan mendapatkan fasilitas untuk menonton sebuah film yang mengandung edukasi.
<p>Deskripsi Kegiatan:</p> <p>Kegiatan penayangan film ini dilaksanakan pada akhir pekan agar tidak mengganggu waktu belajar atau kegiatan sekolah keesokan harinya yaitu pada hari minggu setelah melakukan kegiatan senam pagi.</p> <p>Film yang ditayangkan antara lain “Bilal Bin Rabah” yang berkaitan dengan sejarah Islam, lalu “Nussa dan Rara: The Movie” yang tentu saja mengandung nilai-nilai yang sangat bagus untuk diajarkan kepada anak-anak. Film selanjutnya adalah Riko The Series yang terdiri dari tiga part film. Dimana dalam film pertama mengajarkan kepada anak untuk pantang menyerah, kedua terkait adab sebelum ilmu dan terakhir mengajarkan kepada anak untuk tidak banyak makan permen.</p> <p>Setelah menonton film selesai, diadakan sesi tanya jawab. Anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan seputar film yang baru saja di tonton akan mendapatkan hadiah.</p>	
Hasil Pelayanan	Selain memberikan edukasi kepada anak-anak, mereka juga terhibur dengan film yang ditayangkan. Anak-anak pun terlihat sangat antusias saat menjawab pertanyaan yang telah disiapkan.
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Dokumentasi Kegiatan Penayangan film edukasi berkaitan dengan sejarah Islam/ Nusantara setiap akhir pekan.



Gambar 4.8 Menayangkan film edukasi berkaitan dengan sejarah Islam/ Nusantara

9. Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat

Tabel 4.13 Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	Pangkal Jaya Sehat
Nama Kegiatan	Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat

Tempat/Tanggal	Pos Posyandu yang tersebar di seluruh RW yang ada di Desa Pangkal Jaya/10 Agustus 2022-18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	6 Hari
Tim Pelaksana	Inayah Chandra Santoso, Aulia Fitri Ramdhani, Abyan Iqbal Arigfin, Alfiani Syahidah Rohmah
Tujuan	Untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat pentingnya imunisasi sejak dini, selain itu kami juga memberikan penyuluhan kesehatan tentang vaksinasi campak untuk anak.
Sasaran	Masyarakat Desa Pangkal Jaya
Target	Batita dan Balita di seluruh RW Desa Pangkal Jaya
<p>Deskripsi Kegiatan:</p> <p>Pada kegiatan ini kami melakukan penyuluhan kesehatan di beberapa posyandu yang tersebar di Desa Pangkal Jaya dan beberapa RW yang ada di Desa ini. Disana, kami membantu para bidan dan kader posyandu untuk mengukur berat dan tinggi badan bayi, mengukur lingkar kepala bayi, serta mencatat data-data yang diperlukan dalam kegiatan posyandu.</p>	
Hasil Pelayanan	Sesuai
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat





Gambar 4.9 Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat

10. Kegiatan senam pagi bersama

Tabel 4.14 Kegiatan senam pagi bersama

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	Pangkal Jaya Sehat
Nama Kegiatan	Kegiatan senam pagi bersama
Tempat/Tanggal	Lapangan RW.12 Desa Pangkalan
Lama Pelaksanaan	4 Hari (1 kali dalam seminggu)
Tim Pelaksana	Inayah Chandra Santoso, Aulia Fitri Ramdhani, Abyan Iqbal Arifin, Alfiani Syahidah Rohmah
Tujuan	Membiasakan anak-anak desa pangkal jaya untuk senam minimal sekali dalam seminggu
Sasaran	Masyarakat Desa Pangkal Jaya
Target	Anak-anak Desa Pangkal Jaya dari balita hingga umur 16 tahun
Deskripsi Kegiatan: Kami melaksanakan kegiatan Senam pagi bersama setiap hari minggu pagi, dimana anak-anak di desa pangkal jaya sedang libur sekolah. Kami melaksanakan senam dari jam 7 hingga jam 8 pagi, setelah senam kami memberikan penyuluhan kesehatan tentang	

manfaat susu sambil membagikan susu kotak sebagai apresiasi kami terhadap anak-anak yang sudah mau peduli terhadap kesehatan dan olahraga.	
Hasil Pelayanan	Sesuai, anak-anak di Desa Pangkal Jaya yang jarang berolahraga setidaknya dalam sebulan bisa rutin olahraga sekali seminggu.
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan senam pagi bersama



Gambar 4.10 Kegiatan senam pagi bersama

11. Pembuatan plang rambu jalan atau petunjuk arah

Tabel 4.15 Pembuatan plang rambu jalan atau petunjuk arah

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	Pangkal Jaya Makmur
Nama Kegiatan	Pembuatan plang rambu jalan atau petunjuk arah
Tempat/Tanggal	Desa Pangkal Jaya/ 5 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Agustus 2022 dan 5 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Muhamad Hanif dan Zaenal Fachri Rahman selaku penanggung jawab acara, anggota kelompok KKN 006 Klasik sebagai panitia, serta Pak Rustandi sebagai salah satu perangkat Desa Pangkal Jaya yang membantu kelancaran kegiatan.
Tujuan	Memberikan informasi kepada pengguna jalan mengenai informasi keberadaan Setu Saat
Sasaran	Pengguna jalan
Target	Setu Saat
<p>Deskripsi Kegiatan:</p> <p>Pemasangan dilakukan pada pagi hari pada 3 titik lokasi yang dianggap strategis untuk dilihat oleh pengguna jalan raya. Sesuai dengan potensi yang ada kami maksimalkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Sehingga manfaatnya akan kembali kepada masyarakat terutama melalui dimensi wisata.</p>	
Hasil Pelayanan	Sesuai dan berjalan
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Dokumentasi Pembuatan plang rambu jalan atau petunjuk arah





Gambar 4.11 Pembuatan plang rambu jalan atau petunjuk arah

12. Program kerja bakti dan gotong royong

Tabel 4.16 Program kerja bakti dan gotong royong

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	Pangkal Jaya Ceria
Nama Kegiatan	Program kerja bakti dan gotong royong
Tempat/Tanggal	Lapangan Kampung Pangkalan/ 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	16 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Gita Andriani dan Selpi Alpianti selaku penanggung jawab acara, anggota kelompok KKN 006 Klasik sebagai panitia, serta Pak Rustandi sebagai salah satu perangkat Desa Pangkal Jaya yang membantu kelancaran kegiatan.
Tujuan	Membantu masyarakat desa dalam membersihkan lingkungan tempat tinggalnya.
Sasaran	Lingkungan Desa Pangkal Jaya
Target	Warga desa kampung Pangkalan
<p>Deskripsi Kegiatan:</p> <p>Dalam memperingati HUT RI di keesokan harinya, warga desa kampung Pangkalan dan kelompok KKN 006 Klasix bersama-sama membersihkan lingkungan kampung terutama area lapangan sebagai lokasi diadakannya lomba. Kegiatan bersih-bersih terdiri dari</p>	

membersihkan selokan, memotong rumput liar, dan juga menghias sekitar lapangan dengan ornamen-ornamen bertemakan 17-an.	
Hasil Pelayanan	Sesuai dan berjalan
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Dokumentasi Program kerja bakti dan gotong royong



Gambar 4.12 Program kerja bakti dan gotong royong

13. Semarak Dirgahayu Republik Indonesia ke-77

Tabel 4.17 Semarak Dirgahayu Republik Indonesia ke-77

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	Pangkal Jaya Ceria

Nama Kegiatan	Semarak Dirgahayu Republik Indonesia ke-77
Tempat/Tanggal	Lapangan Kampung Pangkalan/ 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	17 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 006 Klasik sebagai panitia, serta Pak Rustandi sebagai salah satu perangkat Desa Pangkal Jaya yang membantu kelancaran kegiatan.
Tujuan	Memeriahkan kembali acara 17-an yang sempat terhenti akibat pandemi
Sasaran	Warga desa
Target	Warga desa Kampung Pangkalan
Deskripsi Kegiatan: Kegiatan lomba dimulai dari pagi hari hingga dini hari. Panitia lomba terdiri dari seluruh anggota KKN 006 Klasix yang dibantu juga oleh kelompok ibu-ibu PKK. Sebagian besar lomba dimeriahkan oleh anak-anak dan juga terdapat orang tua dalam bentuk regu maupun individu.	
Hasil Pelayanan	Sesuai dan berjalan
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Dokumentasi Semarak Dirgahayu Republik Indonesia ke-77





Gambar 4.13 Semarang Dirgahayu Republik Indonesia ke-77

14. Berpartisipasi kegiatan rutin masyarakat desa (KRL)

Tabel 4.18 Berpartisipasi kegiatan rutin masyarakat desa (KRL)

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	Pangkal Jaya Ceria
Nama Kegiatan	Berpartisipasi kegiatan rutin masyarakat desa (KRL)
Tempat/Tanggal	Halaman posko KKN 006 Klasix/ 1 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Agustus 2022 sampai 20 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Gita Andriani dan Debi Nurbaiti selaku penanggung jawab acara, anggota kelompok KKN 006 Klasik sebagai panitia, serta Pak Rustandi sebagai salah satu perangkat Desa Pangkal Jaya yang membantu kelancaran kegiatan.
Tujuan	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin melalui program yang disediakan oleh pemerintah
Sasaran	Menyukseskan program
Target	Program pemerintah
Deskripsi Kegiatan: Program kampung ramah lingkungan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat desa Pangkal Jaya. Kegiatan diisi dengan pemanfaatan pekarangan rumah melalui aktivitas berkebun. Sebagai	

<p>tamu di lingkungan Pangkal Jaya maka KKN 006 Klasix memiliki inisiatif untuk ikut bergabung dalam kegiatan program yang disediakan oleh pemerintah kabupaten. KKN 006 Klasix menanam berbagai jenis sayuran seperti tomat, cabe, kangkung, hingga mentimun di pekarangan posko KKN.</p>	
Hasil Pelayanan	Sesuai dan berjalan
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Dokumentasi Berpartisipasi kegiatan rutin masyarakat desa (KRL)



Gambar 4.14 Berpartisipasi kegiatan rutin masyarakat desa (KRL)

15. Melakukan update pada informasi Desa Pangkal Jaya

Tabel 4.19 Melakukan update pada informasi Desa Pangkal Jaya

Bidang	Ekonomi
Program	Digitalisasi
Nama Kegiatan	Melakukan update pada informasi Desa Pangkal Jaya
Tempat/Tanggal	Desa Pangkal Jaya/ 21 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	1 Agustus 2022 sampai 20 Agustus 2022.
Tim Pelaksana	Jibal Assubhani Adi Muhtadin dan Debi Nurbaiti selaku penanggung jawab acara, anggota kelompok KKN 006 Klasik sebagai panitia, serta Pak Rustandi sebagai salah satu perangkat Desa Pangkal Jaya yang membantu kelancaran kegiatan.
Tujuan	Melakukan pembaruan mengenai informasi desa dan dipublikasikan melalui media internet.
Sasaran	Perangkat desa dan masyarakat Desa Pangkal Jaya.
Target	5 Perangkat desa
<p>Deskripsi Kegiatan:</p> <p>Program ini berjalan bersama dengan program yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pangkal Jaya. Update dilakukan dalam bentuk video dokumenter yang <i>footage</i> nya kami ambil bersama dengan perangkat desa. Bagian editing video dilakukan oleh perangkat desa namun untuk pengambilan data dilakukan bersama oleh anggota KKN 006 Klasik. Banyak spot foto yang kami ambil mulai dari tempat wisata, fasilitas keagamaan, UMKM, kerajinan tangan, pertanian dan peternakan, kegiatan masyarakat sehari-hari dan kegiatan-kegiatan lainnya.</p>	
Hasil Pelayanan	5 perangkat desa merasa terbantu.
Keberlanjutan	Program tidak berlanjut

Dokumentasi Melakukan update pada informasi Desa Pangkal Jaya





Gambar 4.15 Melakukan update pada informasi Desa Pangkal Jaya

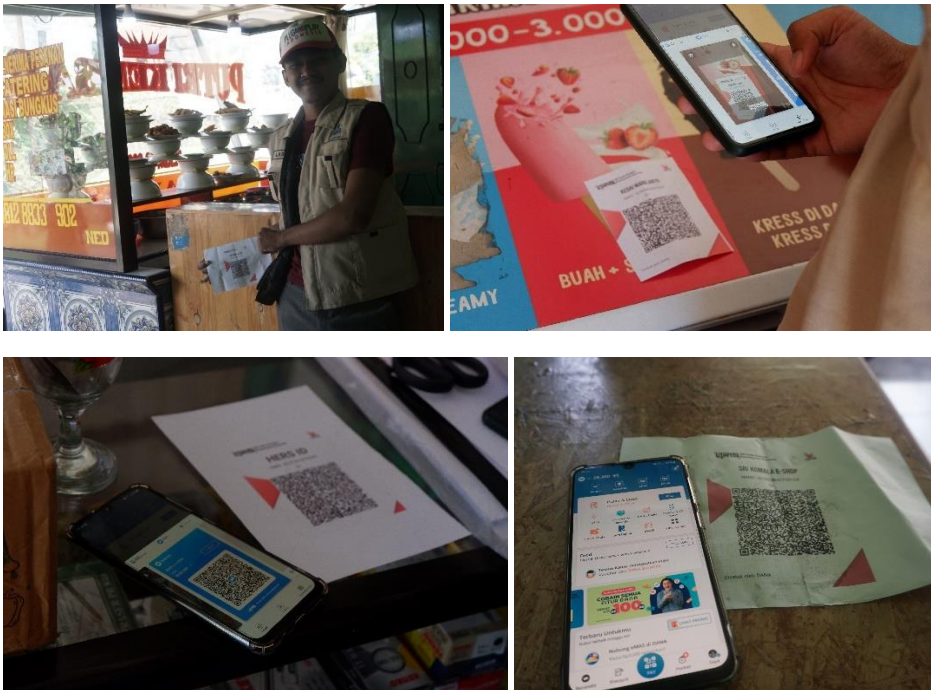
16. Sosialisasi penggunaan dompet digital (Dana) pada UMKM setempat

Tabel 4.20 Sosialisasi penggunaan dompet digital (Dana) pada UMKM setempat

Bidang	Ekonomi
Program	Digitalisasi
Nama Kegiatan	Sosialisasi penggunaan dompet digital (Dana) pada UMKM setempat
Tempat/Tanggal	Desa Pangkal Jaya/ 9 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	9 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Muhamad Hanif dan Selpi Alpianti selaku penanggung jawab acara, anggota kelompok KKN 006 Klasik sebagai panitia, serta Pak Rustandi sebagai salah satu perangkat Desa Pangkal Jaya yang membantu kelancaran kegiatan.
Tujuan	Memperkenalkan cara baru dalam metode pembayaran kepada UMKM setempat
Sasaran	UMKM setempat
Target	3 UMKM
<p>Deskripsi Kegiatan:</p> <p>Pada tanggal 9 Agustus 2022 mahasiswa KKN 006 Klasix melakukan kegiatan sosialisasi dompet digital kepada UMKM setempat. Sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi UMKM yang tersedia dan memberikan informasi mengenai metode pembayaran digital yang berguna untuk</p>	

konsumen dalam melakukan pembayaran secara daring. Beberapa UMKM tidak bersedia karena keterbatasan fasilitas yang mereka miliki, namun terdapat juga yang secara terbuka ingin belajar dan menggunakan metode ini sebagai salah satu pilihan pembayaran mereka.	
Hasil Pelayanan	3 UMKM menggunakan metode pembayaran digital yang terdiri dari rumah makan, warung, dan toko alat tulis.
Keberlanjutan	Program tidak berlanjut.

Dokumentasi Sosialisasi penggunaan dompet digital (Dana) pada UMKM setempat



Gambar 4.16 Sosialisasi penggunaan dompet digital (Dana) pada UMKM setempat

17. Publikasi potensi wisata Desa Pangkal Jaya yaitu Situ Saat

Tabel 4.21 Publikasi potensi wisata Desa Pangkal Jaya yaitu Situ Saat

Bidang	Ekonomi
Program	Digitalisasi

Nama Kegiatan	Publikasi potensi wisata Desa Pangkal Jaya, Situ Saat
Tempat/Tanggal	Situ Saat/ 10 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	9 Agustus 2022 dan 10 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Jibal Assubhani Adi Muhtadin dan Muhamad Hanif selaku penanggung jawab acara, anggota kelompok KKN 006 Klasik sebagai panitia, serta Pak Rustandi sebagai salah satu perangkat Desa Pangkal Jaya yang membantu kelancaran kegiatan.
Tujuan	Memperkenalkan secara luas keberadaan Situ Saat sebagai salah satu pilihan destinasi wisata Kabupaten Bogor
Sasaran	Masyarakat Desa Pangkal Jaya
Target	5 Perangkat Desa
<p>Deskripsi Kegiatan:</p> <p>Pada tanggal 9 Agustus KKN 006 Klasix melakukan survei lokasi Situ saat dan mendokumentasikan setiap sudut dari lokasi tersebut untuk dipilih kemudian dipublikasikan. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto dan video. Kemudian membuat narasi yang akan digunakan untuk <i>voice over</i>. Pada tanggal 10 Agustus 2022 setiap anggota KKN mengupload hasil dokumentasi yang telah disediakan ke media sosial masing-masing seperti Instagram, twitter, dan youtube lengkap dengan <i>caption</i> yang telah disediakan.</p>	
Hasil Pelayanan	5 perangkat desa merasa terbantu dalam program ini.
Keberlanjutan	Program tidak berlanjut

Dokumentasi Publikasi potensi wisata Desa Pangkal Jaya (Situ Saat)





Gambar 4.17 Publikasi potensi wisata Desa Pangkal Jaya (Situ Saat)

18. Sosialisasi ekonomi kreatif

Tabel 4.22 Sosialisasi ekonomi kreatif

Bidang	Ekonomi
Program	Membangun ekonomi kreatif
Nama Kegiatan	Sosialisasi ekonomi kreatif
Tempat/Tanggal	Kantor Desa Pangkal Jaya/ 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	15 Agustus 2022
Tim Pelaksana	Zaenal Fachri Rahman dan Gita Andriani selaku penanggung jawab acara, anggota kelompok KKN 006 Klasik sebagai panitia, serta Pak Rustandi

	sebagai salah satu perangkat Desa Pangkal Jaya yang membantu kelancaran kegiatan.
Tujuan	Memberikan edukasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan barang bekas sebagai salah satu alternatif dalam menanggulangi limbah domestik
Sasaran	Masyarakat Desa Pangkal Jaya
Target	10 masyarakat Desa Pangkal Jaya
<p>Deskripsi Kegiatan:</p> <p>Kegiatan dilakukan di Kantor Desa Pangkal Jaya dengan mengundang RT dan RW yang ada. Selain itu kegiatan dihadiri kepala desa dan koordinator Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor. Dalam kegiatan ini kami memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah, menggunakan bahan alam seperti bambu untuk membuat pot tanaman, hingga memberikan saran dalam menghubungkan kegiatan rutin keagamaan dan semangat menjaga lingkungan yang sehat. Kemudian kami memberikan hadiah kenang-kenangan bagi audiens terpilih berupa kerangka yang kami buat dengan tangan sendiri sebagai simbol penghargaan kepada desa.</p>	
Hasil Pelayanan	Lebih dari 10 masyarakat Desa Pangkal Jaya mendapatkan pengetahuan baru melalui sosialisasi ini.
Keberlanjutan	Program tidak berlanjut

Dokumentasi Sosialisasi ekonomi kreatif





Gambar 4.18 Sosialisasi ekonomi kreatif

C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Keberhasilan atau kegagalan program yang dirancang bergantung kepada berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Melalui faktor internal beberapa faktor pendorong berhasilnya program antara lain seperti kemampuan berpikir yang dimiliki oleh anggota KKN 006 Klasix, manajemen karakter dan sifat, manajemen emosional yang baik, komunikasi yang terbuka antar sesama anggota, maupun pemilihan yang tepat dalam menemukan cara penyelesaian masalah. Kegiatan program dengan mekanisme aktivitas yang detail serta terdapatnya penanggung jawab dalam setiap kegiatan yang berbeda menjadi poin utama keberhasilan program yang ada. Sehingga setiap anggota KKN 006 Klasix dapat berkontribusi secara maksimal dengan menggunakan seluruh kemampuan dan pengetahuannya untuk mengabdikan diri kepada masyarakat desa.

Sedangkan melalui faktor eksternal terdapat beberapa agensi yang mendorong terjadinya keberhasilan antara lain masyarakat desa itu sendiri, pemerintah desa, dosen pembimbing lapangan dan LP2M. Untuk masyarakat desa dan pemerintah desa sangat terbuka menerima kedatangan kami dengan melihat setiap kegiatan program yang kami lakukan selalu mereka bantu dalam berjalannya program dan selalu mengikuti kegiatan yang kami lakukan. Dalam beberapa kesempatan kami juga turut mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang berlangsung di desa. Baik Dosen pembimbing lapangan maupun LP2M mengarahkan setiap kegiatan program yang berguna untuk masyarakat melalui standar-standar yang diberikan. Dengan menggunakan panduan tersebut seluruh kegiatan program KKN 006 Klasix memiliki arah yang sama dengan isu-isu sosial pada masa sekarang. Sehingga kegiatan yang kami lakukan di lingkungan masyarakat desa relevan dengan saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengamati secara langsung juga merasakan pengalaman yang telah kami peroleh selama satu bulan di Desa Pangkal Jaya, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, dapat kami simpulkan beberapa hal yang akan diuraikan di bawah ini. Kesimpulan yang kami peroleh ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak guna meningkatkan pembangunan yang ada di Desa Pangkal Jaya.

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan pelayanan dan pengabdian adalah metode intervensi sosial/pemetaan sosial. Metode Intervensi Sosial adalah tata cara “yang digunakan saat membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi”. Lalu didalam kegiatan pelayanan dan pengabdian ini ada juga pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat mengandung tiga poin utama yaitu pembangunan masyarakat, kontribusi masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat. Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan problem solving yang dilakukan antara lain identifikasi masalah, meneliti akar sebab masalah, dan tahap pemecahan masalah.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan, dapat dilihat bahwa permasalahan utama yang ada di desa Pangkal Jaya adalah permasalahan pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi dan teknologi. Permasalahan pendidikan dapat dilihat dari kurangnya motivasi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tersedianya taman baca namun tidak berjalan secara efektif, dan masih

kurangnya informasi tentang dampak penggunaan gadget yang berlebih kepada anak-anak. sedangkan untuk permasalahan lingkungan sosial ini berhubungan dengan kebersihan lingkungan, dimana masih banyak sekali masyarakat desa yang belum mengetahui bagaimana mengelola sampah yang baik dan bermanfaat untuk lingkungan desa. Permasalahan ekonomi ini merupakan dampak dari terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan masyarakat terbatas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena belum adanya komunitas bisnis yang dapat memberdayakan masyarakat di desa untuk menunjang perekonomiannya. dan permasalahan terakhir yaitu teknologi, masih sangat terbatas sekali pengetahuan masyarakat pejabat desa mengenai pengelolaan website desa yang disebabkan kurangnya SDM yang mereka tempuh.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka selama pelayanan dan pengabdian di Desa Pangkal Jaya kami mempunyai beberapa program kerja yang terbagi dalam empat bidang yaitu bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang lingkungan dan sosial, serta bidang ekonomi. Program kerja yang kami kerjakan antara lain perayaan 1 muharram, kegiatan yasinan bersama, pembuatan stiker doa-doa, kegiatan pelayanan pengajaran di sekolah maupun di TPQ, pengelolaan taman baca, senam pagi bersama, membantu kegiatan posyandu, kerja bakti dan gotong royong, semarak dirgahayu RI ke-77, Berpartisipasi kegiatan rutin masyarakat desa dalam program KRL (Kampung Ramah Lingkungan), dan masih banyak lagi.

Akhir kata, seluruh hasil pelayanan dan pengabdian berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak terkait mulai dari aparat desa, masyarakat Desa Pangkal Jaya khususnya warga Kampung Pangkalan RW 012. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih banyak atas kerjasama yang sangat baik dari seluruh anggota kelompok KKN 006 KLASIX di dalam setiap kegiatan yang ada.

B. Rekomendasi dan Saran

Sebaik-baiknya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah yang dapat menjadi lebih baik lagi pada pelaksanaan selanjutnya, sehingga kami membuat rekomendasi sebagai berikut :

1. Pemerintahan setempat

Saran untuk pemerintahan setempat diharapkan dapat turun langsung untuk mendengarkan aspirasi maupun keluhan kesah masyarakat mengenai persoalan yang terjadi, dan segera menangani persoalan-persoalan tersebut. Lalu jika memang ada masukan atau pertanyaan dari peserta KKN sebaiknya segera didiskusikan dengan matang agar tidak terjadi kesalahpahaman.

2. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta

Saran untuk pusat pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi dengan jelas dan tepat waktu (tidak mendadak) kepada peserta kuliah kerja nyata yang akan mendatang, sehingga para peserta KKN tidak kebingungan dan dapat mempersiapkan apa yang harus dipersiapkan dengan baik. Serta jika ada peserta KKN yang bertanya, sebaiknya dijawab dengan cepat dan tidak ditunda-tunda.

3. Kecamatan, Balai desa, dan Kabupaten

Saran untuk pemangku kebijakan tingkat kecamatan dan kabupaten adalah untuk lebih memperhatikan persoalan lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Untuk saran lingkungan dan kesehatan di Desa Pangkal Jaya bisa dilakukan gotong royong setiap seminggu sekali dan penyemprotan nyamuk sebulan sekali untuk terhindar dari penyakit DBD, dikarenakan banyaknya anak-anak di Desa Pangkal Jaya yang rentan terkena penyakit DBD. Untuk saran pada pendidikan, pemangku kebijakan kecamatan dan kabupaten dapat memberikan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapabilitas guru agar kualitas pendidikan meningkat, melihat masih banyaknya anak-anak di sekitar Desa Pangkal Jaya masih kurang minat dalam hal literasi.

4. Peserta KKN selanjutnya di Desa Pangkal Jaya

Saran untuk peserta KKN diharapkan dapat memberikan program yang bersifat *sustainability*, sehingga program yang dilaksanakan dapat bermanfaat dan dapat terus terlaksana oleh masyarakat. dapat melakukan pendistribusian kegiatan di berbagai wilayah desa, sehingga dampak dari kegiatan KKN ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Pangkal Jaya.

BAGIAN 2 :
REFLEKSI HASIL KEGIATAN

BAB VI

PENGGALAN KISAH INSPIRATIF KKN

A

MENGEPALAI 22 KEPALA

Oleh : Aditya Dwi Ananda Firdaus

Semua ini bermula dari dipaksanya kami untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata sebagai salah satu syarat agar kami bisa diwisudakan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pertengahan Ramadhan 1443 H, PPM UIN JKT menetapkan pembagian kelompok KKN yang berjumlah 218 kelompok. Adit ditetapkan sebagai anggota kelompok KKN-006. Kelompok ini terdiri dari 22 orang dengan asal jurusan, fakultas, daerah, maupun tujuan yang berbeda-beda pada awalnya. Kita pun mengadakan rapat pertama kali via g-meet yaa dikarenakan sudah banyak dari kita yang berada di kampung halaman tercinta, rapat pun dihadiri oleh tidak semua anggota, ada yang izin dikarenakan beberapa hal yang menurut mereka lebih penting, *hahaha*. Kami pun memulai pertemuan online pertama kami dengan memperkenalkan diri masing masing. Singkat cerita akhirnya Adit ditumbalkan sebagai ketua kelompok KKN-006. Dari sinilah semua kepusingan gua berasal.

Setelah lebaran Idul Fitri, akhirnya kita semua kembali ke Ciputat Al-Munawwarah. Gua meng koordinator 22 kepala untuk mengadakan rapat offline pertama. Jumpa muka, jumpa pikiran, dan jiwa sama temen-temen baru merupakan hal yang amat gua sukai. Kita ngadain rapat di Café Interval depan Polsek Ciputat. Kita ngobrol ngalor ngidul, haha hihi, cekikan sampai pada intinya. Kita menyepakati nama kelompok KKN dengan nama “KKN KLASIX”. gua sebagai ketua kelompok ngebagi tugas ke mereka semua. Gua ngebagi 5 divisi meliputi : BPH, Acara, Humas, Perlengkapan, dan K3. Juga bidang-bidang yang gua rasa perlu untuk kelanjutan program kerja yang bakal kita rancang nantinya. Ada 4 bidang : Keagamaan, Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi x Sosial. Akhirnya gua ga perlu mikirin semua hal dan berbagi beban pikiran serta tanggung jawab ke semua temen-teman. Kita ngebahas tipis-tipis program kerja yang bakalan

kita kerjain di Desa Pangkal Jaya yang kita gatau wujud dan keberadaannya dimana bagaimana, yaa berdasarkan proker abang abangan terdahulu dong tentunya (*KKN-DR ga asik btw wkwkwk*). Nah setelah semua kewajiban rapat terlaksana, kita nunggu hujan gedonya Ciputat ampe reda dengan bonding main games kecil-kecilan. Bonding yang begini sih yang gua cari sebenarnya, biar nanti pas KKN selama 30 hari ga ada *slek-slekan* lagi lah.

Yap! Survey pertama kita ke Desa Pangkal Jaya dimulai!. Dengan bermodalkan Program Kegiatan yang udah kita rencanakan, kita dengan penuh rasa penasaran berangkat ke Desa Pangkal Jaya motoran rame-rame, yaa adalah sekitar 7 motor gitu. Sampe ke Desa kita langsung ngedatengin Kepala Desanya. Gua yang mewakili semua teman-teman nyampein program kegiatan apa aja yang bakal dilaksanakan di desanya Pak Kades ini. Ga semua proker kita di-*acc* sama pak kades. Banyak program yang harus kita rapihin mulai dari : deskripsinya, tujuannya maupun targetnya. Aman laah itu bakal kita bahas di rapat selanjutnya. Setelah bersilaturahmi dengan Pak Kades sambil maparin proker, kita ditawarkan rumah yang bakal jadi Posko KKN kita selama 30 hari. Rumahnya cukup besar dengan pemandangan khas desa tentunya. Setelah celingak celinguk di Posko, kita diperkenalkan lah oleh Pak Kades kepada Bapak RW Rustandi yang bakal nemenin kita setiap kegiatan nantinya kata Pak Kades (*maklum, pak kades orang penting dan pastinya sibu*). Setelahnya kami bercengkrama sebentar dan istirahat lalu kembali ke Ciputat Al-Munawwarah. Kembali banyak beban pikiran yang gua tampung setelah pulang dari Survei Pertama, dan ini semua harus gua bagi-bagiin ke 21 orang lainnya.

Satsatsatset! Pulang dari Desa Pangkal Jaya, kita sering mengadakan rapat dimanapun dan kapanpun waktu yang gua tentuin. Rapat di Sakhkop, di Selasar, Basement FSH sampe Saung Tarbiyah. Itu semua guna mencari irisan 22 kepala buat nyamain tujuan kita pas KKN nanti. Setelah memperbaiki itu semua, kita dapet kesepakatan mengadakan survey ke-2, kali Pak DPL kita ikut :D. Setelah Pak DPL menyetujui Proposal Kegiatan yang udah susah payah kita bikin, Pak DPL nemenin kita buat nganter Proposal Kegiatan kita ke perangkat Desa Pangkal Jaya. Panjang cerita pak kades ternyata dulunya juga ketua Kelompok KKN loh!. Dia ngerasain apa yang gua rasain pastinya, gimana ribetnya ngatur 22 orang selama sebulan.

Pak DPL inspirator gua parah sih, dia salah satu alasan gua masih kuat jadi Ketua Kelompok KKN pada saat itu. Cerita keluh kesah sama Pak DPL perihal ngatur rapat yang susah banget nemu jadwalnya, ngatur temen-temen buat nyelesain tugas dan tanggung jawabnya, ga gampang kata Pak DPL. Kejauhan nih curhat perihal susahnya jadi Ketua Kelompok KKN 😊. Akhirnya Proposal Kita di-acc sama Bu Sekdes Arini yang ngewakilin Pak Kades, beliau lagi menghadiri undangan. Nah abis itu gua ngajak Pak RW Rustandi sama Pak DPL buat ngobrol di Posko KKN. Banyak pesan moral yang disampaikan bapak ke kita 22 orang ini. Pak DPL pun nitip kita ke Pak Rewe. “Adit, jalankan kewajiban kamu sebagai ketua, jadiin temen-temen kamu ini Anggota KKN yang inklusif, jangan jadi eksklusif”. Ini yang gua yakini, gua usahakan, dan gua sampaikan ke semua anggota KKN. Capek survey, akhirnya kita pulang buat beristirahat di Ciputat.

Selanjutnya setelah survey ke-2, kita ngebahas persiapan buat ke Desa Pangkal Jaya nantinya dan tinggal disana 30 hari. Setelah semua persiapan dan pembekalan selesai, kita siap buat ke Pangkal Jaya. Perasaan gua yang campur aduk, antara ngerasa ga sanggup ngatur 22 kepala, sama rasa bahagia buat ketemu temen baru dan tinggal bareng ama mereka :D. Sampai di Desa Pangkal Jaya pada sore hari, kita disambut dengan tangisan bahagia Langut Desa Pangkal Jaya. Sepertinya kehadiran kita disini cukup dinanti-nanti oleh Semesta Pangkal Jaya. Pembukaan Resmi KKN KLASIX keesokan harinya, dimulai dengan amat rapih dan tanpa kekurangan. Gua disana memaparkan program kegiatan yang disaksikan oleh : Perangkat Desa, MUI Desa, juga Warga Desa. Gemetaran lah sebanyak itu orang yang nyaksiin!. Dihari hari berikutnya udah mulai nih keliatan buruk perangai temen-temen gua, tapi gua gaboleh ngeluh dong. Gua mengambil langkah untuk mengadakan Evaluasi Kegiatan Sehariian tadi, sekaligus persiapan buat kegiatan di keesokan harinya. Eval diadakan setiap malam. Berantem masalah rancangan kegiatan tiap bidang yang ga berjalan sesuai mestinya, tanggung jawab tiap-tiap divisi yang mereka bodo amatin, anggota laki-laki yang ngegodain anggota perempuannya, warga desa yang kesel sama kita, itu semua mereka kaduin ke telinga kanan dan kiri gua. Gimana ga pusing? Mikirin semua masalah dan harus segera mencari solusinya bukan hal yang mudah bukan? Tapi akhirnya itu semua diselesaikan dengan mudah kok. Kepeduliaan semua anggota Kelompok KKN gua amat tinggi, mereka masih mau memperdulikan semua hal yang harus kita kerjain barengan walaupun

masalahnya bisa di bilang kecil. Betul kan? Kalo lo peduli sama semua orang, semua orang bakal peduli kok sama lo. Akhirnya semua masalah yang melintang di depan kita 22 orang ini, kita selesain bareng bareng. Selain bertemu masalah, kita bertemu ikatan aneh yang ngerasa sepi kalo mereka semua gaada. Entah ini dikarenakan perasaan kita yang udah sama, atau memang karena udah kelamaan tinggal barengan aja.

Setelah laporan, eval, dan persiapan semua kegiatan kita pada malam harinya. Gua harus bisa ngebagi waktu buat semua proker yang udah kita sepakatin. Gua harus hadir ke SD, Hadir ke TK, Hadir ke Posyandu, Hadir ke TPA Saung, Hadir ke Masjid buat ikut pengajian rutin warga desa, semuanya harus gua hadiri karena ini tanggung jawab gua sebagai Ketua KKN KLASIX. Nah mulai deh kerasa capeknya pas dibagian ini. Tapi tenang, temen-temen gua baik kok. Mereka ngasih obat yang cocok buat kesembuhan gua dari sakit. Program Kegiatan kita pun yang terkadang tidak berjalan sesuai semestinya, ada Pak Rewe yang ngebantuin buat menyelesaikan itu. Gua dan beberapa temen humas diajak *Sowan* ke pejabat-pejabat desa lainnya sambil silaturahmi dan mensosialisasikan program kerja kita. Alhamdulillah Pak Rewe selalu memudahkan segala kesulitan selama kita melancarkan program di Desa Pangkal Jaya.

Engga semua anggota KKN merasakan keadilan sosial disini. Ada beberapa dari mereka yang cemburu karena gua terlalu aktif untuk membantu di suatu bidang aja, orang ini ngerasa gua gapernah peduliin proker-proker yang ada di bidang dia. Padahal semua kewajiban gua sebagai Ketua Kelompok udah dijalanin cok. Memberi saran, mengkoordinir, *reminder* setiap kegiatan, yaa tapi namanya juga penyakit hati emang susah disembuhin. Tapi setelah kejadian bertengkar hebat dalam suatu eval, akhirnya bidang yang cemburu karena gua dirasa gapernah ngepeduliin dia, akhir berdamai kok. Ini pengalaman pertama gua bertemu sama temen yang aneh sebegitunya.

Seiring berjalannya waktu, waktu perpisahan pun tiba. Isak tangis dan teriakan kesedihan terdengar ke seluruh penjuru desa. Berpelukan bersama Pak Rewe yang sudah seperti menjadi ayah kami selama berada di desa, berpelukan dengan teman teman yang sering gua berantemin pas eval, bermaaf-maafan kepada seluruh warga desa yang menghadiri penutupan KKN KLASIX di Desa Pangkal Jaya. 30 hari tinggal bareng buat ngerjain

program yang sebenarnya kita semua ga sanggup, akhirnya selesai dengan bahagia. KKN di Desa Pangkal Jaya memberikan gua amat banyak pelajaran : Memimpin, Membantu, Mengikhhlaskan, Membara adalah kata-kata yang gua dapatkan aksinya ketika melaksanakan KKN di Desa Pangkal Jaya. Semoga sedikit penggal cerita gua Mengepalai 22 Kepala selama KKN ini, bisa menginspirasi dan memberikan antisipasi bagi para pembaca semua. Banyak hal yang tak terduga diluar perkiraan gua selama 30 hari itu.

B

Membara di Pangkal Jaya

Oleh : Selpi Alpianti

Perkenalkan nama saya Selpi Alpianti Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan saya mengambil Prodi Perbankan Syariah, menginjak semester 6 saya diingatkan oleh kakak tingkat ku untuk mendaftar KKN di tahun 2022, saya sangat bersemangat untuk KKN dan di waktu itu juga saya membuka ais lalu mendaftar KKN, awalnya saya agak malas karena di ais hanya ada KKN Reguler dimana saya ingin KKN Dari rumah alias online, karena kepribadian saya yang agak introvert dan agak susah berkomunikasi dengan orang baru saya agak khawatir KKN saya nanti tidak asik dan menyenangkan, waktu telah tiba kelompok KKN pun di bagikan, kita membentuk grup menegur sapa satu ama lain, bergurau asik di grup, entah kenapa keinginan saya untuk berubah dari kesusahan untuk berkomunikasi dengan orang asing di KKN ini saya ingin lebih ekstrovert, rapat ke rapat kami laksanakan untuk membentuk struktur dari ketua sekretaris dan sebagainya, saya memberanikan diri untuk menyerahkan diri saya penempatan di sekretaris dari mulai membuat surat sampai membuat proposal dan sebagainya, survey pun kami laksanakan laksanakan.

Kami mendapat kelompok 006 bernama Klasix dengan teman-teman yang asik, kelompok kami ditempatkan di desa Pangkal Jaya Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor, Survei pertama Alhamdulillah kami bertemu dengan Kepala Desa Pak Taupik di rumah nya yang kebetulan

di Kantor Desa sedang libur karena kami kunjungi Desa Pangkal Jaya saat tanggal merah, Kami bertemu beliau yang sangat baik dan juga ramah dengan kami mahasiswa, selesai sudah kami survey pertama saya sendiri sebagai sekretaris membuat proposal dengan hasil yang sudah kami dapatkan dari survey pertama. Lanjut survei kedua kita membawa proposal yang berisi program-program kerja yang akan kita jalani di desa tersebut, lalu ada beberapa yang disetujui juga tambahan dari bapak kepala desa perihal program kerja yang akan kami jalani selama satu bulan.

Waktu pemberangkatan pun telah tiba dengan persetujuan dari kami perihal naik apa, tanggal berapa, jam berapa, tempat berkumpul di mana sudah kami obrolkan, ada beberapa teman-teman yang naik mobil sewa dan para BPH seperti ketua, sekretaris, dan bendahara ikut mobil bapak DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Oh iya DPL kita tercinta namanya Pak Andri Noor beliau juga sangat baik dan merakyat, dengan pengalamannya yang cukup banyak sebagai dosen juga pembimbing KKN beliau sangat asik kepada kami para mahasiswa, perjalanan kami lewati dengan berbincang bergurau dan saya sendiri tidur, ya mungkin karena lelah sebelum pemberangkatan kurang tidur lebih tepatnya sok lelah, hehe. Sampai nya di desa pangkal jaya kami diturunkan di depan gang karena kesibukan pak DPL yang agak rapat yah, dengan cuaca yang agak gelap karena hujan juga sudah malam juga, jadi kami berjalan menuju posko dengan membawa barang yang seadanya karena barang-barang besar seperti koper dan sebagainya di taro di mobil sewa bersama teman-teman yang lain. Tidak sampai disitu sesampai nya kami di rumah posko tercinta kami, kami belum bisa masuk karena kunci masih dipegang oleh pa RW yang kami kenal bernama pak Rustandi beliau RW posko kami dan yang akan memandu semua kegiatan kami dan menjalankan program kerja kami.

Hari mulai gelap kami istirahat sebelum istirahat kami sudah membersihkan setiap sudut posko, beres-beres juga membagi kamar karena kamar di posko hanya tiga, kita bagi dua untuk perempuan dan satu untuk laki-laki, yaa walaupun ujung-ujungnya laki-laki tidur di luar yah tapi lumayan kan satu kamar untuk barang-barang pribadi mereka seperti koper, tas, laptop dan sebagainya. Malam tiba kami pun istirahat dengan lelap karena perjalanan yang menghabiskan tenaga cukup banyak yah.

Matahari pagi Pangkal Jaya pun terbit, kebetulan saya sendiri dan dua teman saya yang sudah terbangun dari tidur kami. Dengan keadaan posko yang masih berantakan dan belum membeli kebutuhan makanan kami, kami berinisiatif untuk keluar dari posko dan mencari makan siap saji untuk teman-teman saya sarapan sambil sapa pagi kepada masyarakat Pangkal Jaya di dekat posko kami, tapi sayangnya kita tidak menemukan apa-apa hehe, jadi kami hanya foto-foto dengan pemandangan sejujurnya pagi pangkal jaya.

Keesokan harinya kami sudah mulai pembukaan di desa dengan tamu undangan yang sangat baik dan juga sopan dan sangat berapresiasi dengan adanya acara pembukaan kami di Kantor Desa Pangkal jaya. Kami memaparkan beberapa Proker kerja yang akan kami kerjakan sebulan kedepannya, dan program kerja kami diterima baik oleh Perangkat desa juga masyarakat desa yang hadir dalam undangan.

Beberapa hari kemudian kami melaksanakan Proker kerja yaitu 1 Muharram, Program Kerja 1 Muharam ini kita ikut ke desa jadi kita hanya membantu-bantu saja, karena dari desa pun diadakan Program Kerja 1 Muharram, berjalan dengan lancar walau ada kendala tapi selalu kita obrolkan dan cari jalan keluar setelah kegiatan, selalu ada evaluasi dan laporan kegiatan setelah kita menjalankan program kerja, hari selalu berlalu dengan kegiatan yang sangat amat menyenangkan walau banyak problem permasalahan dari segi kegiatan atau individu tapi dengan asiknya kita selalu selesaikan dengan hati aman damai dan tentram.

Tidak terasa KKN kita sudah berlalu, kami berada di tempat yang sama selama kurang lebih 30 hari. Kami mengadakan Penutup di kantor desa juga salam-salam dan maaf-maaf dengan semua perangkat desa dan masyarakat desa Pangkal jaya, dan anak-anak sekitar posko pun membawa kejutan yang tak henti-henti dari membawa tumpeng nasi, buket, juga makanan-makanan, mereka menangis tidak henti karena tau kami akan pulang tapi pasti ada alasan untuk kami kembali ke desa Pangkal jaya. Kenangan akan kami simpan sampai kapan pun. Terimakasih.

C

Pangkal Jaya Punya Cerita

Oleh Istiqomah Sabrina

Bagi kami para mahasiswa/i tidak ada kata liburan pada semester enam karena, terdapat kegiatan yang telah menanti yaitu kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sering disebut dengan KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Banyak cerita yang kudengar dari orang-orang disekitar bahwa kegiatan KKN merupakan kegiatan yang amat sangat menyenangkan, tetapi entah mengapa setelah melakukan pendaftaran melalui AIS dalam diri merasakan dan mengatakan hal yang sebaliknya dimana KKN merupakan kegiatan yang merepotkan dan rumit. Mengapa demikian? karena selain harus mengenal dan berinteraksi dengan orang-orang baru, terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu pembuatan laporan yang dikumpulkan setiap minggunya dan laporan akhir kegiatan KKN itu sendiri. Bahkan kepala ini sudah tidak sanggup untuk melihat padatnya timeline KKN yang beredar. Tetapi dengan sisa-sisa energi dan pemikiran positif yang ada dalam diri, menjadi sebuah modal awal untuk menguatkan diri bahwa semuanya akan berjalan dan terlaksana dengan baik-baik saja.

Dan modal awal itu digunakan untuk mencari sesama anggota kelompok KKN yang telah dibagikan oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat). Sempat tersirat dalam diri bahwa akan sulit untuk mengumpulkan seluruh anggota kelompok. Tetapi pernyataan tersebut terpatahkan karena lingkup UIN sangat kecil dan mencari orang di UIN sangatlah mudah. Pertarungan selanjutnya yaitu pada tahap perkenalan melalui google meet dan menentukan ketua kelompok. Saat itu terdapat dua kandidat kuat, dan setelah itu terpilihlah satu orang yaitu Aditya Dwi Ananda dan setelah pemilihan itu timbul keraguan dalam diri kepada ketua terpilih. Hal itu didasari pada momen sederhana nan lucu yaitu Adit sang ketua terpilih tidak bisa melakukan screenshot melalui laptop untuk mengabadikan momen pada saat itu. Dilanjutkan dengan penentuan posisi dan tugas setiap anggota dalam kelompok, serta tahap pemilihan nama kelompok, yang dimana tidak hanya pilihan mana kelompok saja yang lucu tetapi cara pemilihannya menarik yaitu dengan cara mengirim chat secara bersamaan yang berisi nomor dari nama kelompok yang diinginkan, dan terpilihlah nama kelompok 006 adalah KLASIX. Pertemuan offline menjadi

awal mula kami untuk mengenal lebih dekat lagi secara langsung, pada saat itu kami saling memperkenalkan diri dan saling menghafal nama setiap orang. Yang tentu saja pada pertemuan pertama tersebut terasa sangat canggung dan sama-sama malu tetapi saling berusaha mengakrabkan diri dengan membuka obrolan satu sama lain. Seiring berjalannya waktu kami sering mengadakan rapat baik secara offline atau online untuk melaksanakan survei langsung ke desa Pangkal Jaya Kec. Nanggung Kab. Bogor untuk mendiskusikan dan melihat lingkungan di desa seperti apa.

Ini dia hari yang dinantipun tiba tepat pada hari Senin, 25 Juli 2022 merupakan hari pelepasan para peserta KKN yang dimana dilaksanakan di Auditorium Harun Nasution yang terletak di Kampus 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Untuk keberangkatan sendiri dibagi menjadi dua tim, tim pertama berangkat menuju posko bersama bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menggunakan mobil pribadi beliau sedangkan untuk tim kedua berangkat menuju posko menggunakan mobil truk atau tronton. Pada saat sampai di desa kami disambut dengan guyuran hujan yang amat sangat deras dan perjuangan kami langsung dimulai, dimana kami menerjang hujan dan melewati jalan alternatif yang dipenuhi dengan bebatuan agar sampai posko dengan cepat. Selang beberapa waktu akhirnya tim kedua pun tiba dan kami semua langsung bekerja sama untuk membongkar muatan dan merapikan barang-barang. Setelah istirahat yang terasa sangat singkat, kami langsung bersiap untuk melakukan kegiatan pembukaan di Kantor Desa yang mana acara tersebut dihadiri oleh staf kantor desa dan beberapa para warga sekitar. Pada sore hari kami mendapat hal mengejutkan karena banyak sekali warga yang berkunjung ke posko dari anak-anak hingga para ibu. Dan saat kunjungan itu kami merasa bahwa kedatangan dan kehadiran kami diterima dan disambut dengan sangat baik. Keramaian itu terus berlangsung hingga malam hari dimana para anak-anak berdatangan dengan membawa buku dan alat tulisnya, dengan tujuan untuk belajar bersama. Dibalik kegiatan belajar malam yang dilakukan selalu menjadi pengingat diri untuk selalu semangat belajar tanpa kenal lelah, karena umur mereka yang masih anak-anak mereka semangat sekali dan tidak kenal lelah untuk belajar dengan kami hingga larut malam.

Hari pun terus berganti dan tak terasa satu minggu telah terlewati dan selama satu minggu itulah kami tinggal di desa Pangkal Jaya. Dalam kurun waktu satu minggu tersebut kami lebih berfokus untuk lebih mengenal lingkungan tersebut seperti memperbanyak interaksi dengan

warga sekitar. Tidak hanya itu kami juga sudah mulai terbiasa dengan keadaan yang ada, dimulai dari membiasakan diri dengan dinginnya dan sedikitnya air, penggunaan kamar mandi yang harus bergantian, jauhnya tempat berbelanja kebutuhan bahan pangan bak itu pasar dan supermarket. Pembiasaan lainnya juga dilakukan pada kegiatan dan budaya desa, seperti contohnya kegiatan Yasinan keliling, pengajian para ibu-ibu setiap Jum'at pagi dan kegiatan Jumat keliling yang dilaksanakan di siang hari. Dari kegiatan-kegiatan tersebut saya merasa bahwa semangat dalam menimba ilmu agama sangat kalah jauh dengan para warga disana yang walaupun sudah berumur masih sangat semangat dalam menimba ilmu agama. Pada minggu pertama ini juga beberapa program kerja sudah mulai terlaksana seperti semarak Muharram 1444 H dan kemudian bimbingan belajar.

Situasi pada minggu kedua dan ketiga tentu jelas berbeda dengan minggu pertama, dimana mulai terjadi beberapa permasalahan terkait jadwal piket yang mana menjadi topik pembahasan yang cukup serius dan berakhir dengan solusi perombakan dan perubahan jadwal piket. Dan pada minggu ini juga banyaknya proker yang mulai berjalan, seperti kegiatan pengajaran TPA dan mengajar di lembaga pendidikan SD dan PAUD, senam pagi bersama, pengadaan jadwal muadzin, penempelan stiker keagamaan, pembuatan plang penunjuk jalan atau arah serta penayangan film edukasi, sosialisasi KRL, dompet digital, pemberian imunisasi pada anak, mengupdate informasi desa, publikasi wisata dan pengenalan ekonomi kreatif. Pada minggu dua dan tiga juga sudah mulai terbiasa dengan kondisi dan keadaan erta kedekatan antara para anggota sudah terjalin dengan baik. Dan tentu saja mulai terlihat kepribadian atau karakter asli dari teman-teman serta terkuaknya kebiasaan-kebiasaan unik dalam diri teman-teman. Walaupun begitu tetap saja pada minggu ini banyak sekali tenaga yang terkuras untuk menjalankan proker, sehingga menyebabkan kelelahan sehingga beberapa dari teman-teman mulai tumbang satu persatu.

Dan tibalah kami di minggu terakhir dimana terdapat beberapa proker yang baru berjalan seperti kegiatan gotong royong, acara HUT RI ke-77 dan pengadaan taman baca. Di Minggu ini saya merasa suasana mulai menjadi campur aduk dimana senang dan sedih secara bersamaan. Disatu sisi senang bisa kembali kerumah dan bertemu keluarga tetapi terdapat rasa sedih yang dimana harus berpisah dengan para keluarga baru yang ternyata setelah saling mengenal waktu satu bulan terasa kurang. Karena bagaimanapun saya merasa bersama mereka lah saya belajar hal baru dan

menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Karena dengan mereka saya belajar bagaimana mengelola waktu yang baik seperti tetap harus bisa bangun pagi untuk menjalankan proker walaupun waktu tidur cukup larut karena harus melakukan evaluasi dan briefing terlebih dahulu. Bagaimana belajar mempelajari dan memahami kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan unik setiap orang yang tentu saja berbeda-beda. Bagaimana saya belajar menerima masukan dan saran, mengakui kesalahan serta menjadi pribadi yang lebih peka terhadap sekitarnya.

Sama halnya dengan hari kedatangan ke desa Pangkal Jaya, dimana kami melakukan acara pembukaan, maka hari kepulangan juga merupakan hari yang tidak bisa dilupakan dimana sebelum itu kami harus mengadakan kegiatan penutupan. Hari dimana tetesan air mata mulai berjatuh, yang disebabkan rasa haru dan berat hati untuk meninggalkan desa Pangkal Jaya yang penuh dengan kenangan dan berpisah dengan para teman-teman luar biasa dengan kepribadian dan keunikannya masing-masing. Dengan setulus hati saya mengucapkan terimakasih kepada teman-teman KKN KLASIX dan para seluruh warga desa Pangkal Jaya atas setiap momen luar biasa yang terjadi setiap harinya.

D

Kisah Klasix dan Warna Warni Pengabdian

Oleh: Debi Nurbaiti

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program perkuliahan dalam bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang menjadi salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Atas dasar hal tersebut, perguruan tinggi di Indonesia melaksanakan KKN ataupun program lain sejenisnya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, salah satunya UIN Jakarta. Tetapi, yang masih menjadi perhatian bagi saya untuk dipahami lebih lanjut adalah apa sebenarnya makna dari pengabdian masyarakat yang selama ini selalu dikoaar-koarkan oleh kami sebagai mahasiswa? Awalnya saya hanya mengira bahwa KKN hanya melaksanakan program yang sekiranya saja, hanya sebatas tingkat pendidikan atau pengajaran, yang penting sebagai mahasiswa, program KKN terlaksana, dan mendapatkan nilai dengan cukup

memuaskan. Tetapi, setelah bertanya dengan dosen, kakak tingkat, teman dari kampus lain yang sudah melaksanakan KKN, dan *search* di *google* terkait KKN, makna KKN yang sering kami dengar dengan pengabdian kepada masyarakat ini, tidak boleh menjalankan suatu program yang asal-asalan, namun pembuatan dan pelaksanaan program KKN harus berdasarkan esensi permasalahan yang ada di desa tersebut, lebih menekankan pada pemberdayaan dan pelayanan masyarakat, sehingga program yang dilaksanakan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan integrasi keilmuan masing-masing mahasiswa/i. Oleh karena itu, kami dituntut untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam membuat beberapa program yang membantu permasalahan di desa, sehingga membawa perubahan bagi kemajuan desa. Saya mendapatkan nasihat bahwa perubahan dapat dimulai dari yang kecil-kecil terlebih dahulu, walaupun membawa perubahan kecil, program yang terlaksana setidaknya dapat membantu kesejahteraan dan kemajuan desa.

Di sisi lain, KKN. Kegiatan yang pada awalnya menurut saya akan menakutkan, seperti film KKN di Desa Penari. *Oh No!* Tinggal di sebuah desa yang tidak tahu bagaimana kondisi desanya, sifat, tradisi, dan budaya masyarakatnya membuat saya selalu berfikir, bahwa KKN yang saya laksanakan nanti akan *scary*. Begitupun ketika memikirkan akan tinggal dengan 21 teman baru dari berbagai jurusan dengan isi kepala yang berbeda-beda, tidak tahu latar belakang, karakter dan sifat masing-masing individu membuat saya selalu bertanya-tanya, apakah KKN yang saya laksanakan akan berjalan dengan lancar? Asik dan menyenangkan? Terlalu serius? Atau justru penuh dengan kecanggungan? Sehingga mengganggu kegiatan KKN yang dilaksanakan?

Saat pendaftaran KKN di AIS, pikiran atau asumsi semacam itu selalu berkeliaran di kepala saya. Sebenarnya saya sangat *excited* untuk melaksanakan KKN, apalagi setelah mendapatkan cerita dari teman yang sudah melaksanakan KKN yang katanya asik dan pandangan lainnya mengenai KKN atas hasil bertanya kesana kemari. KKN membawa pengalaman baru dan menjadi kesempatan untuk menyalurkan ilmu yang telah saya dapatkan selama ini kepada mereka yang membutuhkan, yang pada dasarnya menjadi generasi penerus setelah saya. Saya ingin membuka pandangan dan pemikiran kepada seluruh masyarakat desa untuk bersama-

sama membangun desa agar lebih sejahtera dan maju dengan didorong keterbukaan pemikiran untuk membangun suatu inovasi yang kreatif dan berbagai program yang mendukung dalam mengatasi permasalahan yang selama ini menjadi penghambat kesejahteraan desa. Tetapi entah bagaimana, lagi dan lagi, pikiran semacam itu selalu muncul, sehingga mengganggu saya dalam pendaftaran. Alhasil, saya ragu untuk memilih, terdapat dua pilihan dengan berbagai alasan yang menyertainya, apakah saya memilih KKN reguler atau KKN *in campus*? Hampir sebagian dari kelas saya di Akuntansi, memilih KKN *in campus*, saya yang saat itu memiliki pikiran berkecamuk mengenai KKN reguler, makin menjadi bingung. Di satu sisi, saya ingin mendapatkan suasana dan pengalaman baru dengan memilih KKN reguler, namun disisi lain, saya juga ingin memilih KKN *in campus* dikarenakan jarak yang cukup dekat dengan rumah dan saya juga memikirkan uang untuk kehidupan selama sebulan dan kontribusi individu jika saya memilih KKN reguler. Tetapi, atas saran dari orang terdekat dan *alhamdulillah* ada rezeki yang Allah SWT berikan, dengan tekad dan percaya diri saya memutuskan memilih KKN reguler, merupakan salah satu bentuk KKN yang terjun langsung ke desa untuk mengabdikan dengan melaksanakan sejumlah program pemberdayaan masyarakat desa.

Sekitar akhir perkuliahan semester 6, PPM mengumumkan pembagian kelompok KKN. Saya pun langsung mencari nama saya di kolom *search*, dan mengetahui bahwa nama saya tercantum di kelompok 006. Saya pun langsung membaca nama anggota kelompok 006 lainnya, sangat disayangkan, saya tidak kenal sama sekali mereka semua. Saya bingung, bagaimana bisa berkomunikasi dengan mereka sedangkan saya tidak ada kenalan satu pun di berbagai fakultas dan jurusan yang mereka ambil. Saya masih ingat, saat itu Gita merupakan orang pertama yang *chat* saya, kebetulan teman Gita merupakan teman kelas saya juga di Akuntansi, ia meminta izin untuk memasukkan saya ke dalam grup WA kelompok KKN 006. Dari grup tersebut, muncul beberapa obrolan ringan mulai dari perkenalan, pemilihan nama kelompok KKN, kumpul untuk kenalan lebih lanjut biar nggak jaim dan canggung lewat *google meet*, pembicaraan untuk bertemu secara *offline* dan lainnya. Saya ingat betul, awal saya ikut bergabung di *google meet* membahas terkait pemilihan ketua kelompok KKN 006, dengan dilakukan *vote* dari masing-masing individu. Ada beberapa

kandidat yang dipilih untuk menjadi calon ketua, dan akhirnya berdasarkan jumlah hasil vote terbanyak, Aditya Dwi Ananda Firdaus yang terpilih menjadi ketua kelompok KKN 006, kemudian dilanjutkan pemilihan posisi lain seperti sekretaris, bendahara, dan divisi. Dikarenakan agenda pembahasan pembentukan divisi dan anggota per bidang program kerja belum selesai, kami memutuskan untuk rapat lanjutan yang dilakukan secara *offline* untuk pertama kali. Saat pemilihan posisi, sebenarnya saya ingin mengajukan diri ke divisi K3 (Konsumsi, Kesehatan dan Keamanan), cuma karena ada posisi yang lebih tepat dengan kejuruan saya yaitu Akuntansi, saya akhirnya mengajukan diri untuk menjadi bendahara. Saya rasa, praktek dan belajar menjalankan tugas yang sesuai jurusan harus dilaksanakan saat kesempatan itu ada, sehingga saya memutuskan untuk mengambil posisi tersebut yang kebetulan memang masih kosong. Walaupun ini pengalaman pertama saya sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) dengan posisi Bendahara, bantuan dari ketua dan teman-teman lain selalu terbuka. Begitupun dengan bidang, saya ditempatkan dalam bidang ekonomi dan sosial, bidang yang saat ini saya rasakan menjadi bidang paling banyak program kerja yang sungguh melelahkan.

Saat pertama kali bertemu secara langsung, ada rasa malu, canggung dan campur aduk yang terlihat satu sama lain, termasuk saya. Untuk mengurangi hal tersebut, saya sebisa mungkin mengajak kenalan dan ngobrol tipis-tipis untuk mengakrabkan diri, sambil berusaha menghafal nama setiap orang, karena saya ini sangat susah untuk mengingat nama seseorang yang baru dikenal. Pertemuan *offline* tidak hanya itu saja, beberapa kali kami rapat secara *offline* untuk membahas survei karena daftar desa juga sudah dibagikan oleh PPM dan program kerja yang akan dilaksanakan. Kelompok kami ditempatkan di Desa Pangkal Jaya, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Survei dilakukan dua kali, pada saat survei, saya melihat secara langsung bahwa desa tersebut kondisi lingkungannya dapat dikatakan cukup. Dalam artian, masih banyaknya sampah di pinggir jalan, kondisi jalan yang cukup terjal dan ada beberapa yang rusak, walaupun sudah beraspal. Selama survei kami bertanya kepada kepala desa dan ketua RW 12 mengenai berbagai permasalahan dan kekurangan yang ada di desa tersebut. Hal ini menjadi dasar bagi kami untuk menciptakan suatu konsep program yang diusahakan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Semua persiapan mulai dari divisi, program kerja per bidang yang

sudah selesai, dan proposal sudah diserahkan ke PPM serta kepala desa, akhirnya waktu yang ditunggu pun tiba. Saya dan teman-teman berangkat pada 25 Juli 2022, BPH dan Bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menghadiri pelepasan terlebih dahulu pada pagi hari di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta, kemudian berangkat terlebih dahulu pada siang hari, sedangkan teman-teman lain berangkat dengan tronton pada sore hari dan tiba di posko KKN pada malam hari. Pada hari keberangkatan, saya berdoa dan berharap, kehadiran saya dapat membawa pengaruh positif dan mampu memberikan kontribusi kerja sesuai dengan tujuan bersama yang ingin dicapai.

Keesokan harinya, pada 26 Juli 2022, kami melakukan acara pembukaan di Kantor Desa Pangkal Jaya yang dihadiri oleh beberapa pihak penting yang terlibat. Alhamdulillah, kami mendapatkan sambutan hangat dari pihak perangkat dan masyarakat desa setempat. Pada siang harinya, ketika kami sedang beristirahat, anak-anak berdatangan ke posko KKN dan meminta diajarkan membaca, menulis, berhitung dan lainnya. Anak-anak berdatangan dengan sangat antusias meminta belajar, padahal kami menjadwalkan pelaksanaan bimbel pada esok hari. Saat bimbel sudah rutin dilakukan pun, mereka seakan lupa waktu, dan meminta kami untuk terus membuat dan membahas soal. Saya merasa sangat senang dan terharu akan semangat belajar mereka yang sangat tinggi. Melihat hal itu, membuat saya malu, ketika ada tugas kuliah atau sekedar membaca buku saja malas atau masih berpikiran masih ada hari esok, esok dan esok. Hal ini Insha Allah menjadi inspirasi buat saya untuk mengembalikan semangat belajar dan perjuangan dalam menuntut ilmu.

Pada minggu pertama, beberapa program kerja sudah berjalan seperti semarak muharram, bimbingan belajar (bimbel), dan yasinan. Minggu pertama tinggal di desa orang, saya masih berusaha mengakrabkan diri dengan lingkungan desa dan kondisi posko KKN kami. Mulai membiasakan mandi dengan air yang terbatas, cuaca desa yang tidak menentu, jalan kaki, jarak pasar atau minimarket yang cukup jauh, serta budaya dan tradisi masyarakat sekitar. Minggu berikutnya, mengajar mengaji sudah rutin dilaksanakan, semangat anak-anak dan remaja untuk belajar mengaji luar biasa tinggi, saya rasa mereka tidak ada kata lelah untuk terus belajar. Begitupun dengan kegiatan mengajar di PAUD dan SD yang

sudah mulai berjalan, *first impression* saya ketika mengajar di SD adalah kaget, karena ada beberapa siswa/i di kelas 5 masih ada yang belum hafal perkalian, penjumlahan pun masih dapat dikatakan kurang mahir. Tetapi, dengan senang hati, saya mengajarkan mereka dengan perlahan dan sabar sampai mereka paham. Saya sempat mengobrol dengan beberapa siswa/i disana yang ternyata jarak dari rumah ke sekolah itu cukup jauh sekitar 25-30 menit, ada yang berjalan kaki dan naik angkot. Saya yang setiap mengajar atau melaksanakan program kerja lain yang mengharuskan jalan kaki di jalanan tanjakan, turunan, bebatuan selalu mengeluh, apalagi mereka yang hampir tiap hari jalan kaki untuk menuntut ilmu, begitupun masyarakat desa yang kerja keras banting tulang memenuhi kebutuhan sehari-hari, rasa lelah saya selama KKN dirasa tidak seberapa dengan rasa lelah yang mereka rasakan setiap hari. Perjuangan mereka patut diapresiasi dan diacungi jempol, saya merasa cukup malu dan menyadari bahwa masih kurang bersyukur terhadap nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada saya.

Hari pun terus berganti, satu per satu program kerja terlaksana dengan cukup baik, walaupun terdapat evaluasi setiap malam yang kami lakukan. Sebenarnya bagi saya yang notabennya tidak terlalu aktif di dunia organisasi, kegiatan seperti laporan, evaluasi dan *briefing* yang dilakukan oleh kelompok setiap malam merupakan hal baru yang cukup berat dan melelahkan. Terkadang rasa ngantuk dan lelah sehabis mengerjakan program kerja yang dilakukan seharian menjadi godaan saat evaluasi berlangsung. Tetapi, tanggung jawab saya sebagai bendahara yang setiap hari mengelola keuangan dan harus menyampaikan hasil laporan keuangan kelompok saat sesi laporan berlangsung, serta saya yang tidak ingin kehilangan momen saat evaluasi dilakukan, berusaha semangat dan hadir setiap kali kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kami di malam hari, sebelum menjelang tidur. Karena, bagi saya kegiatan semacam ini lebih mendekatkan dan mengenal satu sama lain, walaupun kadang tegang karena dimarahi oleh ketua ketika program kerja nggak jalan, nggak jelas, dan terdapat beberapa kesalahan, setidaknya menurut saya adanya kegiatan semacam inilah momen kebersamaan kami lebih tercipta, hal-hal lucu terjadi setiap kali evaluasi berlangsung, senang ketika program kerja mendapatkan apresiasi, dan momen menarik lainnya.

Alhamdulillah, pelaksanaan KKN di Desa Pangkal Jaya telah usai. Satu bulan yang semula dirasa lama, ternyata amat sangat singkat. Acara penutupan KKN kami berlangsung di kantor desa pada 24 Agustus 2022. Saya yang memang melankolis, tidak terasa selalu saja menangis jika menyinggung perpisahan. Selama sebulan tinggal dan berjuang bersama, saya jadi mengetahui bahwa KKN tidak semenakutkan yang dipikirkan sebelumnya. Senang rasanya satu kelompok dengan orang-orang yang memiliki *personality* dan pemikiran yang berbeda-beda. Setiap hari selalu saja ada momen yang terjadi, sehingga hari-hari lebih berwarna, tidak membosankan. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kelompok KKN Klasix dan masyarakat Desa Pangkal Jaya yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, kisah dan cerita yang amat berharga dan tidak terlupakan. Tanpa kontribusi kalian, program kerja tidak dapat terlaksana dengan baik. Berharap selanjutnya saya bisa membuka lembaran baru dengan prinsip dan tujuan yang lebih baik, demi mencapai apa yang saya inginkan di masa depan. Semoga apa yang telah kami berikan selama KKN dapat berkontribusi demi kesejahteraan dan kemajuan Desa Pangkal Jaya, serta program yang telah kami laksanakan dapat berlanjut sebagaimana mestinya. *We don't remember days, but we remember moments! See u on top, guys!!!*

E

Pengalaman yang Tak Terlupakan

Oleh Alfiani Syahidah Rohmah

Kuliah kerja nyata atau yang disebut dengan KKN adalah program kampus wajib untuk para mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan ditempatkan di desa desa kurang lebih selama satu bulan untuk mengabdikan kepada masyarakat desa setempat. Awalnya tidak menyangka akan dekat dan akrab kepada teman-teman kelompok, yang memang kita semua beda jurusan dan tidak saling kenal satu sama lain. Namun siapa sangka, karena KKN inilah kami ber dua puluh dua dijadikan dalam satu kelompok. Yang tadinya tidak kenal menjadi kenal bahkan akrab. Sempat berfikir tidak akan bisa akrab dengan teman-teman sekelompok karena sifat saya yang memang tidak gampang akrab kepada orang baru, namun setelah berpikir lebih jernih dan berdoa untuk mendapatkan teman sekelompok

yang baik sepertinya tidak akan ada masalah tinggal bersama mereka. Dan benar saja, tidak hanya baik mereka juga sangat asyik dan ramah bahkan royal. Kami semua menjadi satu, tidak ada yang berkubu-kubu ataupun bermusuhan. Sangat kompak dalam melaksanakan tugas-tugas, saling mengingatkan akan hal-hal baik, dan melarang untuk berbuat hal buruk. Dalam sebuah pertemanan wajar saja bila tidak setuju dengan pendapat temannya, kami pun begitu. Tidak jarang kami berbeda pendapat satu sama lain, namun pada akhirnya kami akan menemukan solusi dari perbedaan itu. Memang tidak mudah menyatukan dua puluh dua kepala menjadi satu, tapi kami berhasil melakukannya. Tinggal bersama teman-teman memang sangat menyenangkan, apalagi dengan berbagai sifat yang kami punya dan dengan keunikan masing-masing. Perbedaan itulah yang menyatukan kami menjadi keluarga yang baru. Rebutan kamar mandi, main uno + truth or dare sampe subuh, nonton bareng, karaokean tiap waktu, makan selalu kaya kereta, tunggu-tungguan di setiap kegiatan, restock makanan dan minuman di kulkas, jalan kaki kemana-mana, ke sungai buat healing, ohh jangan lupakan buat beli seblak dan es cekek (jadi kangen 😊). Nikmat Tuhan mana lagi yang kau dustakan, masyaallah.. Saya tidak menyesal sudah mengenal kalian, sebaliknya saya sangat beruntung bisa mengenal dan mendapat teman kelompok seperti kalian.

KKN di desa pangkal jaya kecamatan nanggung kabupaten bogor, sebelumnya tidak pernah tau akan keberadaan desa tersebut. Lagi lagi karena KKN saya menjadi tahu bahwa ada desa yang sejuk dengan masyarakat yang sangat ramah. Saat kami datang ke desa tersebut, mereka menyambut kami dengan sangat baik. Kami tinggal di RW 12 rumah sederhana yang cukup nyaman dengan pemandangan dua empang, kebon dan kuburan. Apakah dengan pemandangan kuburan suasana di malam hari akan terasa seram? Tentu saja tidak, suasana di malam hari tidak terasa seram karena kedatangan anak-anak di rumah tempat kami tinggal bahkan sangat ramai. Setiap malam anak-anak akan belajar di tempat kami, mengerjakan PR atau sekedar menanyakan materi yang belum mereka paham. Tidak hanya pada malam hari mereka datang, pagi siang sore pun dengan semangat 45 mereka datang untuk bermain di tempat kami. Dari yang masih balita sampai yang sudah SMA. Rajin sekali mereka mendatangi rumah kami, yaa sepertinya mereka senang ada kami disana. Pada malam terakhir kami di desa pun mereka . menangis karena tidak ingin kami pulang

dari desa. Namun setelah dijelaskan bahwa kami sudah selesai menjalankan tugas dan harus kembali kerumah masing-masing, mereka pun akhirnya mengerti. Dan di hari berikutnya mereka membuat beberapa kejutan untuk kami, selain kejutan ada beberapa snack yang dirangkai menjadi buket oleh mereka sendiri, mereka juga memberi nasi tumpeng untuk kami yang dibuat dengan bantuan ibunya tentu saja. Mereka sukses membuat kami terharu, dan merasa sangat diterima oleh mereka. Sampai setelah kami pulang dari desa pun mereka masih tetap menghubungi kami dengan membuat grup di whatsapp, kami di *video call* dan ditelpon oleh mereka. Yaa begitulah hubungan kami dengan anak-anak RW 12 di desa pangkal jaya.

Selain anak-anak, ada teteh teteh juga yang meramaikan hari-hari kami selama KKN. Teteh-teteh yang sangat membantu menjalankan program kami, yang sangat bersemangat mengelilingi rumah warga RW 12 untuk mencari dana demi semarak 17 Agustus yang meriah. Begitulah semarak 17 Agustus benar-benar meriah dan berjalan dengan lancar. Setelah acara 17 Agustus mereka membuat acara perpisahan untuk kami. Dengan mengundang masyarakat RW 12 acara perpisahan pun terlaksana. Awalnya kami mengira hanya ada beberapa tetangga saja yang akan datang, namun siapa sangka ternyata yang datang melebihi ekspektasi kami. Acaranya sederhana saja, hanya ada beberapa sambutan lalu dilanjutkan pemberian kesan pesan dari teman-teman setelah itu kami liwetan dan terakhir ada penampilan qosidah dari ibu-ibu majlis ta'lim. Di malam itu juga kami pamit undur diri dari desa, terutama RW 12. Semoga kehadiran kami di RW 12 banyak memberikan manfaat juga kenangan untuk mereka.

Hidup di desa pangkal jaya selama sebulan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang baru. Saya yang memang tidak pernah mengikuti pengajian ibu-ibu dirumah, selama KKN jadi mengikuti pengajian ibu ibu. saya yang tidak pernah tau bagaimana pekerjaan di posyandu, jadi mengetahui apa apa saja yang dikerjakan selama posyandu berlangsung. Saya pun baru mengetahui bila di desa keagamaannya masih sangat kental, ada jumling atau jumat keliling setiap hari jumat. Kegiatan itu berisi pengajian dan ceramah oleh ustadz yang berpindah pindah tempat atau masjid, dihadiri oleh masyarakat desa dengan sangat antusias. Dengan mobil-mobil desa yang siap mengangkut warganya, maka kegiatan itu berjalan dengan konsisten. Dan masih banyak lagi pengetahuan baru yang

saya dapatkan. Sangat tidak terasa memang sebulan di desa, banyak sekali hal menyenangkan yang terjadi dan itu akan selalu saya kenang, karena seperti kata-kata yang pernah saya dengar “tidak akan kembali hari-hari yang telah lalu”.

F

HARI INI KITA CERITA TENTANG KKN KLASIX

Oleh : Aulia Fitri Ramdhani

Nama saya Aulia Fitri Ramdhani dari jurusan Biologi. Ketika semester 6 sudah selesai, tibalah liburan semester yang ditunggu. Tapi, liburan kali ini berbeda. Bedanya liburan kali ini, mahasiswa angkatan 2019, harus mengikuti KKN offline dari tgl 25 Juli sampai 25 Agustus. Hal pertama yang saya pikirkan tentang KKN offline ini adalah malas. Karena saya harus bertemu dengan orang baru lagi yang saya tidak tahu mereka siapa, tidak ada teman 1 jurusan yang 1 kelompok dengan saya dan lokasinya jauh. Ingin tidak ikut KKN tapi nanti tidak dapat nilai jadi, mau tidak mau harus mau ikut KKN. Tapi lagi, ini hanya pemikiran awal aja kok.

Setelah mengetahui dapat kelompok berapa, dapat DPL, dapat daerah KKN ternyata di Bogor, wah bakal adem nih di Bogor. Kelompok klasix mulai mempersiapkan semuanya dari 0, iya dong kan dimulai dari perkenalan dulu. Tapi bagian ini saya sering izin rapat nih, karena mumpung kuliah online jadi nyari sambilan buat jajan, lumayan juga nambahin ongkos KKN yakan. Jadi baru bisa bonding sama temen sekelompok pas udah sampe di desa, gapapa kok terlambat kenalannya KKN nya aja sebulan.

Hari h KKN pun tiba, kami 22 orang berangkat bersama menuju Desa Pangkal Jaya. Kelompok kami berangkat dibagi menjadi 2 kloter, yaitu bersama pak dpl dan menaiki truk tronton. Saya ikut yang menaiki truk tronton. Perjalanan dari Ciputat menuju Desa Pangkal Jaya memakan waktu 4 jam lebih, dikarenakan kami berangkat di jam sibuk pulang kantor. Sehingga kami sempat terkena macet di beberapa titik, dan kami sempat sedikit berputar-putar di jalan karena bapak supir truk tronton tidak mengetahui jalan tercepat. Sangat lelah memang berangkat ke desa menaiki truk tronton yang penuh dengan barang bawaan kami, tapi kami mau tidak

mau harus tetap semangat karena esok hari nya kami akan mengadakan pembukaan acara KKN di balai desa.

Kami sampai di desa sekitar pukul 9 malam, kami langsung memindahkan barang-barang bawaan kami dan menyiapkan kamar kami untuk tidur. Setelah membereskan barang-barang bawaan, kami makan malam bersama. Setelah makan malam, kami melakukan briefing untuk acara pembukaan KKN esok hari, briefing selesai sekitar pukul 12 malam. Setelah briefing selesai saya dan beberapa teman kamar sedikit membereskan kamar lagi supaya lebih rapih. Selesai semua barang rapi di tata, alas tidur siap saya dan teman-teman sekamar sedikit bercerita sebelum tidur. Setelah merasa ngantuk saya dan teman sekamar memutuskan untuk tidur, karena besok harus bangun pagi.

Pagi nya kami semua sibuk mempersiapkan acara pembukaan yang akan dimulai pada pukul 9 pagi, sebelum pergi ke balai desa kami diharuskan untuk sarapan terlebih dahulu. Sudah teman-teman yang bertugas untuk memasak, membersihkan dan menjaga keamanan rumah di hari itu. Selesai sarapan, kami berjalan bersama-sama menuju balai desa untuk mempersiapkan acara pembukaan. Sesampainya di balai desa, kami disambut lagi oleh orang-orang balai desa. Alhamdulillah orang-orang balai desa sangat menyambut kedatangan kami, dan sangat antusias dengan program kerja yang kami uraikan saat acara pembukaan. Acara pembukaan berjalan sangat lancar, tidak ada kendala sama sekali. Setelah acara pembukaan selesai, kami kembali lagi ke posko sekitar pukul 12 siang, berjalan kaki di siang hari yang cuacanya panas. Sesampainya di posko kami semua melakukan aktivitas yang berbeda-beda. Ada yang jajan, ada yang main, ada yang ngobrol, kalau saya ikut teman sekamar tidur. Sore hari nya banyak anak-anak sekitar posko datang untuk berkenalan dengan kami semua, ternyata tidak hanya berkenalan saja. Anak-anak itu juga meminta kami membantu mereka untuk mengerjakan pr. Minggu pertama KKN kelompok klasix ini disibukkan dengan program kerja bidang keagamaan yaitu muharram dan meminta izin untuk program kerja mengajar bidang pendidikan.

Minggu pertama kami disibukkan dengan acara besar desa, yaitu pawai obor dalam memperingati malam muharram. Pawai obor ini diikuti oleh 13 RW yang ada di Desa Pangkal Jaya, dimulai dari titik awal pawai yaitu Pondok Pesantren Darul Amanah Insani dengan titik pemberhentian

di Balai Desa Pangkal Jaya. Perjalanan dari pondok pesantren sampai balai desa memakan waktu sekitar 2 jam, setelah rombongan pawai obor sampai dibalai desa para warga yang terdiri dari 13 RW dipersilahkan duduk untuk mengikuti acara selanjutnya yaitu tabligh akbar yang dihadiri oleh ustadz ternama yaitu Ustadz Kian Santang (Ki Jajang Jamah Syari). Acara Muharram ini selesai sampai pukul 12 malam, setelah para warga pulang, kami dipersilahkan untuk makan malam yang sudah disediakan oleh pihak balai desa. Setelah itu, kami membantu orang-orang balai desa untuk membersihkan lokasi supaya lebih cepat selesai. Setelah semuanya dibersihkan kami diperbolehkan untuk pulang, dan saat pulang kami tidak berjalan kaki lagi tetapi diantar dengan 2 mobil sampai depan posko. Sesampainya di posko kami sedikit membersihkan diri dan berganti pakaian untuk tidur. Setelah acara Muharram selesai, kami belum ada kegiatan lagi. Jadi kami bisa main ke sungai dan membersihkan posko.

Di minggu kedua KKN kami disibukkan dengan program kerja mengajar. Kami mengajar di Paud Bunda Gemilang dan SDN Wates untuk pagi harinya, kami mengajar setiap hari Selasa dan Rabu. Untuk Paud mulai mengajar pukul 07.15, sedangkan untuk SD kami mulai mengajar pukul 10.00 untuk 3 angkata, yaitu kelas 4, 5, dan 6. Selesai kami mengajar di pagi hari, sore nya kami mengajar TPA setelah ashar dan setelah magrib. Selesai mengajar TPA, kami mengajar bimbel untuk anak-anak yang tinggal di sekitar posko klasix dari jam 20.00 – 21.00. setelah itu kami mengadakan evaluasi setiap malamnya untuk kelancaran program kerja kelompok kami kedepan. Selain sibuk mengajar, kelompok kami juga sibuk melakukan program kerja bidang sosial ekonomi yaitu membuat plang jalan, dan menanam untuk kegiatan KRL. Disetiap akhir minggu, kami juga melakukan program kerja bidang kesehatan yaitu senam pagi. Untuk anak-anak yang datang senam bisa mendapatkan susu gratis dari kami, itu yang membuat anak-anak semangat mengikuti senam.

Di minggu ketiga, aktivitas kami masih sama, dari mulai mengajar Paud, SD, TPA dan bimbel di posko. Namun beberapa anggota bidang kesehatan melakukan program kerja terpisah yaitu posyandu. Tim bidang kesehatan membantu puskesmas Desa Pangkal Jaya untuk melaksanakan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) di setiap rw. Program kerja yang sangat seru untuk diikuti karena bertemu dengan bayi, balita dan anak-anak untuk melakukan penimbangan berat badan, pengukuran kepala, lengan

kaki, dan imunisasi. Selain bidang kesehatan dan pendidikan, bidang sosial ekonomi juga mulai melakukan proker lainnya yaitu mengenalkan potensi wisata situ saat yang ada di Desa Pangkal Jaya. Dan program kerja lainnya dari bidang sosial ekonomi yaitu sosialisasi KRL (Kampung Ramah Lingkungan) yang dilaksanakan di balai desa, diikuti oleh perwakilan rt dan rw di Desa Pangkal Jaya.

Di minggu keempat, kami mempersiapkan proker 17an yang sudah dirancang oleh kelompok klasix. Kegiatan 17an ini dilaksanakan di kampung pangkalan rw 12. Perlombaan 17an ini dikategorikan pada 10 perlombaan, bisa diikuti dari anak-anak sampai orang dewasa. Kegiatan ini sangat menyenangkan, karena kami bisa menjadi lebih dekat dengan orang-orang sekitar posko. Dan kegiatan lomba 17 Agustus-an ini merupakan proker besar terakhir kelompok kami. Setelah kegiatan lomba 17-an kami disibukkan untuk mempersiapkan perpisahan kepada teman-teman di Paud, Sd, TPA, dan teman-teman bimbel. Kami menyiapkan sedikit kenang-kenangan untuk teman-teman di Paud, Sd, TPA dan bimbel. Walaupun kenang-kenangannya tidak banyak dan mahal namun diharapkan tetap bisa dikenang.

Seandainya, kami masih bisa bersama lagi lebih lama, tanpa melakukan proker itu pasti akan lebih menyenangkan. Karena bisa lebih lama lagi bersama warga-warga Desa Pangkal Jaya, namun tidak terasa kami sudah sebulan berada di Desa Pangkal Jaya. Mengharuskan kami untuk kembali pulang dan melanjutkan perkuliahan kami. Banyak sekali pengalaman baru yang saya dapatkan dari KKN ini, dan kenangan-kenangan yang menyenangkan bersama klasix yang tidak bisa ditebak sifat dari masing-masing orangnya. Terima kasih sudah mewarnai KKN saya di Bulan Juli sampai Agustus, terima kasih sudah dipertemukan dengan orang-orang yang sangat baik, terima kasih untuk semua pengalaman yang sudah kita lalui bersama, terima kasih karena sudah menjadi salah satu hal terbaik yang saya punya, saya merasa beruntung dan bahagia akan hal itu.

G

EPILOG KKN AYA

Oleh Inayah Chandra Santoso

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya dan teman-teman dari jurusan dan fakultas yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, dimana pada awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami bukanlah mahasiswa yang membawa jurusan atau fakultasnya selama kuliah kerja nyata (KKN) kami adalah kesatuan kelompok 6, KKN KLASIX. Banyak sekali perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami, namun kamu bisa mengatasi perbedaan itu dan selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 05:00 setiap harinya. Pagi hari jam 05:00-07.00 kami sholat, mandi, kemudian sarapan bersama sebelum memulai aktifitas. Kami memastikan semua teman-teman sarapan dengan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan seperti pingsan, sakit, dan sebagainya. Kegiatan kamu selalu diakhiri dengan evaluasi harian yg dilaksanakan setelah makan malam sebelum tidur. Evaluasi harian kami lakukan untuk meninjau kembali kegiatan sehari penuh, dan melihat kesalahan atau kekurangan yang kami lakukan agar pada kegiatan esok harinya kesalahan tersebut tidak terulang lagi.

Pada minggu pertama, Keesokan harinya setelah kami sampai di desa, kami melakukan kegiatan pembukaan KKN di kantor desa. Alhamdulillah, Perangkat desa serta masyarakatnya menyambut baik kedatangan kami. Disana kami memaparkan program-program yang ingin kami lakukan selama sebulan dan kami juga menerima masukan dari perangkat desa yang ingin mengusulkan program-program kerja untuk kami. Sehari setelah pembukaan KKN 006, kami mulai melaksanakan Kegiatan Bimbingan Belajar yang kami berikan kepada anak-anak TK-SD di desa Pangkal Jaya,

dan Alhamdulillah kegiatan ini mendapat respon positif dari warga sekitar, anak-anak TK-SD di Desa Pangkal Jaya, anak-anak selalu datang setiap hari dengan diantar orang tuanya untuk mengikuti kegiatan Bimbingan Belajar dengan semangat dan gembira. Pada minggu pertama ini juga kami melakukan sosialisasi ke pesantren dan tempat ngaji yang ada di desa Pangkal Jaya dan respon yang didapat pun beragam, dan kami memutuskan memikirkan merubah rencana proker BTQ atau merubah sasaran tempatnya. Selain itu, setelah sholat maghrib berjamaah pada setiap kamis, yasinan bersama kami lakukan bersama warga sekitar. Pada minggu ini kami juga melaksanakan kegiatan pawai obor memperingati tahun baru islam. Disini kami bekerja sama dengan desa untuk teknis dan acara.

Minggu kedua, kami melakukan beberapa proker mingguan seperti minggu pertama, yaitu bimbingan belajar, pengajian malam jumat rutin. Pada minggu ini kami mulai melaksanakan proker mengajar. Program ini dilaksanakan kelompok kami di SDN Wates setiap hari Selasa dan Rabu pada pukul 10:00 WIB. Saya mendapat giliran mengajar pada hari Rabu, 3 Agustus 2022. Mata pelajaran yang saya ajarkan adalah Bahasa Arab, Teman-teman saya yang lain mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Agama Islam, dan lainnya. Di sela-sela pembelajaran, kami tidak lupa untuk melakukan ice breaking agar melatih fokus mereka. setelah ice breaking, murid-murid semakin fokus saat hingga pembelajaran berakhir. Pada minggu kedua ini kami juga mulai mengajar BTQ mulai dari Iqro sampai dengan Al-Qur'an di Raudhatut Thalibin yang terletak di dekat posko kami. Saya mendapat giliran mengajar ngaji pada hari Kamis, 04 Agustus 2022. Anak-anak yang datang ngaji sangat bersemangat dan tertib hingga kegiatan selesai. Kami juga mulai melakukan proker mingguan lain yaitu menonton bersama film edukasi, tepatnya pada hari Jum'at, 5 Agustus 2022 kami memberikan tontonan yang mendidik untuk anak-anak yang biasa hadir bimbingan belajar setiap malamnya, selain sebagai hiburan dan metode lain untuk kegiatan belajar mengajar, proker ini juga bertujuan agar mereka tidak merasa bosan karena belajar terus-menerus. Kami juga ikut serta dalam pengajian perempuan yang dilaksanakan setiap jumat pagi, kemudian dilanjutkan dengan jumat keliling yang dilaksanakan setiap habis sholat jumat. Setelah kegiatan jumat

keliling, kami lanjutkan dengan pemasangan stiker keislaman yang kami tempel di setiap pintu dan jendela masjid. Pada minggu ini kami juga membuat plang ke arah Situ Saat Pangkal Jaya dan berpartisipasi dalam kegiatan Kampung Ramah Lingkungan (KRL). Kegiatan minggu ini kami tutup dengan senam pagi bersama.

Minggu ketiga. Selain melakukan proker mingguan seperti yang sudah saya sebutkan pada 2 minggu diatas. Kami juga melakukan Kegiatan Posyandu yang dimulai sejak tanggal 10 Agustus. Kami berangkat jam 08.00 hingga jam 12.00 WIB. Disana kami membantu kader posyandu desa yang total keseluruhannya 8 pos, membuat data anak-anak desa meliputi mengukur tinggi,menimbang Berat badan, membagikan vitamin dan penyuluhan masyarakat. Selain itu kami juga melakukan gotong royong yang dilaksanakan bersama warga desa dengan tujuan agar acara 17an yang akan kami laksanakan rapi dan bersih. Selain itu kami juga membantu desa untuk mengupdate profil desa dengan membuat video profil Desa Pangkal Jaya yang juga akan dilombakan “Video Profil Desa se-Kecamatan Nanggung. Pada minggu ini kami juga melakukan proker dompet digital, 3 UMKM desa terbantu dengan adanya penyuluhan dompet digital, serta mereka juga dibuatkan akun dompet digital. Kami juga membuat profil wisata desa Situ Saat yang dimana saya berperan sebagai voice over untuk mengisi suara pada video tersebut. Video wisata ini disebarakan ke semua akun media sosial anggota KKN-006.

Minggu keempat, kami juga melakukan proker mingguan seperti biasanya. Kemudian pada minggu ini kami melakukan proker bulanan yaitu pembuatan taman baca yang dimana seharusnya taman baca ini kami bikin di desa, rasanya akan kurang fungsional. Oleh karena itu, kami lebih memilih membuat taman baca di TPQ Saung, karena kami melihat anak-anak lebih sering menggunakan TPQ Saung sebagai tempat belajar dan menuntut ilmu. Kami Membuat rak buku baru serta buku-buku bacaan yang telah kami kumpulkan di jauh-jauh hari. Kemudian ada pelayanan posyandu yang akhirnya sudah terlaksana semuanya di setiap RW yang ada di Desa Pangkal Jaya. Posyandu kami lakukan totalnya adalah sebanyak 13 RW. Dan tanggal 18 Agustus kemarin merupakan posyandu terakhir sekaligus penutup kegiatan posyandu yang dilaksanakan di kantor desa. Pada minggu ini kami juga melaksanakan kegiatan semarak Dirgahayu RI 17 Agustus yang

dilaksanakan di Kampung Pangkalan, kegiatan ini berlangsung sangat meriah, seluruh warga desa ikut serta dalam kegiatan 17-an ini. mulai dari membantu persiapan 17an hingga menjadi peserta dalam acara tersebut sehingga acara semarak dirgahayu 17 Agustus berjalan dengan lancar. Kami juga melaksanakan program kerja KRL pada hari Senin, 15 Agustus 2022. Pada program kerja sosialisasi KRL kami mengundang seluruh RW dan RT serta Kepala Desa untuk mendengarkan sosialisasi tentang apa itu Kampung Ramah Lingkungan (KRL) versi mahasiswa dan kami juga menginformasikan urgensi dari KRL itu sendiri.

Setelah semua kegiatan pada minggu ke 4 itu selesai, semua kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti, mengajar Bimbel, BTQ, dan lain-lain. Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di desa pangkal jaya. Adik-adik dari desa pangkal jaya memberikan banyak sekali kenang-kenangan untuk kami, dari pihak RW tempat kami tinggal pun membuat acara pelepasan dan liwetan bersama untuk melepas kepergian kami dari desa. Hari terberat yang kami rasakan saat KKN. Dimana kami sadar, bahwa kami harus pulang ke rumah dan melanjutkan studi kami masing-masing. Desa pangkal jaya sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Terimakasih untuk desa pangkal jaya, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di desa pangkal jaya akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

H

Keunikan di Desa Pangkal Jaya

Oleh: Gita Andriani Agustin

Pertemuan singkat yang sangat berkesan. Awal kami berjumpa pertama kali di suatu tempat cafe yang terletak di dekat Polsek Ciputat. Awalnya satu sama lain masih malu-malu untuk memulai pembicaraan. Namun seiring berjalannya waktu kami saling membuka diri satu sama lain. Saya sangat suka bersosialisasi dan memiliki relasi baru bertemu kalian. Disana kami membahas pembagian setiap divisi, per bidang dan dilanjut membahas program kerja yang akan kami lakukan di Desa Pangkal Jaya nantinya. Setelah kami mempersiapkan semua hal tiba saat nya pada hari puncak pemberangkatan kami ke Desa Pangkal Jaya pada Senin 25 Juli 2022 pukul 16.00 WIB.

Kami dibagi menjadi dua pemberangkatan, pemberangkatan pertama bersama bapak Dosen Pembimbing Lapangan dan pemberangkatan kedua menggunakan tronton. Diperjalanan kami sangat senang dengan mendengarkan musik dan bernyanyi bersama-sama. Kami semakin dekat menuju desa namun jalanan yang kami lewati sangat terjal dan menanjak. Hal ini mengakibatkan koper-koper yang sudah kami susun rapi dari awal mulai jatuh satu persatu dikarenakan jalanan yang sangat rusak dan menanjak. Disaat itu juga kami panik dan tertawa juga melihat teman laki-laki kami semua menahan koper dengan cara berdiri. Tidak sampai disitu saja keadaan sudah semakin malam gerimis kecil-kecil dan kami melewati kanan kiri hutan gelap tidak ada sinar lampu yang menyinari saat itu yang menyebabkan terlewatnya desa pangkal jaya.

Namun saat itu kami langsung dijemput oleh Pak Rustandi RW 12 menggunakan motor. Lalu kami melewati jalanan bebatuan turunan yang sangat terjal yang mengakibatkan kami terombang-ambing di dalam tronton. Sesampainya kami di depan Posko KKN 006 kami langsung bergegas membereskan barang-barang pribadi dan kelompok. Malamnya kami langsung membahas proker yang akan dilaksanakan besok pagi yaitu Pembukaan Acara KKN 006 di Kantor Desa Pangkal Jaya. Matahari telah terbit kami saling berebut kamar mandi untuk siapa yang bebersih terlebih dahulu dan hal seperti ini menjadi wajar dan tidak kaget setiap hari nya

berebut kamar mandi. Acara kami disambut baik oleh Kepala Desa dan RW setempat. Kemudian setelah acara selesai, ketika kami bergegas pulang ada hal unik yang membuat saya kaget. *Keunikan pertama*, Lain halnya jika angkot di Jakarta pintu masuk untuk ke mobilnya melalui samping berbeda dengan angkot yang ada di Desa Pangkal Jaya pintu masuk nya melalui belakang. Hal ini membuat saya kaget dan senang karena saya dapat menemukan keunikan yang sangat berbeda dengan di daerah perkotaan.

Kami bergegas pulang dan sesampainya di Posko kami langsung menyantap makan siang yang telah disiapkan oleh teman piket kami di hari Senin. Setelah makan kami saling berbincang dan mendekatkan diri satu sama lain. Tiba-tiba datanglah banyak anak-anak kecil yang mengunjungi Posko kami untuk belajar membaca. Kami pun turut senang dan bahagia melihat antusias anak-anak Desa Pangkal Jaya untuk belajar membaca. Akhirnya kami pun menjadwalkan bimbingan belajar untuk mereka setiap senin-jumat sehabis isya jam 20.00 di Posko kami tinggali.

Keunikan kedua, saya turut terharu dan bangga dengan mereka dikarenakan antusias belajar mereka yang sangat tinggi bahkan sebelum jam bimbel dimulai mereka sudah datang lebih awal untuk belajar dan kami membantu mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Lain halnya dengan anak-anak di Kota yang selalu disuruh terlebih dahulu jika ingin belajar. Tidak hanya itu antusias mereka untuk belajar mengaji pun sangat patut diapresiasi. Hari-hari kami melakukan program kerja rutin seperti mengajar Sekolah Dasar dan TK, mengajar ngaji, pengajian bersama warga setempat, bersosialisasi, posyandu, dan kampung ramah lingkungan.

Selanjutnya, *keunikan ketiga*, sulitnya mendapatkan air untuk mandi, tak jarang kami semua mandi hanya 1x dalam sehari. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan di Kota dimana air sangat melimpah sedangkan di desa ini sulitnya kami untuk mendapatkan air untuk mandi. Bahkan saya sendiri dapat dikatakan sering untuk menumpang mandi dirumah tetangga yang memiliki air melimpah langsung dari pegunungan. Saya dan teman-teman pun juga tidak mengerti kenapa air di Posko kami sangat sulit keluar. Namun, dilain sisi saya pun juga senang bisa menumpang mandi di rumah warga karena dapat menciptakan kedekatan secara emosional satu sama lain dengan mereka.

Keunikan keempat, pasar dan alfamart sering dijumpai di sudut jalanan kota Jakarta. Berbeda dengan disini kami harus menempuh perjalanan kurang lebih 20 menit untuk ke pasar maupun alfamart. Bahkan untuk mencapai kesana kami harus melewati jalan berkelok-kelok dan melewati kanan kiri jurang dan hutan. Hal ini membuat kita tersadar untuk selalu bersyukur dan jangan suka mengeluh. Kemudian, *keunikan kelima*, setiap hari jum'at pagi dan siang di desa selalu mengadakan pengajian bersama. Dimulai dengan pengajian perempuan yang diadakan di setiap pagi hari pukul 07.00 WIB. Dan dilanjutkan dengan pengajian jum'at keliling sehabis shalat jum'at dengan mengunjungi setiap masjid di desa pangkal jaya dengan menggunakan mobil antar jemput yaitu ambulance.

Seiring berjalannya waktu kami melakukan kegiatan rutin setiap harinya seperti mengajar, gotong royong dll. *Keunikan kelima*, terdapat keindahan alam tersembunyi di Desa Pangkal Jaya. Keindahan alam tersebut terletak di Situ Saat. Untuk menuju kesana kami harus melewati lika-liku jalan yang masih sangat asri dan sangat memanjakan mata. Hamparan sawah dan gemericik air sangat menggugah hati dan membawa ketenangan untuk kami. Kami berencana untuk membuat plang petunjuk arah menuju wisata situ saat dan rencana pun terlaksana dengan lancar.

Keunikan keenam, mengajar merupakan suatu kewajiban kami dalam menjalankan program kerja namun untuk menuju Sekolah Dasar kami harus melewati lembah lautan. Menanjak jalanan bebatuan dan terjal yang terkadang membuat salah satu dari kami sering terperosok ataupun tersandung. Begitupun juga dengan posyandu, perjalanan antara RW satu dengan lainnya sangatlah jauh dengan menggunakan motor namun hal tersebut tidak mengurangi rasa semangat kita untuk mengabdikan terhadap masyarakat.

Terakhir, *keunikan ketujuh*, Saat itu Kecamatan Nanggung mengadakan lomba Kampung Ramah Lingkungan hal ini membuat warga berlomba-lomba untuk menciptakan KRL yang indah dan bermanfaat. Banyak warga desa di setiap RW nya memiliki lahan kebun untuk menanam berbagai macam tumbuhan seperti: kangkung, kembang kol, daun bawang, cabai, jahe dll. Kami juga membuat pot dari botol-botol bekas dan bambu yang sudah dipotong kemudian diikat di pinggir pagar rumah kemudian ditanami sayur kangkung. Hal ini membuat kami sangat antusias menanam

banyak tumbuhan dan sama-sama belajar bersama warga mengenai tumbuhan.

Tidak terasa 30 hari telah berlalu, pertemuan ini sangatlah cepat acara penutupan pun dilakukan di Kantor Desa dengan suasana tangis dan haru. Kami bersalam-salaman dengan seluruh staf desa dan masing-masing RW. Suasana pecah disaat kami tidak bisa membendung rasa sedih kami. Anak-anak yang kami ajar pun berubah menjadi tangisan di posko saat itu. Anak-anak memberikan ucapan, bingkisan, dan nasi tumpeng untuk kami semua sebagai tanda ucapan terima kasih telah mengajarkannya. Tangisan tak henti-henti setiap saat. Tugas kami disini telah usai, sampai jumpa dilain kesempatan, kenanglah kami, dan belajarliah kalian kejarlah impian kalian sampai ke negeri cina. Tak ada kata selain kami rindu seisi Desa Pangkal Jaya! Terima Kasih kami pamit.

I

Pangkal Jaya dengan semua Kenangannya

Oleh Muhamad Hanif

Saya tidak berekspektasi tinggi terkait bagaimana nantinya saya bertahan hidup di KKN dengan kelompok KKN 006. 22 orang yang berbeda, otak yang berbeda, latar belakang yang berbeda serta tempat asing yang tak pernah saya singgahi sebelumnya, sudah cukup menjadi alasan mengapa saya tidak melangitkan ekspektasi. Saya berangkat dengan menanamkan pada diri saya bahwa, "Ah sudahlah, pokoknya KKN cepet kelar dan proker yang gue bikin kelar gak neko-neko ah!". Dalam perjalanannya, realita menampar saya dengan keras. Perbedaan-perbedaan yang kami miliki ternyata mengisi semua celah yang ada di kelompok kami. Keraguan saya terhadap teman-teman seperjuangan di KKN ditepis langsung oleh mereka.

Tinggal satu atap dengan mereka merupakan satu hal dalam hidup saya yang tidak akan pernah saya sesali. Mulai dari Ketua KKN Klasix, Adit. Ketua ter-unik sepanjang masa, sifatnya yang merakyat dan absurd itu ternyata mampu untuk menyatukan 21 manusia absurd lainnya. Adit adalah satu-satunya manusia di KKN 006 yang mampu membuat saya nyaman untuk bercerita tentang kehidupan pribadi saya. Harefa, pribadi yang dapat membuat orang sadar tentang hal-hal kecil. Kebiasaannya untuk bangun

pagi merupakan anugerah, ialah yang membuka mata kami di waktu pagi. Nanda, seorang wibu dengan sifatnya yang narsistik, penuh dengan pemikiran-pemikiran positif, serta kecintaannya dengan keagamaan, kebilateralan, serta keminimalan membuatnya menjadi orang yang mampu untuk mencairkan suasana saat sedang tidak baik-baik saja. Sigit, seorang idealis kritis yang mampu untuk menepis segala hal yang ditugaskan kepadanya (terkadang). Namun, kerja kerasnya sebagai PDD tak pernah diragukan. Zaenal, seorang wibu juga dengan keinginan yang kuat untuk belajar, peduli pada sekitar, dan peka terhadap lingkungan. Kesuksesannya dalam menerima tanggung jawab besar yang dia ambil sebagai koordinator perlap dan eksos membuatnya menjadi orang yang paling progresif di kelompok kami. Jibal, pria paling perlente di kelompok kami. Ujung rambut sampai ujung kakinya merupakan jelmaan dari sebuah kerapihan. Ilham, manusia super yang mampu untuk tidur diatas jam 3 pagi, hampir setiap hari. Abyan, seorang maskulinis yang saat terlelap mampu membuat seisi posko hanyut dalam suasana menonton FI di Sirkuit Catalunya. Selvi, sekretaris KKN yang bekerja bagai kecepatan cahaya dan Anggota Eksos andalan yang pernah terkunci di pintu belakang jam 1 malam selama 30 menit. Sakilah, wanita yang matanya akan lapar saat melihat piring-piring kotor dan gelas berserakan, dia akan langsung mencucinya kapanpun ketika ada kesempatan. Alia, wanita tangguh, garda terdepan yang selalu ada untuk anak-anak sekitar posko, dan pendidikan di Pangkal Jaya, kebiasaan uniknya adalah bertarung dengan angin sehingga ia harus selalu membuangnya. Debi, pemegang saham terbanyak, karena ialah pengatur keuangan kami bersama dengan Isti sang guru PAUD, jika mereka pergi dengan membawa semua uang KKN mungkin kami akan mati kelaparan di Posko. Nindi, koordinator K3 yang perannya luar biasa dan memiliki intonasi berbicara yang khas, memiliki kambing yang bernama cimit dan Nindi sangat sayang kepadanya. Nabilah, koordinator PDD yang jika tidur selalu diatas jam 2 malam, mencuci adalah hobinya, dan hebatnya dia mampu menangkap semua momen kebersamaan KKN KLASIX. Aya, wanita serba bisa yang mahir membuat sambel terenak se-Pangkal Jaya. Lili, suara merdunya mampu membuat siapapun yang mendengarnya merasakan ketenangan yang tiada tara. Gita, wanita ter-mood swing, cheerful, dan selalu saja menilai jokes temannya dari 1-10. Alfi, wanita pendaki gunung yang telah menapaki seluruh Posyandu di Pangkal Jaya. Aul, wanita

misterius yang tidak banyak bicara namun memiliki keanggunan yang luar biasa. Acil, perempuan yang paling berbeda dari yang lainnya.

Tempat yang saya rasa asing dan antah berantah itu ternyata merupakan tempat yang indah, penuh rasa hangat dan kegembiraan. Warga dan adik-adik sekitar posko, pegawai kantor desa, Pak RW, Pak RT, semua individu yang ada disana memiliki tempat tersendiri di hati saya. Salah satu orang yang mengajarkan saya arti sebuah pengorbanan adalah Pak RW Rustandi. Seorang pekerja keras yang sudah puluhan tahun mengabdikan pada desa sebagai ketua RW 12. Seorang kepala keluarga yang gigih dan sayang kepada keluarganya dengan menghidupi mereka dari pekerjaan yang diberikan oleh Kepala Desa kepadanya. Dia selalu berkata sambil tertawa kecil, "Kalau Adik-adik kan sudah lulus gelarnya ada yang S. Kom, ada yang S. Pd. , ada yang S.H kan? Nah kalo Bapak juga punya gelar! S. Ad. alias Sarjana Desa, saking lamanya mengabdikan untuk desa jadi harusnya udah ada gelarnya saya, hehehe". Gajinya memang tidak seberapa, tapi pengorbanannya terhadap desa dan keluarga sungguh luar biasa. Begitu pula pengorbanan yang beliau berikan kepada kami. Mengawal kami di Pangkalan, mengajari kami cara bermasyarakat, mengajari kami tata krama, kebersamaan kami dalam program-program kerja yang kami buat serta menyiapkan segala kebutuhan yang kami butuhkan di Posko KKN. Ya benar, bisa dibilang Pak RW Rus merupakan ayah kami di Desa Pangkal Jaya. Sesuai namanya, Pak RW Rustandi membuktikan bahwa beliau merupakan pribadi yang penyayang, welas kasih, dan setia terhadap lingkungan sekitarnya.

Semangat belajar adik-adik sekitar posko yang seakan 4 jempol tangan dan kaki tidak cukup untuk diacungkan kepada mereka. Mereka tidak membiarkan kami memiliki waktu kosong untuk tidak bermain bersama mereka, belajar bersama mereka, dan bersenang-senang bersama mereka. Hari-hari kami diisi dengan menatap senyuman kecil di wajah mereka serta mendengarkan celotehan remeh mereka yang tentunya dengan bahasa yang sebagian dari kami tidak mengerti. Ya, Bahasa Sunda. KKN ini menyadarkan saya, bahwa saya bisa belajar dari semua orang bahkan dari orang yang umurnya jauh dibawah saya. Adik-adik Pangkalan mengajari saya untuk bersyukur dengan apa yang telah saya miliki, semangat dalam belajar, harapan, mimpi, serta Bahasa Sunda.

Desa Pangkal Jaya merupakan desa yang kaya, kaya akan keberagaman, kaya akan kreativitas, serta kaya akan potensi sumber daya.

Sepengalaman kami disana, Desa ini merupakan desa yang paling aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat gotong royong, pengajian rutin keagamaan, serta memenuhi kebutuhan warga-warganya. Warga-warga disana juga sangat ramah, menerima kedatangan kami serta melepas kepergian kami dengan hangat dan penuh suka cita. Kami banyak belajar sopan santun dari warga disana, tegur sapa dengan setiap warga yang berpapasan dengan kami, serta mengurangi kata-kata yang tidak pantas kami ucapkan disana. Letak geografis Desa yang berada pada dataran tinggi menjadikan pertanian dan perkebunan disini sebagai mata pencaharian dari penduduk-penduduknya. Jika kalian menanam apapun disini, niscaya akan tumbuh subur, apapun itu. Salah satu program desa untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan adalah mengadakan Kampung Ramah Lingkungan (KRL). KRL memanfaatkan pekarangan rumah warga menjadi wadah untuk berkebun. Dengan adanya KRL warga menjadi sadar akan kebersihan lingkungan, pengelolaan bahan bekas untuk berkebun, serta dapat menambah perekonomian warga di waktu yang akan datang.

Terima kasih kepada seluruh elemen yang telah kebersamai saya selama KKN di Desa Pangkal Jaya. Teruntuk teman-teman, semoga di masa depan kita dapat menjadi orang yang berguna untuk keluarga, agama, dan bangsa. Jangan pernah berhenti untuk mengabdikan diri kita di masyarakat. Tawa, canda, kebersamaan, serta hal-hal kecil yang pada akhirnya menjadi cerita yang jika diceritakan lagi akan menggugah sanubari saya untuk kembali ke Pangkalan. Ditulis dengan rasa rindu yang teramat dalam, oleh Muhamad Hanif.

J

PERJALANAN DI DESA PANGKAL JAYA

Oleh: Taufik Akbar Harefa

Awal pertemuan

Ketika saya mulai memasuki semester 6, semakin terlihat bahwa KKN sudah semakin dekat. Rasa penasaran akan seperti apa KKN yang akan dilaksanakan nanti membuat saya mencari informasi mengenai hal tersebut, mulai dari bertanya dengan kakak tingkat dan bahkan mencarinya di internet. Rasa penasaran itu sedikit pudar setelah mendengar cerita-cerita seru yang diceritakan oleh kakak tingkat saya ketika mereka KKN dulu.

Ceritanya pun beragam, mulai dari cerita seru saat melakukan kegiatan bersama kawan-kawan kelompok dan masyarakat disana, bahkan cerita sedih dan haru saat detik-detik kegiatan KKN selesai. Dengan mendengar berbagai cerita ini membuat saya untuk berharap agar bertemu dengan teman-teman sekelompok yang baik dan saling memberikan support satu sama lain.

Hingga akhirnya tak terasa hari itu pun tiba. Hari dimana pembukaan KKN dan pembagian kelompok dilaksanakan. Hati saya berdebar-debar karena akhirnya KKN ini akan tiba. Saya akan bertemu dengan teman baru yang tentunya akan selalu bertemu dan bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan di desa selama satu bulan nanti. Ketika pengumuman pembagian kelompok mulai diumumkan, ternyata tidak satupun di antara anggota kelompok yang saya kenal. Mereka ternyata diambil dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda. Hal ini membuat saya untuk berupaya bisa mengenali setiap anggota kelompok.

Setelah segala pembekalan KKN dilaksanakan, kelompok saya pun setuju untuk bertemu membahas struktur kepanitian KKN dan memperkenalkan diri masing-masing anggota kelompok. Dan disitulah pertama kalinya saya melihat wajah-wajah teman sekelompok saya dan mengetahui nama dari masing-masing anggota kelompok. Memperkenalkan diri sekaligus berbincang-bincang hangat untuk menumbuhkan kebersamaan satu sama lain. Alhamdulillah saya ternyata dipertemukan dengan mereka yang memiliki sifat yang hangat dan juga baik.

Setelah pertemuan itu selesai akhirnya terbentuklah struktur kepanitian kelompok dan nama kelompok KKN "KLASIX", nama yang kami pilih sebagai nama kelompok KKN kami. Dalam struktur kepanitian kelompok KKN, saya terpilih dan diamanahkan untuk menjadi Koordinator divisi acara.

Ketika Waktu Telah Tiba

Tak terasa akhirnya waktu pelaksanaan KKN pun tiba, terhitung sejak tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2022. Rasa senang, khawatir dan deg-degan bercampur aduk karena ini adalah hari pertama dimulainya kegiatan KKN.

Dimulai dari keberangkatan kami menuju lokasi KKN, saat itu teman-teman menggunakan mobil tronton berikut dengan semua barang-barang didalamnya. Namun saya ke lokasi bersama bapak DPL

menggunakan mobil pribadinya karena akan mengikuti acara pembukaan KKN di kantor balai desa esok hari.

Keesokannya saya membantu mengkoordinir pelaksanaan acara pembukaan KKN, sekaligus menjadi pembawa acara. Tak disangka, antusias perangkat Desa dan juga masyarakat sekitar sangat tinggi dengan kehadiran kami di sana. Kegiatan lainnya di minggu pertama adalah melakukan bimbingan belajar gratis untuk siswa sekolah baik tingkat TK dan SD. Kegiatan dilaksanakan hari Senin-Kamis pukul 18.30 – 20.00 WIB di posko tempat kami menginap.

Di Hari-Hari yang Dilalui

Pada minggu-minggu berikutnya kegiatan-kegiatan KKN pun berjalan dengan lancar. Sama halnya dengan kegiatan di minggu pertama, pada minggu kedua sampai keempat pun antusias masyarakat tetap sama, terutama adik-adik yang selalu bersemangat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pendampingan dan bimbingan belajar mandiri pun terus berlanjut hingga di minggu keempat. Begitupun dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti peringatan 1 Muharram, 17 Agustus kegiatan rutin Desa, semuanya kami ikut berpartisipasi dan mendukung kegiatan tersebut.

Saya pribadi sangat senang dalam menjalani hari-hari selama kegiatan KKN, walaupun kadang merasa lelah namun semua dilakukan dengan hati dan perasaan yang tulus dan ikhlas. Terlebih saya diamanahkan menjadi koordinator acara, dimana seluruh kegiatan harus saya konsep dan kemas sebaik mungkin dan memastikan semua program kerja KKN terlaksana dengan baik. Beruntungnya, saya bersama dengan teman-teman yang saling menghargai dan perhatian. Mengikuti semua arahan, tanpa bantah satu pun seluruh kegiatan saya lakukan penjadwalan setiap harinya. Dengan maksud agar semua kegiatan dan program kerja dapat terlaksana dengan semestinya.

Kisah yang berharga

Segala perjalanan cerita yang dilalui saat KKN pun sampai di ujungnya. Ucapan terima kasih kepada masyarakat dan adik-adik, saya utarakan dari lubuk hati yang paling dalam atas partisipasi dan dukungan selama kegiatan KKN berlangsung. Ucapan terima kasih pun tak henti-hentinya disampaikan masyarakat sekitar kepada saya atas bantuan-

bantuan yang telah diberikan. Namun, nampaknya selesainya KKN ini tidak berarti peran saya di lingkungan masyarakat sekitar berakhir. Kedepannya, saya akan berusaha untuk tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan tempat saya tinggal.

Setelah kegiatan KKN dilaksanakan, alhamdulillah berbagai hikmah yang saya dapat rasakan. Salah satu hikmah itu adalah saya semakin peduli dengan lingkungan sekitar tempat tinggal. Selain itu, saya juga semakin dekat dan akrab dengan masyarakat sekitar. Sebelum kegiatan KKN saya tidak terlalu akrab dengan masyarakat sekitar, namun kini kami sering bertegur sapa saat bertemu. Begitupun dengan adik-adik yang setiap kali bertemu atau berpapasan kini selalu bertegur sapa dan terkadang di lain kesempatan kami pun berbagi cerita satu sama lain. Saya merasa sangat senang karena semakin dekat dan akrab dengan masyarakat sekitar. Besar harapan saya setelah KKN ini berakhir dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar dan saya pun tetap dapat ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan di lingkungan tempat tinggal saya, sehingga tempat saya tinggal, dapat lebih makmur dan sejahtera.

K

Biar kuceritakan kisah klasix-ku sewaktu KKN

Oleh: Jibal Assubhani Adi Muhtadin

Kisah ini berawal pada akhir semester 6 disaat memasuki libur semester semua dari kita mahasiswa sangat bersemangat setelah mendapatkan pembagian kelompok KKN resmi diumumkan. Semua perasaanku pada saat itu campur aduk entah senang, gembira, cemas, takut, semuanya Bersatu. Sesaat pembagian kelompok KKN diumumkan, mungkin hal yang pertama kali ada didalam benak/hati saya betapa sulitnya 22 orang disatukan tanpa mengenal satu sama lain yang harus melewati 30 hari kedepan di dalam 1 rumah, orang – orang asing yang belum pernah ketemu ga bakal kepikiran akan menjalani 30 hari di dalam 1 rumah mengerjakan program kerja yang akan kita susun untuk mengabdikan di desa nanti.

Pada pembagian kelompok KKN kita dapat kelompok 006 maka dari itu kami kelompok 006 membuat nama KKN 006 ini bernama KLASIX bertempat di Kabupaten Bogor, Kecamatan Nanggung, Desa Pangkal Jaya. Saya dan teman – teman kelompok pun tidak tahu sama sekali

mengenai desa tersebut, bagaimana keadaan desa tersebut pun kami tidak tahu. Seminggu setelah pembagian kelompok kita semua mengagendakan untuk pertemuan kelompok pertama kali kita semua dikumpulkan jadi satu untuk pertama kalinya. Semuanya masih tahap pendekatan terhadap satu sama lain masih memiliki rasa malu satu sama lain juga, disitulah saya makin memikirkan bagaimana kedepannya bisa 1 rumah selama 1 bulan kedepan “*apakah bisa? apakah berjalan dengan lancar nantinya? apakah akan menyenangkan bersama mereka kedepannya? apakah bakal betah selama 1 bulan disana bersama mereka?*” semua asumsi – asumsi itu makin tergambar dengan jelas di dalam pikiran saya.

Setelah pertemuan kelompok pertama kali dilaksanakan pada akhir pertemuan kita semua membuat struktur pada kelompok ini agar lebih tertata untuk kedepannya, saya mengajukan diri untuk mengisi divisi PDD (Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi). Mengapa saya mengajukan diri sebagai divisi PDD tentunya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki

Saya dan teman – teman kelompok sudah mendapatkan lokasi KKN, Senang rasanya mendapatkan lokasi di daerah Bogor pasti terasa sejuk sekali. Setelah mengetahui lokasi tersebut, kami pun segera membuat jadwal untuk survey ke lokasi tersebut. Dan pada saat survey pertama kali saya ikut andil di dalamnya untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan desa kami. Ternyata diluar perkiraan saya, letak lokasinya memang di daerah bogor tetapi tidak sesejuk yang saya bayangkan, Desa Pangkal Jaya merupakan desa yang sudah cukup berkembang, sebagian besar jalanan di Desa Pangkal Jaya sudah rapih yang dibalut dengan aspal, mungkin kurangnya hanya informasi mengenai Desa Pangkal Jaya di web itu tidak begitu lengkap.

Waktu terus berjalan kami pun segera menciptakan imajinasi yang digagas menjadi sebuah ide untuk bisa produktif di Desa Pangkal Jaya selama satu bulan. Survey yang kami lakukan beberapa kali bertujuan untuk mempertegas program apa saja yang akan kami lakukan di Desa Pangkal Jaya selama satu bulan. Selama survey kami selalu didampingi oleh Bapak Rustandi yang merupakan salah satu warga desa yang menjabat sebagai ketua RW 12 di Kampung Pangkalan. Kami bersyukur dipertemukan oleh Pak Rustandi, karena beliau sangat baik dan sangat terbuka menerima kami di Desa Pangkal Jaya. Beliau juga memaparkan secara jelas mengenai kehidupan masyarakat Desa Pangkal Jaya sehingga sangat seru bagi kami saat berdiskusi dengan beliau. Setelah beberapa kali survey dengan banyak

berdiskusi dan melakukan banyak pertimbangan, hingga tiba saatnya pada tahap fiksasi program kerja kami.

Singkat cerita hari itu pun tiba, hari dimana saya akan menjalani kehidupan di Desa Pangkal Jaya bersama teman-teman yang belum saya kenal sebelumnya, berinteraksi dengan orang-orang baru di sana yang belum saya tahu kondisi setiap harinya seperti apa. 25 Juli 2022 saya tiba di Rumah untuk tempat tinggal kami selama satu bulan. Saya mencoba untuk memulai beradaptasi dengan baik, salah satunya bersikap untuk lebih memikirkan keadaan sekitar dan mengurangi sifat egois secara perlahan supaya teman-teman nyaman hidup satu atap dengan saya. Dan saya berharap dengan adanya saya di kelompok klasix ini akan membawa dampak positif baik untuk sesama maupun lingkungan sekitar.

Pada minggu pertama semua berjalan sesuai rencana, dimulai dengan bersosialisasi dengan warga sekitar, dengan berkunjung kerumah pak RT, RW dan banyak lagi, dan juga pastinya memberi tahu program kerja apa saja yang akan kita lakukan selama satu bulan kedepan di Desa Cimayang. Kami melaksanakan pembukaan KKN klasix di Desa Pangkal Jaya yang berlangsung di Aula Kantor Desa. Hari itu saya menjadi tim dokumentasi untuk pertama kalinya di KKN ini. Acara berjalan lancar dan terlihat dengan kasat mata bahwa masyarakat ataupun perangkat desa yang hadir pada saat itu dapat menerima kami dengan sangat baik.

Bersyukur rasanya bisa diterima dengan baik oleh masyarakat di sana, bisa kenal dan dekat dengan anak-anak kecil lucu di sana. Saya juga senang karena bisa mengikuti kegiatan masyarakat di sana. Saat itu kami melakukan kerja sama bersama pemuda desa setempat yang dekat dengan tempat tinggal kami untuk melakukan beberapa rangkaian kegiatan pada hari kemerdekaan Indonesia. Beberapa kali melaksanakan rapat bersama untuk berdiskusi membicarakan kegiatan tersebut. Bahkan ada grup ibu-ibu disana yang dipimpin oleh the dede turut serta membantu melaksanakan kegiatan program kerja 17an kami di Desa Pangkal Jaya tersebut. Dan banyak proker-proker besar kami terlaksana dengan baik alhamdulillah dengan dibantu warga setempat beserta staf desa proker kami berjalan sesuai rencana.

Sebulan Pun berlalu, saatnya saya dan teman-teman pamit untuk meninggalkan Desa Pangkal Jaya. Penutupan kami lakukan di malam hari pada tanggal 24 Agustus 2022 yang bertepatan di Aula Kantor desa tempat dimana kami mengadakan pembukaan pas awal, dihadiri oleh masyarakat

sekitar. Terlihat air mata menggenang pada beberapa masyarakat yang hadir, saya juga merasa adanya kesedihan pada diri ini. Entah apa yang membuat hati ini tersayat-sayat malam itu padahal selama satu bulan saya merasa tidak ada kegiatan yang benar-benar membekas, tapi malam itu saya merasa kehilangan. Selamat tinggal Desa Pangkal Jaya.

Satu bulan bisa dikatakan singkat dan bisa juga dikatakan lama tergantung bagaimana kita menyikapinya. Terkadang terasa singkat saat kita melakukan sesuatu yang seru dan menyenangkan. Dan terasa lama saat kita melakukan sesuatu yang membosankan. Namun pada dasarnya jarum jam tidak pernah berdetak dengan kecepatan yang berbeda, ia selalu konsisten dengan detak nya dan selalu bersikap masa bodoh pada manusia yang selalu mengeluh dan memaki tentang dirinya. Sebuah kebanggaan ataupun penyesalan selalu hadir di akhir waktu, jika kebanggaan yang hadir kita akan merasa puas dengan pekerjaan kita.

L

Epilog Lili Rahmah

Oleh Lili Rahmah

Sebelum mengikuti KKN perasaan saya bisa dibilang biasa saja walaupun ada sedikit bingung program apa yang nanti akan saya buat pada saat KKN. Pemikiran saya waktu itu hanya mengajarkan ngaji atau tilawah pada anak-anak yang berada di desa lokasi KKN. Tibalah saatnya pembagian kelompok yang pada saat itu saya mendapat kelompok 6 yang beranggotakan 22 orang. Seiring berjalannya waktu karena masih sama-sama sibuk dengan kerjaan masing-masing, maka kami melakukan pertemuan pertama melalui Zoom untuk perkenalan dan lain-lain. Disitu saya merasa bahwa teman-teman KKN saya semuanya asik-asik dan benar ternyata selama di tempat KKN mereka semuanya asik-asik dengan kepribadian masing-masing. Setelah itu kami mendiskusikan survei untuk melihat lokasi tempat kami KKN. Setelah melakukan survei pertama kami membahas tentang penginapan apa-apa saja yang harus dipersiapkan untuk dibawa ke tempat KKN kami. Kendala besar yang saya pikirkan sebelum waktunya KKN adalah saya takut nantinya program-program yang saya rancang tidak terlaksana, tidur berdempet-dempet dengan teman-teman yang lainnya dan memikirkan apakah air disana selalu lancar terus-menerus.

KKN pun dimulai pada tanggal 25 juli dimana kelompok kami berangkat pada tanggal 25 setelah acara pelepasan, yang rencana awalnya itu kami ingin berangkat tanggal 24 tetapi tidak jadi karena ada hal lain yang membuat kami membatalkan untuk berangkat tanggal 24 tersebut. Tibalah kami di lokasi KKN yaitu di desa pangkal jaya kami disambut hangat oleh anak-anak yang ada di lokasi KKN tersebut dengan membawa semangat belajarnya mereka. Dan kami memutuskan untuk memberikan pelayanan belajar (bimbel malam bersama anak-anak yang berada di dekat lokasi kkn). Selama sebulan saya bersama kelompok KKN KLASIX dimana sebelumnya kami saling tidak mengetahui sifat-sifat dari teman-teman yang lainnya. Seiring berjalannya waktu kami setiap hari melaksanakan proker-proker yang sudah kami rancang, jika terjadi kesalahan atau berjalan dengan lancarnya proker-proker kami, kami setiap malamnya selalu melakukan evaluasi secara bersama-sama. Yang dibuka oleh ketua kelompok kami Adit, dilanjutkan oleh koor divisi acara kami Harefa untuk memaparkan apa-apa saja masalah-masalah yang terjadi. Dilanjutkan oleh divisi-divisi lainnya juga. Pada tanggal 5 Agustus saya izin seminggu untuk mengikuti lomba PESONA yang diikuti oleh seluruh kampus UIN, IAIN yang ada di Indonesia, berkat doa dari orangtua, guru, Someone dan teman-teman kkn saya, alhamdulillah saya mendapatkan juara 2 pada cabang MTQ PUTRI. Setelah itu saya kembali lagi untuk melaksanakan kegiatan KKN di pangkal jaya.

Sebelumnya kami sudah menetapkan siapa-siapa saja yang akan menjadi piket masak, piket keamanan dan piket kebersihan terlebih dahulu agar memudahkan kami saat sarapan sebelum melaksanakan proker-proker, makan siang, dan makan malam. Saat malam tiba harefa menuliskan rundown acara yang akan dilakukan untuk keesokan harinya. Saat pagi jam 4:50 waktunya kami melakukan sholat subuh dan disitu mulailah untuk rebut-rebutan mandi karena kamar mandi cuman ada 2 dan air yang suka mati. Waktu itu kami ada 3 kamar yang diberi nama kamar Ungu, kamar kuning, kamar hijau. Jam 7 kami yang anak-anak pendidikan bergegas untuk ke sekolah dengan melewati atau mendaki gunung karena rumah kami dibawah, lelah, letih capek semua kami rasakan, tetapi akan terbayar dengan melihat semangat anak-anak SD dan Paud yang kami ajarkan. Bertemu dengan adik-adik yang berbagai macam tingkahnya, ada yang cari perhatian karena melihat kegantengan dari teman kami yaitu Ilham, ada yang minta

nomor-nomor teman-teman saya dan masih banyak lagi kejadian unik di setiap harinya saat kami melakukan pengajaran di sekolah.

Banyak program kerja yang berhasil kami laksanakan, salah satunya proker keagamaan yaitu perayaan 1 Muharram, yang dimana perayaan ini diikuti oleh seluruh warga yang ada di desa pangkal jaya, melihat antusias warga kami merasa senang sekali. Karena perayaan ini baru dirayakan lagi setelah vakum dari Bencana yang ada di Indonesia ini yaitu Covid-19 maka dari itu antusias dari warga sangat-sangatlah mengejutkan kami. Di samping itu saya sendiri bertugas sebagai pengisi acara yaitu untuk membaca al-Qur'an, harefa sebagai mc, dan teman-teman saya yang lainnya bertugas sebagai pengawal atau untuk mengkoordinir jalannya acara, yang dimana acaranya itu jalan mulai dari pondok pesantren sampai ke kantor balai desa pangkalan jaya. Sesampainya di kantor balai desa teman-teman saya mengeluh karena tempat start yang jauh sampai ada teman saya yang terkelupas kulitnya gara-gara jalan yang jauh dan sedikit nanjak. Tetapi terbayarkan dengan meriahnya acara keagamaan ini.

Banyak sekali yang ingin kami berikan untuk desa pangkal jaya, terkhusus untuk adik-adik kami tercinta yang setiap hari ke rumah tempat kami tinggal untuk belajar, bermain, mengaji dan kegiatan lainnya. Tapi apa boleh buat kami hanya memberikan sedikit kenangan yang mungkin nantinya akan dikenang oleh mereka. kami membuatkan taman baca untuk adik-adik kami disana, membuat kampung ramah lingkungan untuk desa pangkal jaya dan hasilnya akan di lombakan oleh desa, dan alhamdulillahnya proker kami yang ini mendapatkan juara 1 se kecamatan nanggung. Hari demi hari telah kami lalui, seluruh proker yang telah terlaksana dengan baik, dan tibalah saatnya 3 hari malam terakhir kami, kami dikejutkan dengan hadiah-hadiah dari adik-adik kami disana, perayaan ulang tahun Gita yang diceburin ke empang depan rumah, dan tangisan adik-adik pangkalan yang membuat kami merasa berat untuk meninggalkan lokasi tempat kami KKN. Tiba saatnya kami melakukan malam perpisahan, dengan antusiasnya ibu-ibu pangkalan menyediakan untuk kami liwetan yang sangat enak, acara nyanyi bersama, penyampaian pesan kesan yang membuat kami menangis terharu pada malam itu, ucapan doa-doa dari pak RW tercinta kami, adik-adik maupun ibu-ibu pangkal jaya. Keesokan harinya kami melakukan penutupan KKN di kantor Desa Pangkal Jaya, disitu setelah semua rangkaian acara telah terlaksana kami melakukan pamitan kepada kepala

desa, staf-staf desa yang bekerja di kantor desa tersebut. Deraian air mata yang membasahi pipi kami diiringi dengan musik yang sangat sedih membuat kami semakin sesegukan dan terasa berat untuk meninggalkan tempat atau lokasi KKN kami. Untaian doa dari ibu bapak yang hadir membuat kami merasa terharu dan semakin kencang untuk menangis waktu itu.

Sepulangnya kami dari acara penutupan kami semua melakukan gotong royong dan berkemas dengan barang masing-masing karena besoknya kami semua pulang ke tempat masing-masing. Malamnya kami menggambar tangan dan tanda tangan untuk kenangan kami selama kkn di pangkalan yang dimana ditulis di tripleks sisa proker kami, dan di banner kami menuliskan nama-nama kami disana juga. Besoknya pulang dengan tangisan dari adik-adik dan ibu-ibu pangkalan kami. Terimakasih teman-teman kkn ku telah mengajarkan banyak hal, dan terimakasih banyak untuk keluargaku yang ada di sana yaitu desa pangkal jaya rw 12. Kami merindukan kehangatan kalian.

M

Kisah Klasik Sahabat Klasik

Oleh : Nabilah Raisa

Semester 6 merupakan semester yang sangat amat penuh dengan kejutan, salah satunya adalah KKN yang akan dilaksanakan secara *offline*. “Kenapa harus bulan Juli-Agustus?” itu yang ada diisi kepala saya selama pra-KKN. Mengetahui pelaksanaan KKN pada liburan semester 6 membuat perasaan saya campur aduk karena rasanya tidak ada istirahat dari kepenatan dunia perkuliahan ini. Namun saya sadar, ini merupakan hal menuju tahap akhir perkuliahan yang mau tidak mau harus dilaksanakan. Saya mulai menggali hal-hal tentang KKN, mulai dari apa yang akan dilakukan, apa yang akan didapatkan, keseruan serta tantangan selama KKN, hingga mitos KKN yang sering dibincangkan oleh banyak orang. Selain itu, hal penting terlintas dalam benak saya, “bagaimana saya bisa hidup dengan 21 orang dalam satu atap dengan latar belakang yang berbeda, isi kepala yang berbeda, hingga sifat yang berbeda? Bagaimana jika saya

merasa tidak nyaman? Bagaimana jika warga desa tidak bisa menerima kami dengan baik?” ya, seperti itulah isi kepala saya dengan segala keruwetannya.

Hari pertemuan pertama kami tiba, rapat yang dilaksanakan untuk membagi divisi serta bidang selama KKN berlangsung. Awal pertemuan, semuanya terasa dingin. Bukan cuacanya, namun situasi canggung karena baru bertemu. Seiring dengan berjalannya waktu rapat, situasi canggung mulai berubah menjadi canda tawa. Selesai rapat, kami mulai berbincang-bincang tipis tentang hal-hal diluar KKN. Sangat melekat di kepala saya saat bermain *undercover*, karena hal tersebut yang membuat kami semakin akrab satu sama lain meski belum bisa mengenal baik karakter masing-masing. Rapat pertama ini berbuah baik, kami berhasil menentukan divisi, bidang, hingga ketua KKN untuk kelompok kami. Hal yang paling penting adalah berhasil mendapatkan nama kelompok, KKN Klasix alias “Kelompok Enam Asix” itulah nama kelompok kami yang sebenarnya abstrak maknanya. Rapat demi rapat pun kami lakukan dengan pembahasan yang berbeda setiap pertemuannya. Mulai dari membahas program kerja yang akan kami laksanakan, membahas atribut yang akan dibeli untuk digunakan di sana, hingga teknis keberangkatan.

Tidak hanya rapat yang kami lakukan secara berkala, survei pun kami lakukan. Kami ditempatkan di Desa Pangkal Jaya yang terletak di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Kami melakukan survei sebanyak dua kali, kebetulan saya mengikuti keduanya. Pada survei pertama, kami bertemu bapak kepala Desa Pangkal Jaya untuk mencari tahu banyak tentang desa ini. Saat itu, kami dijamu dengan bakso, cocok sekali dengan perut kami yang sudah mulai keroncongan karena perjalanan panjang yang ditempuh. Kami juga langsung mendapatkan rekomendasi posko yang akan kami tempati selama satu bulan penuh. Survei pertama berbuah manis! Kami berhasil mendapatkan tempat tinggal disaat kelompok lain masih uring-uringan mencari tempat tinggal. Selang beberapa minggu, kami melakukan survei kedua dengan bapak DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Survei kali ini kami bertemu dengan ibu sekretaris desa karena bapak kepala desa berhalangan untuk hadir. Kami cukup mendiskusikan banyak hal, mulai dari program kerja, kondisi warga, dan lainnya. Setelah berdiskusi, kami menuju ke posko untuk meninjau kembali kondisi tempat yang akan kami tinggali. Kami dipandu oleh bapak Rustandi, selaku ketua RW 012 pada desa tersebut. Lagi-lagi, survei kami membuahkan hal yang manis!

Hari keberangkatan pun tiba! Kami membagi keberangkatan menjadi dua sesi. Sesi pertama berangkat siang hari bersama bapak DPL, sedangkan sesi dua berangkat sore hari menaiki tronton. Selama perjalanan, banyak sekali kisah yang menurut saya lucu. Mulai dari rute perjalanan yang muter-muter hingga koper serta bawaan kami yang longsor karena kondisi jalan tanjakan dan kurang bagus. Sesampainya kami di desa, kami segera menurunkan dan merapihkan barang-barang di posko. Tempat tinggal kami memiliki tiga kamar dan sepakat membaginya dua kamar untuk perempuan serta satu kamar untuk laki-laki. Sebenarnya, dengan laki-laki yang berjumlah 9 orang tidak cukup dalam satu kamar. Maka dari itu, ruang tengah kami sulap pada malam hari untuk menjadi tempat tidur sebagian laki-laki. Setelah itu merapihkan barang, kami melakukan *briefing* untuk persiapan acara pembukaan KKN di kantor Desa Pangkal Jaya.

Pagi pertama disambut dengan udara sejuk yang tidak bisa didapatkan di Ciputat. Kami memulai hari dengan pembukaan KKN. Pembukaan ini dihadiri oleh seluruh anggota KKN 006, bapak Andri selaku DPL, serta perangkat Desa Pangkal Jaya. Agenda yang kami lakukan adalah perkenalan, hingga pemaparan dan diskusi terkait program kerja yang telah kelompok kami rancang. Pembukaan selesai, kami langsung kembali ke posko untuk beristirahat. Tidak ada angin, tidak ada hujan tiba-tiba kami didatangi oleh adik-adik yang tinggal di sekitar posko pada sore hari. Mereka datang dengan senyum sumringah karena senang atas kedatangan kami. Malamnya, mereka mengajak banyak sekali teman-temannya untuk datang ke posko. Saat itu, kita yang tidak mempersiapkan apa-apa karena kedatangan yang tidak diduga pun akhirnya hanya berkenalan dan sedikit memberi tebak-tebakan kepada adik-adik. Tidak hanya itu, mereka semangat sekali untuk belajar. Uhuk, tertohok jiwa malas belajar saya melihat semangat belajar mereka yang membara.

Baru beberapa hari di desa, kami diajak untuk mendekorasi balai desa untuk acara Gebyar Muharram. Mulai dari memindahkan tanaman, menghias panggung untuk acara puncak, hingga ngecat balai desa. Jujur, itu merupakan kali pertama saya ngecat menggunakan cat tembok. Setelah selesai, kami disuguhi nasi padang yang luar biasa nikmatnya oleh perangkat desa. Keesokan harinya merupakan pelaksanaan Gebyar Muharram. Acara dimulai dengan pelaksanaan pawai obor dengan titik mulai di Pondok Pesantren Darul Amanah dan titik pemberhentian di Balai

Desa Pangkal Jaya. Pawai obor ini diikuti oleh 13 RW yang ada di desa. Sampai di balai desa, malam puncak pun tiba. Tabligh Akbar yang dipandu oleh MC andalan kami Harefa, dan dibuka oleh Lili sebagai Qori'ah dalam acara ini. Tidak hanya itu, Ustadz Kian Santang memberikan tausiyah yang mengingatkan kita tentang kedamaian dalam islam.

Kegiatan kami tidak berhenti sampai disitu, masih banyak kisah-kisah yang rasanya perlu untuk diceritakan. Salah satunya adalah mengajar. Kebetulan kami mendapat kesempatan untuk mengajar di SDN Wates dan PAUD/TK Bunda Gemilang. Kami juga mengajar bimbel anak-anak yang tinggal disekitar posko, hingga mengajar BTQ. Pertama kali ke SDN Wates, kami disambut dengan hangat oleh perangkat sekolah maupun adik-adik siswa. Kami melihat kondisi sekolah, hingga memasuki ruang kelas untuk berbincang-bincang santai dengan para siswa. Satu hal yang membuat saya cukup terkejut adalah tidak adanya pembelajaran bahasa inggris pada sekolah ini. Saya sebagai mahasiswa jurusan Sastra Inggris merasa cukup tertantang untuk mengajar disini. Mengajar di TK/PAUD Bunda Gemilang sangat menyenangkan karena kita tidak hanya fokus belajar didalam kelas. Setiap hari rabu, sekolah ini mengadakan kegiatan *outdoor* untuk meningkatkan motorik anak-anak disini. Kegiatan ini dimulai dengan senam pagi yang dipimpin oleh ibu guru. Setiap malam senin-rabu kami mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak yang tinggal disekitar posko. Kami membantu mereka dalam membaca, menulis, menjelaskan materi, hingga membantu untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberi oleh sekolahnya. Sedangkan untuk pengajaran BTQ kami lakukan setiap hari senin-jum'at setelah ba'da ashar dan maghrib. Antusias belajar mereka sangat tinggi membuat kami sangat amat semangat dalam mengajar. Tidak hanya dalam pendidikan, antusias warga dalam keagamaan pun bisa dibilang sangat tinggi. Desa ini rutin mengadakan yasinan hingga jum'at keliling yang diadakan setiap hari jum'at dan berpindah-pindah masjid setiap minggunya.

Dalam lingkungan dan sosial, kami membantu posyandu dalam penyuluhan Kesehatan masyarakat. Selain itu, kami mengadakan senam pagi bersama pada hari minggu yang diikuti oleh anak-anak Desa Pangkal Jaya. Kami turut membuat plang wisata yang ada di desa ini sebagai salah satu jejak yang ditinggalkan. Lanjut, kami mengadakan sosialisasi KRL atau Kampung Ramah Lingkungan. Disini, kami saling bertukar pikiran dengan

warga setempat. Tidak hanya sosialisasi, kami pun turut serta berkontribusi dalam proses KRL. Kami menanam bibit-bibit sayuran di belakang rumah yang katanya sekarang sudah tumbuh dengan baik. Acara yang ditunggu-tunggu, 17 Agustus-an. Balap karung, joget balon, panjat pinang, estafet tepung, kursi joget, makan kerupuk, biscuit ekspresi, balap kelereng, memasukan paku dalam botol, estafet sarung merupakan lomba yang kami adakan guna memeriahkan kemerdekaan masyarakat Pangkal Jaya khususnya di RW 012. Banyak sekali cerita menyenangkan di hari kemerdekaan ini yang sulit untuk diungkapkan.

Waktu kepulangan kami pun semakin dekat, perpisahan demi perpisahan terus kami jalani. Mulai dari perpisahan dengan warga, anak-anak yang kami ajar, hingga perangkat desa. Tangis pun menyelimuti perpisahan, kami menguatkan satu sama lain dengan berpegangan hingga berpelukan. Namun siapa sangka, pelukan itu justru yang membuat tangis semakin pecah. Ternyata, 30 hari bukan waktu yang lama, ya? Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Ragam cerita berbalut canda, tawa, hingga duka berhasil mewarnai satu bulan kami disini. Rasa sedih menghampiri kami saat perpisahan disertai kenangan manis yang kami bawa, dan pulang dengan rasa duka. Banyak sekali hal yang saya dapat selama di rumah ini, mulai dari bagaimana harus bersikap selama 30 hari tinggal bersama, belajar tanggung jawab, dan sebagainya. Hidup bersama, makan bersama pagi-siang-malam, menjalankan proker bersama, evaluasi bersama, bermain bersama, tertawa bersama, hingga tangis bersama selalu menyelimuti keseharian kami. Pulang? Hal yang sangat kami benci ketika mendengarnya. Kami sudah terlanjur nyaman hidup ber-22 satu bulan ini. Namun apa daya, kami harus kembali ke realita yang sudah kami tinggalkan. Terima kasih sudah saling membantu, terima kasih sudah saling bahu-membahu, terima kasih sudah saling mengevaluasi diri, terima kasih sudah mengingatkan. Terima kasih, Klasix.

N

Aku dan Kisah KKN-Ku

Oleh : Nindi Melinda Sulton

Hai perkenalkan namaku Nindi Melinda Sulton atau yang biasa disapa dengan Nindi. Aku merupakan seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan tahun 2019. Aku lahir di Jakarta, 10 Juli 2000 dan merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Aku sejak usia 5 bulan hingga sekarang tinggal di pinggiran Ibu Kota Jakarta tepatnya di Klapanunggal, Kabupaten Bogor Jawa Barat. sejak kecil Aku memiliki cita-cita sebagai seorang Guru matematika. Ya, Guru **Matematika**, mata pelajaran yang banyak dibenci orang, tapi entah kenapa sejak kecil aku memiliki ketertarikan tersendiri pada mata pelajaran yang satu ini.

Saat ini Aku sudah memasuki semester ke-7 perkuliahanku, dimana ketika libur semester 6, Aku dijadwalkan oleh kampusku untuk melaksanakan KKN, ya KKN atau kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata, dimana sebelumnya Aku tentu diharuskan untuk melakukan pendaftaran dan setelah itu mengikuti serangkaian pembinaan melalui sosialisasi yang diadakan oleh kampusku.

Ketika pendaftaran KKN, Saya selalu berpikir, nanti Saya akan ditempatkan didaerah mana ya? Nanti Saya akan sekelompok dengan siapa saja ya? Nanti Saya akan membuat program apa ya di Desa yang akan Saya tempatkan? Bisa gak ya jauh dari orang tua selama sebulan? Banyak sekali pertanyaan dalam pikiran Saya.

Dalam pikiranku, “kegiatan KKN merupakan suatu kegiatan yang akan sangat melelahkan, menyulitkan, dan menguras pikiranku sebagai pelaksana program KKN serta membuat Ku harus hidup bersama selama sebulan dengan jumlah orang yang cukup banyak dan orang yang baru Ku kenal”, ini lah pemikiran Ku ketika akan melaksanakan program KKN. Ternyata pemikiranku tak 100% benar karena banyak sekali hal-hal baru yang Aku rasakan. Mulai dari kultur masyarakat yang berbeda dari daerah asalku hingga kelakuan teman-teman kelompok KKN 006 yang lucu-lucu dan ya tentu berbeda-beda sifat dan kebiasaan.

Oh iya, Aku belum cerita ya kalau aku tuh kelompok berapa?dimana aku ditempatkan? Dan siapa dosen pembimbing lapanganku? Ok akan aku ceritakan. Jadi aku termasuk kedalam anggota KKN kelompok 006 yang kami bernama “Kelompok Klasix”, dan aku diamanahkan untuk menjadi bagian dari divisi K3(Konsumsi, Kesehatan, Keamanan). Kami ditempatkan oleh kampus untuk melaksanakan KKN di Desa Pangkal Jaya Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor Jawa Barat. Dan Bapak DPL(Dosen Pembimbing Lapangan) kami adalah Bapak Andri Noor Ardiansyah, M.Si. yang ternyata jarak antara rumahku dengan rumah Bapak DPL tidak terlalu jauh, ini aku ketahui ketika kami melakukan survey terakhir kami ke Desa sebelum keberangkatan kami untuk KKN. Dosen yang sangat asik dan humoris serta mudah untuk akrab dengan kami.

Persiapan keberangkatanku Aku lakukan dengan berat hati tapi penuh dengan kesiapan matang. Berat hati karena Aku harus pergi dari rumah dan harus berada jauh dari kedua orang tuaku dalam waktu yang cukup lama yaitu satu bulan, yaa aku memang tipikal anak yang cukup manja dan bucin terhadap orang tua. Dan penuh dengan kesiapan matang karena sejak satu minggu sebelum keberangkatan aku sudah memikirkan dan membuat list apa saja yang harus aku bawa.

Tanggal 25 Juli 2022 pun tiba, hari dimana keberangkatanku bersama teman-teman kelompokku ke Desa Pangkal Jaya. Kami berangkat pada waktu sore hari menggunakan kendaraan yang kami sebut dengan tronton, dan itulah pertama kalinya aku menaiki kendaraan seperti itu, mobil truk yang seperti ada tendanya yang biasa dipakai oleh TNI atau Polisi. Saat itu cuacanya mendung dan tak lama setelah kami melakukan perjalanan, hujan turun dengan cukup deras ditambah kemacetan lalu lintas yang semakin memperlambatkan kedatangan kami ke Desa Pangkal Jaya. Kami sampai di Desa tujuan sekitar jam 10 malam dengan kondisi penerangan Desa yang cukup minim. Mobil yang kami tumpangi cukup kesulitan untuk menjangkau tempat tinggal kami selama KKN karena kondisi jalan yang sempit, banyak tanjakan dan turunan serta beberapa jalan yang rusak, yang membuat Aku cukup ketakutan saat itu. Dan ada kejadian dimana bantal leher temanku terjatuh dari truk yang tanpa kita sadari, lalu tiba-tiba ada segerombolan anak kecil yang masih berusia SD berlari mengikuti kami dan melemparkan bantal, seraya bersorak-sorai seperti menyambut kami.

Sampailah Aku dan teman-teman dirumah yang akan ditempati selama sebulan. Kami langsung bergotong royong menurunkan barang dari truk ke rumah yang kondisi jalannya berbatu, banyak tanah, dan becek. Tapi saat itu Aku sangat kagum dengan teman-teman kelompokku karena meskipun kami baru bertemu beberapa kali tapi rasa kekeluargaannya sudah terasa. Aku bukan orang yang pandai bergaul dan Aku bukan pula orang yang senang keluar rumah untuk berinteraksi dengan orang lain. Jadi hal yang cukup sulit bagiku untuk dekat dengan orang baru, namun dengan kehangatan dan canda tawa teman-teman KKN membuat rasa nyaman timbul dalam diriku untuk hidup bersama selama 1 bulan dan melaksanakan segala program yang telah direncanakan. setelah selesai merapihkan barang-barang dan membagi kamar, dilanjut dengan *briefing* untuk acara pembukaan KKN esok hari di kantor Desa.

Keesokan harinya, Pagi hari yang cerah dan ditemani dengan hembusan angin pagi yang segar dan diiringi kegaduhan teman-temanku yang akan melaksanakan pembukaan KKN. Ya teman-temanku, Aku tidak. Karena aku dijadwalkan untuk piket menjaga keamanan dan kebersihan tempat tinggal/posko KKN, jadi aku tidak ikut acara pembukaan. Sebenarnya aku sangat sedih tidak bisa mengikuti acara pembukaan. Tapi apalah daya, disini aku harus belajar untuk menjalankan kewajiban dan menerima bahwa tidak semua yang aku inginkan harus terwujud.

Setelah acara pembukaan selesai, Aku dikejutkan dengan kedatangan anak-anak ke posko KKN kami. Anak-anak itu berasal dari rumah-rumah di sekitar posko kami, rupanya mereka sudah tau dan menantikan kedatangan kami di kampung mereka. Mereka bercerita mengenai keadaan kampung mereka dan kegiatan apa saja yang biasa mereka lakukan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan belajar, kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan setiap hari Senin-Rabu. Aku lebih sering mengajarkan anak-anak pelajaran Matematika. Senang sekali rasanya bisa berbagi ilmu, mengasah kemampuan mengajar dan melihat keceriaan dan kepuasan mereka ketika berhasil menyelesaikan soal-soal yang Aku berikan.

Tidak hanya mengajar bimbel, Aku dan teman-temanku juga mengajar di SDN Wates, kami memilih untuk mengajar kelas 4-6. Selain itu, Aku juga ikut mengajar di TPA dekat posko KKN 006. Dari semua

pengalaman baru ku ketika mengajar yang paling membekas dan menyentuh adalah sikap sopan santun anak-anak di Desa Pangkal Jaya, mereka sangat menghormati Aku selaku Guru dan kakak untuk mereka. Kemanapun Aku pergi, ketika bertemu mereka, mereka selalu meminta salim(bersalaman) padaku, menyapaku dengan ceria dan penuh kehangatan. Aku jadi rindu mereka.

Tak terasa waktu KKN akan selesai. Anak-anak yang tau bahwa kami akan pulang pun bertanya kapan hari pasti kepulangan kami sekaligus merengek agar kami bisa lebih lama di Desa mereka. Tapi apalah daya, kami tidak bisa mengabulkan permintaan mereka, dan tanpa disangka ternyata mereka menyiapkan acara perpisahan, tidak hanya sekali tapi beberapa kali, dan disetiap perpisahan itu mereka selalu menangis. Aku pun ikut menangis karena terharu akan apa yang mereka perbuat, ternyata sebegitu berpengaruhnya dan cintanya mereka.

Terima kasih Desa Pangkal Jaya, terima kasih masyarakat Desa Pangkal Jaya, terima kasih teman-teman kelompok klasix, terima kasih Bapak DPL, terima kasih semua pihak yang membantu terlaksananya KKN ini. Terima kasih telah memberikan pengalaman sangat berharga dan tak terlupakan. Semoga apa yang telah Aku dan teman-teman lakukan bisa bermanfaat dan berkelanjutan di Desa Pangkal Jaya. Terima kasih teman-teman kelompok klasix untuk segala hal yang telah kita lalui bersama. Dan terima kasih kepada diriku yang sudah berhasil melalui salah satu tahapan dari perjalanan hidupmu.

O

My Story in Pangkal Jaya

Oleh : Sakilah

Perkenalkan nama saya Sakilah dari jurusan Sejarah Dan Peradaban Islam akan menceritakan pengalaman Saya selama KKN di Desa Pangkal Jaya. Cerita ini dimulai dari pembentukan kelompok yang telah dibentuk oleh pihak PPM yang beranggotakan sebanyak 22 orang dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Kemudian menentukan ketua kelompok KKN, dan teman-teman kelompok KKN Saya memutuskan saudara Aditya Dwi Ananda

Firdaus sebagai ketua KKN, setelah itu membuat nama kelompok KKN dan teman-teman kelompok KKN saya memutuskan memberi nama kelompok kami dengan nama “KKN KLASIX”.

Setelah penentuan ketua dan nama kelompok KKN, kita mengadakan rapat pertama melalui zoom meeting, rapat pertama ini saling berkenalan satu sama lain. Dan pertemuan selanjutnya adalah pertemuan offline pertama yang membahas tentang pembentukan divisi-divisi dan bidang-bidang yang akan menyukseskan acara program kerja kelompok kita, dan kebetulan pertemuan secara langsung ini Saya tidak bisa hadir, karena ada suatu dan lain hal yang membuat Saya tidak bisa hadir. Dan Saya ditempatkan di divisi K3 (Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan), dan ditempatkan di bidang Keagamaan. Kemudian pertemuan-pertemuan selanjutnya membahas tentang program kerja yang akan kita lakukan di Desa Pangkal Jaya. Dan juga kita melakukan survei ke Desa Pangkal Jaya yang akan menjadi tempat KKN kita nantinya, dan menanyakan hal-hal apa saja yang bisa kita lakukan atau kita bantu nantinya.

Kemudian pada tanggal 24 Juli 2022, Saya dan teman-teman berangkat ke tempat KKN kita, yaitu di Desa Pangkal Jaya. Dan ada teman-teman Saya ada yang berangkat lebih awal bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu Bapak Andri Noor Ardiansyah, M. Si. Beliau adalah dosen dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dan teman-teman yang lain sisanya berangkat pada sore hari dengan menggunakan mobil tronton, dan ada juga yang menggunakan motor. Dan yang berangkat menggunakan mobil tronton sampai di Desa Pangkal Jaya sekitar jam sepuluh malam, dan tempat tinggal saya dan teman-teman selama KKN berada di RW 12, yaitu Bapak RW Rustandi. Dan beliau adalah salah satu otak yang banyak membantu kelompok KKN KLASIX dalam menjalankan program kerjanya.

Kemudian keesokan harinya, kelompok Saya ada pembukaan di kantor Desa Pangkal Jaya, sebelum itu di pagi hari saya dan salah satu teman saya yang satu divisi dengan saya mencari makan untuk sarapan teman-teman, awalnya Saya dan teman Saya mencari makan di sekitar tempat tinggal kita, yaitu mencari tempat yang berjualan Nasi Uduk. Akan tetapi, disekitar tempat tinggal tidak ada yang berjualan Nasi Uduk saat itu, sehingga Saya dan teman Saya harus mencari Nasi Uduk menggunakan motor ke pasar, dan selama perjalanan kami menikmati pemandangan pegunungan sekitar,

dan menikmati sejuknya udara pagi. Kemudian pada jam delapan pagi Saya dan teman-teman menuju Kantor Desa dengan berjalan kaki melalui jalan yang menanjak untuk menghadiri acara pembukaan KKN dengan para Staf Desa Pangkal Jaya.

Pada siang hari setelah pembukaan di Kantor Desa banyak adik-adik yang mendatangi posko KKN, lalu para kakak-kakak pada berkenalan dengan adik-adik dari RW 12, dan kemudian kita mulai belajar bareng. Dan pada malam harinya banyak sekali adik-adik yang datang ke posko KKN dengan antusias yang tinggi untuk belajar bareng kakak-kakak KKN. Tetapi, sebelum pembelajaran dimulai kakak-kakak meminta kepada adik-adik untuk berkenalan dan menanyakan kepada mereka tentang cita-cita yang ingin mereka gapai. Dan ada salah satu anak-anak yang bercita-cita menjadi seorang penyanyi. Dan para kakak-kakak meminta kepadanya untuk menyanyikan sebuah lagu. Dan acara pembelajaran ini berjalan dengan lancar.

Kemudian keesokan harinya kami mempersiapkan agenda acara untuk acara malam 1 Muharram, dan kami mempersiapkan agenda untuk acara 1 Muharram ini selama kurang lebih 5 hari, dari mulai menyusun acara, konsumsi yang akan dihidangkan nantinya. Dan juga teman-teman yang lain di lain hari membantu untuk mengecat kantor desa.

Di hari H acara dari pagi Saya dan teman-teman datang ke Kantor Desa untuk mendekor tempat dan juga memasang bendera-bendera yang menandakan akan adanya acara besar. Setelah mendekor saya dan teman-teman balik ke posko KKN untuk istirahat sebentar. Kemudian pada sore hari sekitar ba'da Ashar saya dan teman-teman balik lagi ke kantor desa, dan membantu staf desa menyiapkan untuk konsumsi nanti malam, dan juga mempersiapkan hal-hal lainnya. Dan sekitar waktu Maghrib saya dan teman-teman yang bertugas untuk mengkoordinir acara pawai obor pergi ke pondok pesantren Darul Amanah Insani ke tempat titik kumpul pawai obor menggunakan mobil ambulance yang disediakan oleh kantor desa. Dan itu adalah pengalaman saya menaiki mobil ambulance bersama dengan teman-teman. Setelah menunggu para warga kumpul dari RW 1-13 kita langsung berangkat pawai obor dari Pondok Pesantren Darul Amanah Insani ke Kantor Desa, perjalanan yang ditempuh sekitar 2 jam. Dan

walaupun pawai obor ini ada sedikit kendala seperti gerimis, dan ada warga yang susah diatur. Akan tetapi, semua alhamdulillah tetap berjalan lancar.

Setelah sampai di Kantor Desa acara dilanjutkan dengan tablig akbar, yang di mana MC acara adalah saudara Taufik Akbar Harefa, dan yang menjadi Qori'ah adalah saudari Lili Rahma, mereka berdua adalah anggota KKN KLASIX. Dan acara inti yaitu tausiyah yang disampaikan oleh Ustadz Kian Santang (Ki Jajang Jamah Syari). Beliau menyampaikan tentang kedamaian dalam Islam.

Setelah acara Tabligh Akbar selesai saya dan teman-teman makan bersama dengan staf desa makan bersama. Dan setelah makan kami foto bersama para staf desa dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya, dan dilanjutkan dengan bersih-bersih tempat acara supaya kembali seperti sedia kala. Dan kami juga mendapatkan bekal untuk kami makan bersama-sama di posko KKN. Setelah semuanya selesai beres-beres kami pun pamit pulang, dan kami pun diantar menggunakan mobil ambulance lagi bersama-sama ke tempat posko KKN kami.

Keesokan harinya saya dan teman-teman rehat sejenak dengan cara pergi ke sungai yang berada di dekat daerah sana. Dan perjalanan menuju sungai pun tidak jauh, dan selama perjalanan kita bisa menikmati tingginya pegunungan, dan hijaunya persawahan. Dan Setelah sampai di sana kita bermain air, bercanda, dan tak lupa juga berfoto bersama sebagai kenang-kenangan. Dan hari berikutnya pun saya dan teman-teman yang lain masih tidak ada kegiatan dikarenakan hari minggu juga, dan untuk mengisi waktu luang itu, kami melakukan bersih-bersih empang dan bakar sampah.

Pada hari selasa sekitar tanggal 2 Agustus, kami membantu mengajar di TK Bunda Gemilang, dan SDN Wates, seperti biasa teman-teman yang berangkat untuk mengajar harus mendaki gunung untuk menuju ke tempat tujuan, dan itu cukup melelahkan. Apalagi setelah pulang mengajar di siang hari yang sangat terik. Dan kami mengajar setiap hari selasa dan rabu.

Sekian dari cerita Saya selama KKN di Desa Pangkal Jaya, dan masih banyak lagi cerita-cerita lainnya, yang tidak bisa saya ceritakan semua. Sekian dan terima kasih 😊.

P

Membangun Ikatan, Seiring Program Kerja Berjalan

Oleh : Muhammad Sigit Tri Pamungkas

Kelompok 6, Desa Pangkal Jaya, Nanggung, Bogor adalah keberadaan nama saya pada saat melihat daftar kelompok, nama anggota, beserta lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan diadakan pada tahun 2022. Bersama dengan 21 mahasiswa lain, dari fakultas dan jurusan yang berbeda, sejenak diriku berfikir, "akan jadi seperti apa kelompok ini ya?". Kemudian waktu berlalu, komunikasi yang sebelumnya hanya lewat grup *whatsapp*, kami berencana untuk bertemu sapa, berkenalan, sekaligus membentuk keanggotaan ke dalam beberapa divisi dan bidang yang sudah ditentukan. Pertama kali bertemu dengan mereka, tak disangka ternyata suasana sangat cair seperti kami sudah mengenal satu sama lain sejak lama. Saya yang sebenarnya "agak" *introvert* pun larut dalam pembicaraan. Setelah itu kami pun sering melakukan pertemuan untuk membahas program kerja yang akan dilakukan beserta persiapan untuk berangkat dan tinggal disana. Setelah beberapa pertemuan, di tentukanlah nama untuk kelompok kami yaitu "KLASIX". Tidak ada yang spesial dengan nama itu, hanya kepanjangan dari kelompok *six* atau kelompok 6. Waktu berlalu, tibalah waktu untuk berangkat ke Desa Pangkal Jaya, desa tempat kami akan mengabdikan selama 30 hari kedepan.

Karena kami tinggal dalam satu rumah, maka dalam hal mengurus kebersihan, keamanan, dan konsumsi kami memberlakukan piket berkelompok yang akan bergantian setiap harinya. Untuk kelompok yang sedang menjalankan piket rumah, maka mereka akan berada di rumah seharian untuk mengurus rumah seperti memasak, mencuci piring, menyapu dan mengepel lantai, dan lain sebagainya. Di satu sisi hal ini bisa menjadi keuntungan karena kami tidak perlu menjalankan program kerja apapun di hari itu, tetapi terkadang kami yang sedang piket melewatkan hal penting yang tidak akan pernah kami lakukan lagi sepulang dari sini.

Program kerja pertama kami disini adalah Semarak Muharram, yaitu merayakan tahun baru islam dengan melakukan pawai obor yang kemudian dilanjutkan dengan tabligh akbar dengan mengundang da'i terkenal. Berkumpunya warga dari ke-13 RW yang ada di Desa Pangkal Jaya, membawa obor dan berjalan bersama sambil melantunkan shalawat tanpa henti-hentinya sangat berkesan bagi saya. Walaupun jarak yang ditempuh

cukup jauh, hal tersebut tidak terasa karena keadaan yang begitu khidmat. Setelah pawai obor selesai dilanjutkan dengan tabligh akbar untuk melengkapi rangkaian malam itu. Malam yang indah nan penuh keberkahan menjadi pembuka seluruh kegiatan yang akan kami lakukan selama 30 hari kedepan.

Selain terdapat program kerja bulanan (hanya dilakukan satu kali) seperti kegiatan semarak muharram diatas, memperingati kemerdekaan 17 Agustus, dan lain sebagainya, kami juga merancang program kerja mingguan dan harian dimana program kerja mingguan dilaksanakan sekali setiap pekan dan program kerja harian dilaksanakan setiap harinya. Program kerja mingguan diantaranya kegiatan yasinan dan tahlilan yang dilakukan setiap kamis malam, senam pagi bersama setiap minggu pagi, dan menayangkan film edukasi yang berkaitan dengan islam. Untuk program kerja harian lebih berfokus kepada bidang pendidikan dimana kami mengajar di SDN Wates, TK Bunda Gemilang, TPA Raudlatut Thalibin, dan juga kami membuka Bimbingan Belajar (Bimbel) di posko KKN tempat kami tinggal pada malam harinya. Pada hari selasa dan rabu pagi kami diharuskan mengajar di dua tempat yang berbeda yaitu SDN Wates dan TK Bunda Gemilang. Maka dari itu kami terbagi menjadi dua untuk menjalankan program kerja ini dan saya mendapat bagian untuk membantu mengajar di TK Bunda Gemilang.

Suasana di TK sangat berbeda dengan suasana yang ada di kampus, tidak ada mahasiswa yang berlarian kesana kemari untuk ngeprint laporan praktikum contohnya. Yang ada adalah anak-anak yang berlarian kesana kemari bermain dengan teman-teman lainnya. Diantar bahkan hingga ditunggu di dalam kelas oleh orang tua adalah hal yang biasa disini. Anak-anak yang tiba-tiba berlarian di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, menangis, ataupun berkelahi dengan temannya pun hal yang serupa. Banyak keseruan dan kelucuan yang terjadi disini, "bu, bekal saya dihabisin sama mama," adalah salah satunya. Walaupun hal yang diajarkan disini bukanlah hal yang besar dan dikemas dengan banyak permainan, tetapi mengajar di TK benar-benar menguras tenaga dan pikiran.

Sebagai mahasiswa yang tinggal di kota (yang bisa dibilang besar), saya beserta teman yang lain mungkin hanya menonjol di bidang akademik, hanya sedikit yang mempunyai *skill* diluar itu. Akan tetapi, hal itu tidak berlaku bagi warga desa disini. Sebut saja Pak Rustandi, ketua RW 012 tempat posko kami berada. Beliau merupakan salah satu warga serba bisa

dengan kemampuan yang mengagumkan. Sebut saja jika terdapat masalah pada sanyo di posko kami, maka beliau yang akan memperbaikinya. Begitu juga dengan genteng yang bocor, membuat pot dari bambu, membuat rak buku, adalah sebagian kecil yang beliau bantu kepada kami demi kelancaran kegiatan selama kami disini. Hal ini merupakan tamparan besar bagi kami para pemuda yang tinggal di kota (yang bisa dibilang besar) yang sebagian besar hanya fokus kepada kemampuan akademik dan mengabaikan untuk mengasah kemampuan-kemampuan lain seperti itu. Padahal kemampuan seperti itu pun sangat berguna meski terdapat perbedaan tempat kami tinggal.

Seiring dengan berjalannya program kerja harian, mingguan, dan bulanan kami di desa ini, tak terasa sudah memasuki minggu terakhir pelaksanaan KKN saya beserta kelompok KLASIX di desa ini. Warga di desa ini sangat ramah dan baik sehingga ikatan yang timbul diantara kami pun terasa sangat erat. Teramat baik dan ramah, di malam hari pada minggu terakhir kami, warga desa mengadakan malam perpisahan sebagai tanda bahwa pengabdian kami akan segera berakhir. Seperti biasa acara dimulai dengan berbagai sambutan, kemudian dilanjut dengan kesan dan pesan dari kami selaku mahasiswa, ramah tamah antara kami dengan warga desa, dan juga terdapat penampilan dari qasidah nurul iman. Haru, canda, dan tawa bercampur aduk menjadi satu di malam itu. 30 hari yang awalnya terlihat lama ternyata terasa sangat sebentar. “Malam itu mungkin menjadi salah satu malam yang tidak akan terlupakan,” ucap salah satu teman saya. Semua hal di atas merupakan cerita yang saya dengar dari salah satu teman saya yang ikut dalam perpisahan malam itu. Kenapa? Karena *unfortunately* hari itu merupakan bagian kelompok saya untuk piket rumah yang mengharuskan saya untuk tetap berada di posko tempat kami tinggal. Haru juga rasanya karena harus melewatkan hal yang sangat besar seperti itu.

Yahh, itulah sedikit kisah dari sudut pandang saya selama melaksanakan KKN bersama kelompok KLASIX di Desa Pangkal Jaya ini. Awalnya memang mungkin saya meragukan dengan teman kelompok karena berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Akan tetapi, setelah 30 hari bersama, melaksanakan program kerja bersama, bertukar pikiran dan pendapat setiap malam, obrolan yang dibalut dengan canda dan tawa, tanpa sadar membangun ikatan diantara kami, seperti halnya yang terjadi antara kami dengan warga desa. Mungkin, kuncinya adalah komunikasi. Awalnya saya ragu karena belum bertemu dan berkomunikasi dengan

mereka. Setelah berkali-kali mengobrol, bertukar pendapat dengan mereka, maka ikatan pun akan terjalin dengan sendirinya. Maka dari itu, menjaga komunikasi adalah kunci dari segalanya.

Mungkin, segala kucuran keringat yang mengalir, tenaga yang terkuras, pikiran yang tersalurkan untuk setiap program kerja yang dijalankan, tidak diganti dengan materi, tetapi diganti dengan ikatan yang tumbuh diantara kami.

Q

THE SPIRIT OF RURAL COMMUNITY

Oleh : Zaenal Fachri Rachman

Cerita ini dimulai ketika saya bertanya-tanya apa yang harus dilakukan selama KKN, apa keuntungan untuk saya pribadi selain regulasi syarat kelulusan, mengapa kita harus mengabdikan kepada masyarakat kalau pada saatnya nanti kita akan mengurus diri kita sendiri. Jauh dari rumah selama 1 bulan merupakan pengalaman pertama yang saya lakukan. Tidak seperti kebanyakan teman lainnya yang merupakan anak perantauan atau bahkan sengaja ngekos di sekitar kampus. Bagaimana bisa saya hidup disana tanpa semua kemudahan yang saya miliki sama seperti dirumah sendiri. Minggu-minggu pertama menjalani KKN merupakan awal yang sulit, mengharuskan beradaptasi dan tinggal dengan orang-orang yang saya tidak kenal dengan baik ataupun urusan konsumsi yang sedikit agak pelit dalam masalah menu. Program dan evaluasi dijalankan setiap hari tanpa henti, beberapa kali kena marah karena program yang tidak berjalan dengan baik tapi tidak masalah. Terkadang rasa tidak betah dan ingin pulang sering muncul di kepala, namun apa daya kita tidak bisa berbuat apa-apa selain menghitung hari. Namun disitulah esensi dari KKN untuk bertahan hidup dan menghadapi realitas dunia yang nyata, mungkin.

Sebagai seorang mahasiswa sosiologi saya terus mengamati perilaku dan tindakan yang masyarakat lakukan setiap saat baik kegiatan rutin mereka, cara mereka berkomunikasi dengan sesama, hingga bagaimana mereka merespon fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Secara nyata saya bisa mengatakan bahwa warga desa yang identik dengan ketertinggalan daripada orang-orang kota sama sekali tidak benar. Saya merasa justru masyarakat desa lebih beradab daripada orang kota kebanyakan yang

angkuk dan tidak ingin berbaur. Ketika 2 hari kami berada disana, banyak warga desa dari dewasa hingga anak-anak berkunjung ke posko menawarkan makanan sebagai tanda selamat datang kedalam lingkungan mereka. Sangat terbuka dalam menyambut kami semua berbeda dengan masyarakat kota yang seringkali tidak ingin mengetahui fenomena di sekitarnya, asalkan mereka bisa hidup hari besok itu sudah cukup. Kami diperkenalkan kepada warga-warga desa lainnya di setiap acara seperti acara penyambutan di kantor desa, pengajian rutin rabu pagi dan malam jumat, hingga program jumat keliling yang diadakan desa. Bahkan kami terlibat langsung dalam acara 17-an dan dipercaya untuk menjalankan segala lomba yang ada. Warga desa sangat percaya kepada kami dengan tulus hingga mengurus anak-anak mereka dalam pelajaran. Kami membantu anak-anak desa Pangkal Jaya dalam pelajaran sekolahnya. Mereka sangat bersemangat menerima hal-hal baru dari kami dan sangat merasa terbantu karena hal tersebut.

Kemudian pada saat itu saya melihat bahwa mereka berjalan kaki menuju sekolah dari rumahnya. Geografis desa yang menanjak tidak menjadi masalah ketika mereka berangkat karena jalanan yang menurun, tapi yang menjadi mengkhawatirkan ketika mereka pulang harus menanjak. Angkutan umum sangat jarang melewati jalanan desa, hanya beberapa kali saja. Mereka selalu bepergian seperti itu setiap hari dan sudah tidak mengenal kata lelah lagi. Ketika malam hari mereka datang ke posko masih ingin belajar dari kami para mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah mereka. Jika melihat pandemi kemarin yang semuanya berbasis online maka mereka berkumpul di kantor desa untuk mengakses internet. Sulit mendapatkan sinyal ponsel disana jika kita tidak naik ke posisi tertinggi secara geografis. Secara sadar masyarakat membuat lokasi untuk anak-anak belajar pada masa pandemi.

Kegiatan swadaya masyarakat selalu berjalan setiap minggunya mulai dari pengajian, rapat warga dan kerja bakti. Mereka melakukan pekerjaan secara bersama-sama dan beberapa kali saya mendengarkan percakapan mereka mengenai masalah pertanian hingga peternakan bahkan membicarakan pengelolaan halaman rumah. Makna kekeluargaan dalam bermasyarakat saya melihatnya di Desa Pangkal Jaya. Sulit melihat tindakan seperti itu dalam hubungan bermasyarakat di kota-kota besar seperti Jakarta misalnya. Untuk masalah adab bertetangga saya cukup takjub melihatnya. Anak-anak

kecil diajarkan untuk mencium tangan kepada orang yang lebih dewasa dari dirinya dan diajarkan untuk menyapa orang yang lewat seperti definisi sopan santun Indonesia. Menjadi tamparan bagi anak-anak kota yang tidak mengenal sopan santun dan sering berkata kasar hingga tidak memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua bahkan sesamanya. Mereka sangat senang untuk berkumpul membicarakan berbagai hal bersama daripada mengurung diri didalam rumah dengan ponsel pintarnya. Dalam hal beragama mereka memprioritaskan hal tersebut mulai dari pengajian dan program jumat keliling. Pada bagian ini merupakan cara yang mereka lakukan untuk memperkuat tali silaturahmi dan kekeluargaan sebagai satu identitas yang sama yaitu warga Desa Pangkal Jaya. Identitas kolektif dibentuk dan dijaga dengan baik sehingga pengaruh-pengaruh buruk budaya luar dapat dibatasi. Justru disinilah menjadi tamparan bagi saya masyarakat kota yang menerima pengaruh buruk budaya luar dan menormalisasikannya sebagai suatu hal yang wajar tanpa merujuk kepada budaya bangsa Indonesia.

Membandingkan antara desa dan kota merupakan dualitas yang tidak bisa diperbandingkan. Namun kita harus melihat ini sebagai kritikan kepada masyarakat kota terutama pribadi saya. Kita sering mengeluh dalam menghadapi kesulitan karena kemudahan yang sering kita dapatkan. Bahkan terkadang kita berpikir untuk menjatuhkan orang lainnya agar kita menjadi nomor 1 dalam persaingan yang dilakukan. Bertolak belakang dengan pola pikir warga desa jika ingin menjadi terdepan maka kerjasama adalah jawabannya. Terlebih ketika kita melihat hal baru yang dimiliki orang lain sebagai ancaman dan berusaha melawan hal tersebut hingga membuat kita tidak ingin belajar dari orang tersebut. Saya pribadi banyak belajar bagaimana cara bermasyarakat yang baik dan benar. Terbuka kepada orang baru dan tidak menjadikan hal tersebut sebagai ancaman bagi kehidupan pribadi. Membuat keinginan belajar hal-hal baru menjadi bertambah karena merasa pengetahuan yang saya miliki ternyata memiliki manfaat ketika melakukan kegiatan KKN. Terutama dalam hal *time management* yang seharusnya dimanfaatkan untuk kegiatan produktif dalam meningkatkan kualitas pribadi sehingga ketika masanya telah tiba kita akan menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat luas dan bukan hanya terkurung dalam suatu kelompok tertentu. Menjadi orang yang berguna dan dapat membantu pekerjaan orang lainnya. Seharusnya kita harus melihat

dengan luas menggunakan paradigma positif kepada masyarakat desa tanpa merendahkan sesama untuk menciptakan masyarakat yang saling terhubung satu dengan yang lainnya dalam membangun bangsa Indonesia. Terutama dalam hal beribadah, harus mendekati diri kepada pencipta kita yaitu Allah SWT dan tidak hanya mengejar kekayaan duniawi sehingga melupakan akhirat yang kekal. Terutama ketika semangat mereka menjaga lingkungan dengan menjaga tanaman hijau untuk tetap tumbuh subur di lingkungan tempat tinggal mereka. Pada akhirnya kita harus menjadi masyarakat yang saling membantu satu dengan yang lain dan tidak hidup secara individualis dan menjatuhkan individu lainnya demi kepentingan pribadi. Pengalaman selama KKN disana bagi saya pribadi cukup berkesan dan memberikan banyak pelajaran bagi kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

R

Canggung

Oleh : Muhammad Ridwanda

“Canggung” itulah kata yang tepat untuk mendeskripsikan awal kedatangan gue di Desa Pangkal Jaya yang merupakan lokasi tempat di mana gue dan teman kelompok gue melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selain karena belum terjalinnya intimasi dengan teman-teman kelompok KKN yang terdiri dari berbagai golongan, dari mulai feodal, borjuis hingga proletariat seperti gue, juga adaptasi dengan lingkungan di Desa Pangkal Jaya tentunya juga perlu waktu. Aneh sih memang, meskipun cukup sering ketemu teman-teman kelompok sebelum berangkat KKN, dari mulai rapat, *thrifting* baju hingga survei lokasi Desa KKN. Tapi, bonding belum juga terjalin sepenuhnya. Namun kewajiban mengabdikan tetaplak kewajiban, waktu satu bulan tetap harus dijalani bersama, sesulit apapun mencoba akan terasa biasa saat kita telah menjalaninya. Hari teruslah berganti, satu persatu kegiatan yang telah dirangkai pun mulai terlaksana. Kedekatan gue dengan teman-teman dan anak-anak di Desa Pangkal Jaya, mulai terasa. Makan bersama, tidur bersama, bercanda gurau bersama dan melakukan program kerja bersama membuat gue semakin mengenal satu sama lain. Semangat kekompakan dan bonding mulai terbangun di antara

kita. Sehingga, semua kegiatan terasa ringan. Sosialisasi dengan warga pun mulai tampak lebih akrab, kehangatan masyarakat Desa Pangkal Jaya, khususnya warga Desa RW 12.

Dimulai dari Pembukaan di Balai Desa, kemudian Semarak Muharram 1444 H bersama warga di 13 RW Desa Pangkal Jaya, Pembuatan Papan Petunjuk Jalan, Sosialisasi Pengenalan Ekonomi Kreatif, Publikasi Wisata Desa, Semarak Dirgahayu Republik Indonesia ke 77 dan kegiatan lain yang belum disebutkan. Selain menjalankan Proker yang sudah kita canangkan di atas, kita juga sangat mendapatkan sambutan hangat dari warga Desa yang selalu mengajak kita berpartisipasi dalam beberapa kegiatan rutin di Desa, seperti Pengajian Rutin Jum'at Keliling dari MUI Desa, hingga perlombaan tingkat Desa di kecamatan Nanggung yang membuat kita merasa dianggap sebagai keluarga baru di Desa Pangkal Jaya. Mengajar anak-anak Sekolah Dasar, TPQ, Bimbel di posko KKN 006, renovasi kembali gapura RW 12 juga merupakan sebagian pengabdian sederhana yang dapat kita lakukan. Namun bagi kita, semua ini memberikan pengalaman yang sangat luar biasa yang mungkin ngga akan kita dapatkan lagi di kemudian hari. Satu dari sekian momen yang menginspirasi sekaligus menampar gue adalah ketika melihat semangat belajar anak-anak TPQ Roudlotut Tholibin yang tak pernah pudar sangat tampak di mata setiap individu anak-anak yang kisaran usianya dari 4 - 13 an tahun. Di mana ketika gue seusia mereka, gue masih doyanan main, apatis dengan ngaji serta hal-hal yang berkaitan dengan agama. Bahkan, bagi mereka hujan deras hanyalah air yang membasahi, tidak sampai memupusi semangat ngaji. Dari mereka dan tentunya membuat gue semakin tergerak untuk kembali memupuk semangat ukhrawi di usia yang tidak lagi dini. Memang, ngga banyak rasanya yang gue dan teman-teman berikan untuk desa Pangkal Jaya dan tak sebanding pula dengan apa yang telah warga desa berikan kepada kita. Namun, gue pribadi dan teman-teman sangat bersyukur karena telah mendapatkan kesempatan untuk berproses, bergerak sekaligus menimba pengalaman di Desa Pangkal Jaya. Hal yang tak kalah luar biasa bagi gue adalah menjadi bagian dari kelompok KKN 006 (Klasix) bertemu dengan orang-orang yang saling melengkapi satu sama lain, memberikan warna indah dalam hari-hari gue dan selalu mengukir kisah-kasih, keluh-kesah, canda-tawa, feeling blue aduh... roller coaster feeling deh pokoknya. Setiap momen yang gue rasain di desa ini. Evaluasi proker setiap hari, jaga malam,

watching tiap weekend dan lain-lain. Semuanya kita lalui bersama dan semuanya terasa sempurna karena adanya perbedaan di antara kita. Hari-hari yang gue lalui penuh warna karena mereka, teman satu kampus dari berbagai fakultas, lintas jurusan yang kemudian satu rumah dengan gue. Terima kasih sahabat-sahabati, bahagia rasanya telah menjadi bagian dari kalian semua, gue bakal kangen kalian semua, itu pasti. Kepada Bapak Kepala Desa Taufik Sumarna, Pak Uje selaku Sekretaris Desa serta stakeholder Desa Pangkal Jaya lainnya. Tak lupa tentunya, kepada Pak RW Rustandi yang sangat membantu segala kegiatan dan kebutuhan kita selama KKN, Pak Odih (tetangga posko yang sangat ramah dan super baik), Ust. Awang selaku Ketua MUI Desa, Ust. Ibnu Hajar selaku Ketua TPQ tempat kami mengajar ngaji, para Tetangga posko Bapak/ibu, akang/teteh, adik-adik dan lain-lain. Terima kasih dan hormat gue haturkan karena telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman di desa ini, tanpa mereka mungkin cerita ini akan beda. Kiranya itulah sepenggal kisah gue tinggal di desa Pangkal Jaya tersayang. Mengukir kisah yang tak terlupakan, kenangan, serta memupuk harapan masa depan.

Sukses selalu untuk kita semua! Mengabdikan tanpa henti, menumbuhkan kemajuan bertubi-tubi. Kemajuan tercipta diawali dengan perkembangan, perkembangan terjadi saat memulai pergerakan. Itulah sepenggal cerita dan kesan gue selama kurang lebih 43.200 menit KKN di Desa Pangkal Jaya. Oh, iya sebelum gue akhiri, gue punya pesan nih untuk sebagai nasihat untuk gue pribadi dan kalian.

"Teruslah bergerak dan mengabdikan di sudut manapun kalian berada! Sebab, jika hidup lo diisi dengan kebaikan, maka kedepannya lo akan dipertemukan dengan yang baik pula".

Akhir kata: Mohon maaf kepada semua makhluk yang terlibat di kisah gue selama KKN. Sebab, pasti ada tutur kata, tindak tanduk gue yang kurang berkenan di hati kalian. Luv u all, muah!

S

Pangkal Yang Jaya!

Muhammad Ilham Fadhilatul Karmany

Tanggal 25 Agustus 2022 kami berangkat menuju ke Desa Pangkal Jaya, gua bersama satu teman lainnya menaiki sepeda motor. Sedangkan yang lainnya menaiki truk tronton dan juga mobil DPL tercinta. Gua sampai di desa sekitar jam 10.30 malam. Perjalanan dari Ciputat menuju ke Desa Pangkal Jaya lumayan jauh, gua menempuhnya sekitar 3 jam menaiki sepeda motor. Badan sudah terasa lemas ketika sampai, hal itu terjadi karena perjalanan yang dibarengi dengan hujan yang cukup besar. Hari pertama berada di Desa Pangkal Jaya, sudah ada cerita unik yang gua dapetin. Pagi hari, jam 07.00 tepat saat kita semua sudah bersiap untuk mengadakan *Grand Opening* KKN 006 di Desa Pangkal Jaya yang bertempat di balai desa. Saat itu kami semua sudah bersiap untuk berangkat, termasuk juga dengan gua pribadi yang sudah rapi. Tiba-tiba, ada yang bilang bahwa gua di hari pertama KKN itu diharuskan untuk piket kebersihan di rumah, dan akhirnya gua nggak bisa ngomong apa-apa. Agak kesal sih, gua udah rapi tinggal berangkat eh ternyata jadwal piket di rumah. Akhirnya gua nganterin ketua gua yaitu Adit ke balai desa, setelah itu gua disuruh buat beli beras yang sebenarnya gua pribadi pun nggak tahu belinya harus di mana. Tapi ya udahlah, gua sendiri naik motor sambil melihat-lihat Desa Pangkal Jaya dan desa-desa lainnya. Pemandangan ini yang hampir tidak bisa dilihat di Ciputat dan sekitarnya, luar biasa udara yang segar dan masih banyak lahan kosong untuk memanjakan mata. Hijaunya daun-daunan, serta banyaknya sawah yang membuat *first impression* gua sangat amat senang dan tertarik dengan Desa Pangkal Jaya. Saat itu, gua memberanikan diri untuk bertanya ke salah satu warung yang ada di pinggir jalan, akhirnya gua dikasih tahu kalau beli beras itu ada di satu toko sebelum jembatan yang menuju ke Desa Pangkal Jaya. Ternyata, itu jembatan yang pertama kali kita lewati ketika survei pertama dan kedua. Beres beli beras, gua bergegas pulang ke kontrakan tempat tinggal kita yaitu di posko KKN 006.

Hari pertama, sore hari setelah mengadakan *Grand Opening*, kita kedatangan banyak warga yang mengunjungi tempat tinggal kita. Kita bersilaturahmi sambil bercerita mengenai Desa Pangkal Jaya. Setelah itu kita lanjut mengelilingi Desa Pangkal Jaya, khususnya di kampung pangkalan. Warga disini sangat amat ramah dan sopan. Hal ini yang mungkin jarang kita temui di daerah perkotaan, hal ini pula yang membuat kita terkejut sekaligus terkesima karena begitu ramahnya warga yang ada disini. Lanjut keesokan harinya, kita sudah mulai menjalankan program kerja yang kita rancang, Salah satunya yaitu bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini dijadwalkan mulai dari jam 08.00 sampai jam 09.00 malam. Namun, alangkah terkejutnya kami ketika anak-anak Desa Pangkal Jaya datang lebih awal yaitu ketika adzan maghrib. Tentunya kita merasa kaget dan juga bingung karena pada saat itu belum mempersiapkan apapun karena pada rundown yang tertera, kita mengajar bimbel dari jam 08.00 sampai jam 09.00 malam. Begitu semangat anak-anak untuk belajar. Hal ini secara tidak langsung menampar kami semua karena kebanyakan kita sebagai mahasiswa hanya menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang penting, yang tidak ada urgensinya dengan pembelajaran. Antusias dan aktifnya anak-anak disini terhadap belajar patut kita tiru. Betapa beruntungnya kita yang tinggal di daerah perkotaan yang mungkin sinyal akan selalu ada, yang kehidupannya itu serba gampang, tapi kita justru buta akan pentingnya pelajaran. Akhirnya mulai detik itu, kami semua bertekad untuk memberikan yang terbaik untuk desa ini, kami tidak ingin mengecewakan desa ini, warga ini, dan juga Bapak DPL kami.

Seiring berjalannya waktu, sudah hampir kita seminggu berada di Desa Pangkal Jaya. Dikarenakan jadwal sangat amat padat, akhirnya kita menyempatkan waktu di sore hari untuk sedikit refreshing dan bermain di sungai. Begitu jernihnya sungai di desa ini, bahkan airnya bisa kita minum. Setelah itu, tidak lupa kita selalu mengadakan evaluasi harian. Gua sangat amat salut terhadap teman-teman yang bela-belain tetap ikut evaluasi harian setiap malam, padahal gua tahu mereka capek dikarenakan proker kita yang dari pagi hingga sampai larut malam. Kemudian ada satu kejadian yang membuat gua sangat amat terharu, yakni kebersamaan, kekeluargaan yang mereka tunjukkan dan nggak gua dapetin selama di perkuliahan. Mereka saling bahu-membahu, saling membantu, dan saling mengisi untuk

menjalankan program kerja yang telah kita susun bahkan mereka bisa melebihi ekspektasi yang ada di otak gua.

Hari terus berganti, tibalah satu *event* yang amat sangat besar yaitu 1 Muharram. Di mana ini adalah cerminan seberapa siap kita dalam menjalankan amanat KKN. Sore hari kita sudah siap berkumpul di balai desa. Kita menunggu sambil konfirmasi terhadap perangkat desa, dan akhirnya berangkat ke pesantren sebagai titik mulai sekitar pukul 18.30 WIB. Akhirnya warga desa yang terdiri dari 13 RW itu datang memenuhi pesantren. Kita mengadakan pawai obor sampai ke balai desa. Masya Allah, begitu ramainya dan begitu semangatnya antusias warga desa Pangkal Jaya dalam menyambut 1 Muharram ini. Mulai dari kalangan anak-anak sampai ke kalangan orang tua mengikuti pawai obor ini. Lelah kita saat mengatur barisan untuk warga serasa hilang ketika melihat senyum yang terpintas di wajah mereka. Ternyata, event besar seperti Muharram ini sudah tidak ada sejak 2 tahun yang lalu karena adanya pandemi covid 19 yang melanda di Indonesia.

Beberapa minggu kemudian, tibalah *event* besar kedua kami yaitu hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77. Kami mengadakan acara ini tepatnya di Kampung Pangkalan. Berbagai macam perlombaan memeriahkan acara HUT RI ini, dimulai dari balap kelereng, balap karung, sampai ke panjat pinang. Acara ini dimulai dengan upacara seadanya yang kemudian diikuti dengan menyanyikan beberapa lagu nasional. Lagu itu diantaranya adalah Tanah Airku, Maju Tak Gentar, dan lain-lain. Kami menyiapkan ini semua sudah mulai dari jauh-jauh hari. Kami sudah melatih anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu nasional. Kegembiraan, kesenangan dan juga kebahagiaan yang dicampur rasa lelah tidak terasa ketika melihat senyum dan gembiranya warga Kampung Pangkalan dalam mengikuti acara ini. Pada pertengahan waktu lomba, kami dapat *surprise* dari warga Desa Pangkal Jaya. Kami ditantang untuk memakan satu piring buah yang dicampur dengan garam. Jiwa lelaki gua merasa terpanggil sehingga gua mengikuti tantangan tersebut. Namun, sepertinya jiwa lelaki saja tidak cukup untuk menghadapi tantangan itu, alias rasa buahnya asem banget! Akhirnya, seseorang Tangguh yang berhasil memenangkan tantangan

tersebut adalah Aya, katanya sih dia udah terbiasa makan yang asem-asem. Hadiah dari tantangan itu berupa uang sebesar Rp. 100.000 *cash!* Waktu akhirnya semakin larut malam, dan acara 17an ini ditutup dengan beberapa penampilan dari masyarakat Pangkal Jaya serta tidak lupa pembagian hadiah bagi juara lomba pada perayaan HUT RI ke 77 ini.

Waktu semakin tak terasa, tiba-tiba sudah hampir saatnya kita untuk pulang ke Ciputat. Rasa sedih menghampiri kami semua. Namun apa yang bisa kami lakukan, waktu KKN kami sudah hampir habis. Bayang-bayang Pangkal Jaya teringat di dalam benak kami. Kebaikan masyarakat masih menjadi memori hangat di dalam pikiran. Kalau boleh kami bertemu sapa kembali dengan masyarakat, tentu itu akan sedikit mengobati rasa rindu kami terhadap desa ini. Hingga akhirnya waktu berpisah tiba, suasana haru, tangis, sedih dan berat untuk meninggalkan Desa pangkal Jaya. 30 hari yang amat pendek membuat kami nyaman dan betah untuk tinggal bersama. Terima kasih Pangkal Jaya! Terima kasih Pangkalan! Terima kasih orang-orang baik yang selalu mengelilingi kami. *See you soon!*

T

Mereka yang Tak Terlupakan

Oleh : Vianty Putri Ramdani

Sebelum cerita ini dimulai saya ingin perkenalan singkat, saya adalah Vianty Putri Ramdani Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Bagi saya awalnya KKN ini sangat tidak menyenangkan karena saya membayangkan bagaimana bisa tinggal bersama orang lain yang tidak saya kenal sebanyak 22 orang. Sebulan lamanya saya akan berada di lingkungan yang baru dengan berbagai macam karakter baru untuk sebuah kegiatan yang tidak sedikit, yang menguras banyak energi, tenaga dan pikiran, berhadapan dengan belasan isi kepala yang berbeda-beda dari berbagai organisasi ekstra maupun intra di kampus, dengan pengalaman yang juga berbeda.

Saya awalnya mengira sebulan merupakan waktu yang lama. Pada minggu pertama waktu terasa lambat untuk dilalui bersama orang-orang

yang belum terbiasa dan belum kita kenal karakternya. Awal-awal KKN semuanya masih pada “*jaim*” alias *jaga image*. Tetapi hari berganti hari dari waktu ke waktu ternyata barulah saya sadar dan bersyukur memiliki teman kelompok seperti mereka. Mereka adalah orang-orang yang paling kocak, seru, *happy* dan menyenangkan. Saya berani katakan kelompok kami adalah kelompok paling bahagia di antara kelompok KKN lain, kelompok kami menjalankan segala kegiatan sekolah tanpa masalah berarti, walaupun ruwet dengan laporan kelompok kami tetap mengerjakannya tanpa beban. Semua canda tawa yang kami lakukan menjadi nyawa untuk menjalani hari-hari kami agar tidak jenuh dan bosan di tempat KKN.

Dalam kelompok KKN Klasix 006 ini, ada berbagai macam divisi, dimulai dari BPH (Badan Pengurus Harian) yang berisikan ketua, sekretaris, dan bendahara dan selanjutnya terdapat beberapa divisi; divisi acara, divisi publikasi dekorasi dan dokumentasi, divisi peralatan dan perlengkapan, divisi humas, divisi k3 (konsumsi, kesehatan, keamanan). Menurut saya penempatan orang-orang dalam berbagai macam divisi di kelompok kami sangat tepat.

Saya mulai dari ketua kelompok KKN kami yaitu Aditya Dwi Ananda Firdaus dari Fakultas Syariah dan Hukum tepatnya Jurusan Perbandingan Mazhab. Adit merupakan teman yang bisa diajak senang maupun susah. Adit sangat bertanggung jawab baik di dalam program kerja maupun diluar program kerja. Saya menyukai cara adit memimpin sebagai ketua kelompok, adit suka bercanda, berbicara santai dan bisa diandalkan. Hal yang saya ingat adalah adit selalu ada saat dipanggil oleh teman-teman yang membutuhkan bantuan, misalnya perihal rumah; seperti “*Adittttt air matiiii*”.

Saya juga tak akan lupa dengan saudari Alia Syafira Alif dan Selvi Alpianti yang biasa kami panggil Teh Alya dan Neng Selvi. Yang mana mereka berdua bertugas sebagai sekretaris. Mereka berdua cukup berkesan dihati saya, teh alya yang sangat penyabar dan neng selvi yang ramah. Menurut saya mereka berdua sangat cocok menjadi sekretaris di kelompok kami, terkadang saya merasa kasihan kepada mereka berdua setiap merapihkan laporan mingguan dari kami, mereka sampai begadang karena ada saja beberapa teman-teman yang mengerjakan laporan telat.

Debi Nurbaiti biasa dipanggil debi adalah bendahara yang sangat rapih dan tersusun. Debi berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis tepatnya

Jurusan Akuntansi. Mungkin jika tak ada saudari Debi ini uang yang kami kumpulkan tak teratur pemasukan dan pengeluarannya. Seperti seorang bendahara pada umumnya debi sangat telaten dalam menyimpan uang, dia juga mempertimbangkan banyak hal jika ada kegiatan mendadak yang harus mengeluarkan uang. Dalam menjadi bendahara debi ditemani oleh Istiqomah Sabrina biasanya kami memanggilnya Isti. Isti berasal dari Fakultas yang sama dengan saya yaitu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tepatnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Hal yang sangat ingat dari Isti adalah dia sangat penyabar, mungkin karena jurusannya PIAUD. Dia sangat sabar dan bersemangat setiap mengajar ke PAUD.

Taufik Akbar Harefa dari divisi acara yang sangat membantu menyelesaikan segala rangkaian kegiatan selama 30 hari. Harefa merupakan orang yang sangat tepat waktu, tak jarang harefa selalu memarahi kami kala kami terlambat untuk bersiap-siap saat akan melakukan kegiatan. Dalam divisi ini harefa ditemani oleh Muhammad Ridwanda atau biasa dipanggil Nanda, Lili Rahmah biasa dipanggil Lili dan Inayah Chandra Santoso biasa dipanggil Aya.

Dimulai dengan nanda, nanda termasuk teman baik saya karena nanda selalu meluangkan waktunya mengantarkan saya untuk berbelanja ke pasar di pagi hari. Kemudian Lili, saya tidak begitu dekat dengan lili tetapi yang saya ingat dan saya sukai dari lili adalah suara lili begitu merdu saat melantunkan ayat suci Al-Qur'an, bisa dibilang lili adalah hafidzah. Selanjutnya Inayah atau biasa kami panggil Aya, hal yang terkenang untuk kami semua tentang aya adalah masakan aya yang enak. Jujur, masakan aya sangat enak, menu makanan yang paling sering aya buat adalah "*tempe geprek aya*".

Selanjutnya divisi publikasi, dekorasi dan dokumentasi, yang beranggotakan Nabilah Raisa, Jibal Assubhani Adi Muhtadin, Muhamad Hanif, dan Muhammad Sigit Tri Pamungkas. Awalnya saya berpikir bahwa PDD kelompok kami tidak akan berjalan karena isinya laki-laki semua, hanya nabila sendiri yang perempuan. Tetapi memang jangan pernah *underestimate* semua dari penampilan saja, karena ternyata PDD kelompok kami sangat kerennn! Lihat saja feeds instagram kelompok kami @kkn_klasix, wah sangat keren. Mereka selalu begadang untuk

menyelesaikan satu feed setiap harinya setelah evaluasi harian. Penempatan mereka berempat menjadi divisi PDD sangat tepat sekali.

Dalam keseharian di tempat tinggal KKN nabila merupakan orang yang cukup dekat dengan saya karena kita selalu bersama dalam melaksanakan program kerja, nabila merupakan orang yang baik dan penyabar.

Jibal merupakan orang yang hangat, lucu dan menyenangkan. Setiap malam saya bersama jibal akan membuat susu dan energen sebelum tidur, itu merupakan kebiasaan kami.

Hanif adalah orang yang menyenangkan dan perhatian. Padahal pada awalnya Hanif adalah orang yang cuek dan membuat saya segan.

Dan yang terakhir sigit, dia adalah orang yang sangat santai, lucu dan menyenangkan, sigit banyak bicara dan apa yang dibicarakannya selalu mengundang tawa.

Selanjutnya Zaenal Fachri Rahman, zaenal berada di divisi peralatan dan perlengkapan. Zaenal merupakan orang yang rajin, baik dan hangat, zaenal juga merupakan teman yang cukup dekat dengan saya karena zaenal juga sering meluangkan waktunya untuk mengantarkan saya berbelanja ke pasar.

Pada divisi peralatan dan perlengkapan, zaenal ditemani oleh dua orang yaitu Abyan Iqbal Arifin dan Aulia Fitri Ramdhani. Abyan adalah orang yang baik karena setiap kali abyan pergi keluar rumah dia selalu membawakan kami makanan; seperti es krim, susu, martabak telur, telur gulung, dll. Terakhir, aulia atau biasa dipanggil aul. Aul merupakan orang yang cukup pendiam, tetapi aul orang yang baik dan ramah.

Pada divisi Humas terdapat Gita Andriani Agustin, Muhammad Ilham Fadhilatul Karmany, dan Alfiani Syahidah Rohmahn. Dimulai dari Gita, menurut saya gita adalah orang yang sangat menyenangkan, sangat ceria dan aktif. Kemudian Ilham, Ilham adalah wajah kelompok kami. Mengapa demikian, karena hanya ilham yang bisa berbahasa sunda (mayoritas orang-orang di desa pangkal jaya berbicara menggunakan bahasa Sunda). Ilham adalah orang yang kami andalkan untuk memulai komunikasi. Dan Alfiani biasa dipanggil Alfi, menurut saya dia adalah orang yang *sat set sat set*, walaupun dia pendiam dia sangat gerak cepat.

Dan terakhir yaitu teman-teman saya dari divisi K3, Nindi Melinda Sulton dan Sakilah. Nindi adalah orang yang baik dan cukup pendiam, namun ada satu hal yang saya tidak sukai dari nindi adalah ketika kami memasak lalu cara memasak kami beda aliran nindi akan berkata "*kalo kata mamah aku engga gituu*" setelah nindi berkata begitu lalu aku hanya akan langsung diam karena malas mendebat.

Dan yang paling terakhir adalah Sakilah. Sakilah merupakan teman terbaik dan terdekat saya selama KKN, sakilah sangat penyabar tak jarang saya membuat dia kesal, dia tetap sabar dan selalu menemani saya kemanapun saya pergi. Dia sangat suka jajan tak jarang dia juga suka mentraktir saya jajanan.

Mungkin hanya itu yang dapat saya utarakan, Mereka yang tak terlupakan. Memang benar mereka tak akan terlupakan karena saya benar-benar merasa beruntung memiliki teman seperti mereka selama KKN. Tak jarang setelah KKN pun kami masih suka berkumpul bersama-sama untuk merayakan hal-hal di luar KKN.

U

Kisah Klasix untuk Diceritakan Di Masa yang Akan Datang

Oleh: Alia Syafira Alif

Saya termasuk salah satu mahasiswa yang lebih menyukai kuliah daring daripada *offline*. Kenapa? alasannya banyak! Tapi mendengar kabar bahwa KKN akan dilaksanakan secara *offline*, hal itu membuat Saya sangat shock, apalagi rentang waktu KKN yang menghabiskan waktu liburan kami. *Finally*, I choose KKN reguler - KKN yang akan dilakukan selama 1 bulan (Paling singkat juga paling tidak ribet) dan akan menempatkan kami di desa-desa pilihan PPM.

Selang beberapa hari, kelompok pun terbagi. Saya tidak melihat nama-nama teman yang dikenal, oleh karena itu Saya langsung membuka instagram resmi PPM dan setelah *scrolling* kolom komentar, akhirnya Saya menemukan beberapa nama teman kelompok kami. Akhirnya pun saya DM mereka dan memberitahu nomor *WhatsApp* yang Saya gunakan. Tring! beberapa hari kemudian muncul notifikasi undangan untuk masuk grup

whatsapp KKN kami. “Wah, jadi juga nih KKN?”, pikir Saya dalam hati. Saat Saya terima undangan masuk ke grup, chat langsung di penuh dengan list nama-nama yang sudah masuk ke grup. Saya pun ikut mengisi list tersebut dan ikut mencari tahu nomor dari nama-nama yang belum masuk ke grup.

Seiring berjalannya waktu, kami telah mengadakan beberapa rapat *virtually*. Banyak yang sudah kami bahas mulai dari menentukan nama kelompok kami, hingga apa saja yang harus dipersiapkan. Setelah melakukan voting, akhirnya nama kelompok kami telah berhasil ditentukan yaitu “Klasix”. Menurut beberapa teman kami, Klasix sebenarnya hanya kepanjangan dari “Kelompok Six”. Tapi menurut Saya kata tersebut mempunyai banyak makna, tergantung bagaimana kita menafsirkannya. “Klasix” menurut Saya adalah suatu rangkaian memori yang berisikan pengalaman-pengalaman berharga bersama orang-orang keren di desa yang terlampaui indah dengan segala kejayaannya yang akan terus kubawa sampai nanti.

Back to the topic! Akhirnya kami ber-22 orang akan bertemu, yaaah walaupun belum semuanya bisa hadir, tetapi setidaknya sebagian besar dari kami sudah melihat indah paras dan perangai masing-masing. dari pertemuan pertama, kami berhasil membentuk Badan Pengurus Harian (BPH) beserta divisi-divisinya. Terbentuk pula bidang-bidang dari proker yang akan kami buat. *For Your Information*, Saya masuk ke dalam kepengurusan BPH dan mengajukan diri sebagai sekretaris. Ahh, Saya juga tidak tahu apa yang Saya pikirkan saat itu, mengapa Saya melakukannya. *Okay then*, pertemuan pertama kami cukup asik dan setelah itu pun kami merencanakan untuk pergi survei ke desa yang telah dipilih oleh PPM. Desa yang akan kami tempati untuk mengabdikan adalah Desa Pangkal Jaya, Kecamatan Nanggung. Namun Saya tidak pernah bisa ikut survei karena satu dan lain hal. Jadi beberapa perwakilan teman-temanku yang pergi kesana. Seminggu sebelum keberangkatan, kami memastikan persiapan kami sudah cukup matang baik dari segi proker, keuangan, perlengkapan, *et cetera*.. Keakraban pun mulai sudah terjalin untuk modal kami satu bulan ke depan bersama. Oke deh, *insya allah* kami siap untuk meluncur kesana!

Hari keberangkatan pun tiba! Oiya, kami (BPH dan juga Harefa) datang duluan bersama bapak DPL tercinta, kemudian disusul oleh Acil yang diantar Ayahnya dan juga rombongan teman-teman yang datang

menggunakan *tronton*. Kala itu gelapnya langit juga sedang menghujani seantero desa. Ya, itu adalah hari pertama dimana Saya menapaki posko tercinta kami karena pada survey sebelumnya Saya tidak pernah bisa ikut. Masih terasa aroma rumput yang basah, jalanan yang curam penuh kerikil dan bebatuan, tanah yang licin, dan juga tanpa penglihatan yang memadai karena saat itu cahaya yang terlihat hanya berasal dari *flashlight* HP kami. Sambil menunggu kunci posko yang sedang diantar oleh Pak RW, Saya amati sekitar posko sesaat. Namun karena jangkauan cahaya yang kurang luas membuat Saya cukup kesulitan untuk melihat daerah sekitar posko, hingga akhirnya semua rombongan datang, kami segera menurunkan dan merapikan barang-barang di posko dan membagi kamar untuk kami tidur. Setelah kami merapikan barang dan tempat tidur, kami melakukan *briefing* untuk esok persiapan acara pembukaan KKN di kantor Desa Pangkal Jaya.

Akhirnya, sinar matahari menyinari seluruh desa. Saya pun akhirnya dapat melihat seluruh keindahan desa untuk pertama kalinya. Udara sejuk menerpa wajah saat Saya sadari ternyata di depan posko kami terdapat dua empang dan di seberang ada kuburan yang tertutupi oleh semak dan pohon-pohon yang rindang. Kami memulai hari dengan pembukaan KKN di Kantor Desa. Pembukaan ini dihadiri oleh seluruh anggota KKN 006, Bapak Andri selaku DPL, serta perangkat Desa Pangkal Jaya. Rangkaian acara yang kami lakukan adalah perkenalan, hingga paparan dan diskusi terkait proker yang telah kelompok kami rancang sebelumnya. Setelah pembukaan selesai, kami kembali ke posko untuk beristirahat. Hari pertama berjalan dengan lancar, aman sentosa. Tiba-tiba kami didatangi oleh adik-adik gemas yang tinggal di sekitar posko kami. Mereka datang dengan penuh riang gembira karena senang atas kedatangan kami. Kemudian setelah maghrib, mereka datang berbondong-bondong ke posko kami. Saat itu, posisi kami belum mempersiapkan apa-apa sehingga akhirnya kami hanya berkenalan dan belajar menggambar kepada adik-adik. Tidak hanya itu, ternyata semangat belajar mereka sangatlah membara. Sejak itu, semangat kami juga ikut membara. Kamipun memantapkan hati kami untuk mengabdikan dengan sepenuh hati kami.

Pada minggu pertama ini, kami diajak untuk mempersiapkan acara Gebyar Muharram, teman-teman langsung sigap pergi ke sana dan membantu banyak hal. Sedangkan Saya dan Sakilah tidak ikut hari itu karena sedang piket memasak dan Bersih-bersih. Esok harinya adalah

pelaksanaan Gebyar Muharram. Acara dimulai dengan pelaksanaan pawai obor dan ditutup dengan Tabligh Akbar yang dipandu oleh MC andalan kami yaitu Harefa, kemudian disambung dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh Lili. Tidak hanya itu, acara pun juga diisi dengan tausiyah yang mengingatkan kita tentang kedamaian dalam islam menggunakan bahasa sunda yang mana sebagian dari kami tidak begitu paham, tetapi kami sama-sama belajar beberapa kosakata bahasa sunda yang terdengar di telinga kami.

Kegiatan kami tidak berhenti sampai disitu saja, banyak sekali kisah-kisah yang terjadi dalam kurun waktu yang singkat ini namun tidak cukup bila saya ceritakan disini saking panjangnya. Salah satunya kegiatan yang menjadi dominan Saya selama satu bulan ini adalah mengajar. Kami mendapat kesempatan untuk mengajar di SDN Wates dan PAUD/TK Bunda Gemilang setiap hari selasa dan rabu. Selain itu, kami juga mengajar bimbel kepada anak-anak yang tinggal disekitar posko yaitu setiap malam senin-rabu. Kami membantu mereka dalam membaca, menulis, menjelaskan materi, hingga membantu untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolahnya. Selain itu kami juga mengajar BTQ di TPQ Raudhatut Thalibin. Untuk pengajaran BTQ kami lakukan setiap hari senin-jum'at di dua waktu yaitu setelah ba'da ashar dan maghrib. Antusias belajar mereka yang sangat luar biasa membuat kami sangat amat semangat dalam mengajar. Tidak hanya dalam pendidikan, antusias warga dalam perihal keagamaan pun bisa dibilang sangat tinggi karena mayoritas warga desa beragama Islam. Desa ini rutin mengadakan yasinan hingga JUMLING (jum'at keliling) yang diadakan setiap hari jum'at.

Pada minggu selanjutnya kami membantu Posyandu setempat dalam melakukan penyuluhan kesehatan masyarakat mengelilingi sebagian besar wilayah desa karena di bulan ini posyandu cukup sibuk turut serta dalam BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional). Selain itu, kami mengadakan senam pagi bersama setiap minggu yang diikuti oleh anak-anak Desa Pangkal Jaya sambil memberikan susu gratis. Kami juga membuat plang wisata yang ada di desa ini sebagai salah satu jejak yang akan kami tinggalkan untuk desa. Setelah itu, kami mengadakan sosialisasi KRL atau Kampung Ramah Lingkungan dan juga turut serta berkontribusi dalam proses KRL. Adapun hari yang kami tunggu-tunggu akhirnya tiba, acara besar kami, yaitu HUT RI Ke-77. Kami mengadakan banyak perlombaan guna memeriahkan hari

kemerdekaan masyarakat Pangkal Jaya khususnya di RW 012. Hingga tiba malam puncak, kami tidak menyangka bahwa antusiasme masyarakat setempat sangatlah tinggi dan membara baik dari anak-anak sampai ibu-ibu setempat. Pokoknya banyak sekali cerita seru hingga haru yang terjadi selama acara berlangsung.

Waktu kepulangan kami pun semakin dekat, perpisahan demi perpisahan terus kami jalani. Isak tangis selalu ada di setiap perpisahan yang kami lakukan. Setiap malam jelang perpisahan, anak-anak sekitar posko selalu datang memberikan *surprise* yang tiada henti yang nantinya selalu diakhiri dengan tangisan mereka yang tidak ingin berpisah dengan kami secepat ini. Memang, 30 hari bukanlah waktu yang lama. Tangis kami pun selalu pecah setiap melihat mereka menangis. Cengeng memang kelompok kami.

Seperti itu lah hari-hari yang saya jalani bersama Klasix. Ada banyak kisah-kisah yang seru, banyak juga kisah-kisah harunya. Terima kasih saya ucapkan untuk 22 orang yang selalu membersamai saya di setiap detik, menit, hari selama 30 hari ini. Ada Adit, Neng Selvi, Debi, Isti, Harefa, Lili, Ayanaya, Press Nanda, Nabilah, Jibal, Hanif, Sigit, Zaenal, Abyan, Aul, Gita, Ilham, Alfi, Nindi, Acil, dan juga Acilah. Kalian semua keren, walaupun cengeng, hahaha. Terimakasih juga untuk seluruh warga Pangkal Jaya yang selalu membantu kami dalam menyukseskan proker-proker kami, dan terimakasih untuk Pak RW Rustandi yang selalu ada dan siap sedia membantu kami dalam segala situasi. Mohon maaf apabila banyak kesalahan yang saya lakukan selama ini. Semoga kalian sehat-sehat terus, ya! Sampai jumpa lagi!

V

KISAH INSPIRATIF ABYAN

Oleh : Abyan Iqbal Arifin

Cerita ini dimulai ketika saya bertanya-tanya apa yang harus dilakukan selama KKN, apa keuntungan untuk saya pribadi selain regulasi syarat kelulusan, mengapa kita harus mengabdikan kepada masyarakat kalau pada saatnya nanti kita akan mengurus diri kita sendiri. Jauh dari rumah

selama 1 bulan merupakan pengalaman pertama yang saya lakukan. Bagaimana bisa saya hidup disana tanpa semua kemudahan yang saya miliki sama seperti dirumah sendiri. Minggu-minggu pertama menjalani KKN merupakan awal yang sulit, mengharuskan beradaptasi dan tinggal dengan orang-orang yang saya tidak kenal dengan baik ataupun urusan konsumsi yang sedikit agak pelit dalam masalah menu. Program dan evaluasi dijalankan setiap hari tanpa henti, beberapa kali kena marah karena program yang tidak berjalan dengan baik tapi tidak masalah. Terkadang rasa tidak betah dan ingin pulang sering muncul di kepala, namun apa daya kita tidak bisa berbuat apa-apa selain menghitung hari. Namun disitulah esensi dari KKN untuk bertahan hidup dan menghadapi realitas dunia yang nyata, mungkin.

Selama di posko KKN, saya terus mengamati perilaku dan tindakan yang masyarakat lakukan setiap saat baik kegiatan rutin mereka, cara mereka berkomunikasi dengan sesama, hingga bagaimana mereka merespon fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Secara nyata saya bisa mengatakan bahwa warga desa yang identik dengan ketertinggalan daripada orang-orang kota sama sekali tidak benar. Saya merasa justru masyarakat desa lebih beradab daripada orang kota kebanyakan yang angkuh dan tidak ingin berbaur. Ketika 2 hari kami berada disana, banyak warga desa dari dewasa hingga anak-anak berkunjung ke posko menawarkan makanan sebagai tanda selamat datang kedalam lingkungan mereka. Sangat terbuka dalam menyambut kami semua berbeda dengan masyarakat kota yang seringkali tidak ingin mengetahui fenomena di sekitarnya, asalkan mereka bisa hidup hari besok itu sudah cukup. Kami diperkenalkan kepada warga-warga desa lainnya di setiap acara seperti acara penyambutan di kantor desa, pengajian rutin rabu pagi dan malam jumat, hingga program jumat keliling yang diadakan desa. Bahkan kami terlibat langsung dalam acara 17-an dan dipercaya untuk menjalankan segala lomba yang ada. Warga desa sangat percaya kepada kami dengan tulus hingga mengurus anak-anak mereka dalam pelajaran. Kami membantu anak-anak desa Pangkal Jaya dalam pelajaran sekolahnya. Mereka sangat bersemangat menerima hal-hal baru dari kami dan sangat merasa terbantu karena hal tersebut.

Kemudian pada saat itu saya melihat bahwa mereka berjalan kaki menuju sekolah dari rumahnya. Geografis desa yang menanjak tidak menjadi masalah ketika mereka berangkat karena jalanan yang menurun, tapi yang

menjadi mengkhawatirkan ketika mereka pulang harus menanjak. Angkutan umum sangat jarang melewati jalanan desa, hanya beberapa kali saja. Mereka selalu bepegiatan seperti itu setiap hari dan sudah tidak mengenal kata lelah lagi. Ketika malam hari mereka datang ke posko masih ingin belajar dari kami para mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah mereka. Jika melihat pandemi kemarin yang semuanya berbasis online maka mereka berkumpul di kantor desa untuk mengakses internet. Sulit mendapatkan sinyal ponsel disana jika kita tidak naik ke posisi tertinggi secara geografis. Secara sadar masyarakat membuat lokasi untuk anak-anak belajar pada masa pandemi.

Kegiatan swadaya masyarakat selalu berjalan setiap minggunya mulai dari pengajian, rapat warga dan kerja bakti. Mereka melakukan pekerjaan secara bersama-sama dan beberapa kali saya mendengarkan percakapan mereka mengenai masalah pertanian hingga peternakan bahkan membicarakan pengelolaan halaman rumah. Makna kekeluargaan dalam bermasyarakat saya melihatnya di Desa Pangkal Jaya. Sulit melihat tindakan seperti itu dalam hubungan bermasyarakat di kota-kota besar seperti Jakarta misalnya. Untuk masalah adab bertetangga saya cukup takjub melihatnya. Anak-anak kecil diajarkan untuk mencium tangan kepada orang yang lebih dewasa dari dirinya dan diajarkan untuk menyapa orang yang lewat seperti definisi sopan santun Indonesia. Menjadi tampan bagi anak-anak kota yang tidak mengenal sopan santun dan sering berkata kasar hingga tidak memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua bahkan sesamanya. Mereka sangat senang untuk berkumpul membicarakan berbagai hal bersama daripada mengurung diri didalam rumah dengan ponsel pintarnya. Dalam hal beragama mereka memprioritaskan hal tersebut mulai dari pengajian dan program jumat keliling. Pada bagian ini merupakan cara yang mereka lakukan untuk memperkuat tali silaturahmi dan kekeluargaan sebagai satu identitas yang sama yaitu warga Desa Pangkal Jaya. Identitas kolektif dibentuk dan dijaga dengan baik sehingga pengaruh-pengaruh buruk budaya luar dapat dibatasi. Justru disinilah menjadi tampan bagi saya masyarakat kota yang menerima pengaruh buruk budaya luar dan menormalisasikannya sebagai suatu hal yang wajar tanpa merujuk kepada budaya bangsa Indonesia.

Membandingkan antara desa dan kota merupakan dualitas yang tidak bisa diperbandingkan. Namun kita harus melihat ini sebagai kritikan

kepada masyarakat kota terutama pribadi saya. Kita sering mengeluh dalam menghadapi kesulitan karena kemudahan yang sering kita dapatkan. Bahkan terkadang kita berpikir untuk menjatuhkan orang lainnya agar kita menjadi nomor 1 dalam persaingan yang dilakukan. Bertolak belakang dengan pola pikir warga desa jika ingin menjadi terdepan maka kerjasama adalah jawabannya. Terlebih ketika kita melihat hal baru yang dimiliki orang lain sebagai ancaman dan berusaha melawan hal tersebut hingga membuat kita tidak ingin belajar dari orang tersebut. Saya pribadi banyak belajar bagaimana cara bermasyarakat yang baik dan benar. Terbuka kepada orang baru dan tidak menjadikan hal tersebut sebagai ancaman bagi kehidupan pribadi. Membuat keinginan belajar hal-hal baru menjadi bertambah karena merasa pengetahuan yang saya miliki ternyata memiliki manfaat ketika melakukan kegiatan KKN. Terutama dalam hal time management yang seharusnya dimanfaatkan untuk kegiatan produktif dalam meningkatkan kualitas pribadi sehingga ketika masanya telah tiba kita akan menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat luas dan bukan hanya terkurung dalam suatu kelompok tertentu. Menjadi orang yang berguna dan dapat membantu pekerjaan orang lainnya. Seharusnya kita harus melihat dengan luas menggunakan paradigma positif kepada masyarakat desa tanpa merendahkan sesama untuk menciptakan masyarakat yang saling terhubung satu dengan yang lainnya dalam membangun bangsa Indonesia. Terutama dalam hal beribadah, harus mendekatkan diri kepada pencipta kita yaitu Allah SWT dan tidak hanya mengejar kekayaan duniawi sehingga melupakan akhirat yang kekal. Terutama ketika semangat mereka menjaga lingkungan dengan menjaga tanaman hijau untuk tetap tumbuh subur di lingkungan tempat tinggal mereka. Pada akhirnya kita harus menjadi masyarakat yang saling membantu satu dengan yang lain dan tidak hidup secara individualis dan menjatuhkan individu lainnya demi kepentingan pribadi. Pengalaman selama KKN disana bagi saya pribadi cukup berkesan dan memberikan banyak pelajaran bagi kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

BAB VII

KESAN WARGA ATAS KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA

1. Taupik Sumarna, SE (Kepala Desa Pangkal Jaya)

“Sangat senang bisa kedatangan teman-teman mahasiswa dari UIN Jakarta. Dari pertama kali survey saya pribadi sangat mengharapkan bantuan melalui program kerja yang diusulkan oleh teman-teman mahasiswa, terlebih sudah hampir 3 tahun program yang terdapat di desa terkendala akibat penyebaran Covid 19. Dan alhamdulillah program kerja yang diusulkan teman-teman mahasiswa sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat di desa Pangkal Jaya. Antusias dan semangat teman-teman mahasiswa dalam menjalankan program kerja sangat luar biasa, hampir seperti tidak ada waktu libur bagi mereka, dari pagi sampai malam diisi oleh kegiatan dan program kerja. Dan harapan kedepannya semoga ada kembali KKN di desa Pangkal Jaya dan adanya peningkatan program kerja khususnya dalam pemberdayaan SDA yang berada di Desa Pangkal Jaya.”

(Penutupan KKN di Kantor Desa)

2. Rustandi (Ketua RW 012 Desa Pangkal Jaya)

“ Adek-adek Mahasiswa dari UIN Jakarta, Bapak pribadi selaku ketua RW mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada adek-adek semua, yang dimana dengan kehadiran adek-adek disini banyak sekali membantu warga bapak. Proker yang dijalankan adek-adek di Desa Pangkal jaya ini sangat luar biasa. Terlebih adek-adek mahasiswa sangat bersemangat dalam menjalankan proker. Bapak juga memohon maaf apabila ada yang kurang berkenan di hati adek-adek. Hatur Nuhun.”

(Perpisahan di Kampung Pangkalan)

3. Ustadz Ibnu Hajar (TPA Raudhatut Thalibin Desa Pangkal Jaya)

“ Alhamdulillah saya sangat bersyukur atas kehadiran teman-teman mahasiswa, waktu 30 hari ini sangatlah sebentar, serasa baru kemarin datang dan tiba-tiba sudah akan pulang kembali ke Jakarta. Saya sangat berterimakasih dan sangat mengapresiasi sebesar

besarnya. Bahkan kalau boleh berandai-andai, saya ingin kalian bisa lebih lama lagi di Desa Pangkal Jaya ini karena saya sangat terbantu dengan keberadaan teman-teman mahasiswa. Terimakasih telah mengajarkan anak-anak membaca al-qur'an semoga Allah membalasnya dengan balasan yang lebih.”

(Perpisahan di Tempat BTQ)

4. Teh Dedeh (Warga Desa Pangkal Jaya)

“ Alhamdulillah mahasiswa UIN Jakarta yang berada di Desa Pangkal Jaya ini sangat baik, sopan dan ramah. Hampir setiap berpapasan selalu tersenyum dan menyapa. Program kerja yang diadakan sangat membantu warga desa Pangkal Jaya. Apalagi dengan adanya program kerja bimbel (bimbingan belajar) maka itu sangat membantu anak-anak kami dalam belajar. Selain itu kami ibu-ibu di Desa Pangkal Jaya khususnya di kampung Pangkalan berterima kasih telah membantu mensukseskan acara HUT RI yang di tahun-tahun sebelumnya tidak diadakan karena terkendala Covid 19. Harapannya semoga kalian selalu ingat dengan Desa Pangkal Jaya dan jangan sungkan untuk kembali ke Desa Pangkal Jaya, tentunya masyarakat disini akan sangat merindukan kalian.“

(Perpisahan di Kampung Pangkalan)

5. Fakhri (Warga Desa Pangkal Jaya)

“Menurut aku, kakak- kakak mahasiswa ini sangat baik dan sabar dalam mengajari kami. Entah itu ketika BTQ ataupun Bimbel. Aku sedih banget karena sebentar lagi kakak-kakak mau pulang ke Jakarta. Jangan lupain aku ya kak, jangan lupa main kesini lagi.“

(Perpisahan di Posko KKN)

6. Dino (Warga Desa Pangkal Jaya)

Kakak-kakak mahasiswa UIN ini keren banget, serba bisa dan mau ngajarin aku banyak hal. Kak Adit yang mau ngajarin Dino main gitar, kak Harefa yang mau ngajarin Dino baca Qur'an, kak Nabilah yang mau bantuin aku ngerjain tugas Bahasa Inggris dan kakak-kakak lainnya yang udah mau bantuin Dino dalam segala hal. Dino sangat-sangat berterimakasih, terimakasih udah ngajarin Dino banyak hal yang sebelumnya Dino gak tau, jangan lupain Dino ya kak, Semoga kita bisa bertemu di lain waktu.

(Perpisahan di Posko KKN)

DAFTAR PUSTAKA

Hardjomarsono, B. 2007. Teori dan Metode Intervensi Sosial Modul I Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial., hlm 1.4

Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses pada 7 September 2020 dari: <http://kbbi.web.id/entri/metode>.

Nurul Husna, “Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial” Jurnal Al Bayan vol. 20, 29 (2014), hlm 53

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Panduan Penyusunan E-Book Laporan KKN-DR. (2020), hlm 15

“Melleki tapada melle; tapada mamminanga; tasiyallabuang.”

“Marilah kita menjalin hubungan baik, supaya apa yang dicita-citakan bisa menjadi kenyataan.”

(Pepatah Suku Bugis, Sulawesi Selatan)

BIOGRAFI PENULIS

Aditya Dwi Ananda Firdaus (Ketua)



Merupakan manusia hasil buah tangan bapaknya dan dilahirkan penuh semangat oleh ibunya di Jakarta pada 06 Oktober 2001. Pada tingkat SLTA, ia bersekolah di MAN/MAPK Koto Baru, Padang Panjang, Sumatera Barat. Ia menyelesaikan pendidikannya di sana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, tahun 2019. Adit lahir dan besar di Jakarta hingga tahun 2010, setelahnya ia mengikuti orang tuanya yang kembali ke kampung halaman di Nagari Tandikek, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Saat ini ia sedang melanjutkan pendidikannya di Program Studi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bertahun-tahun tinggal di Minangkabau menjadikannya seorang lelaki yang gagah berani dengan nilai-nilai adat Minangkabau yang tertanam dalam dirinya. Setelah menikmati hidup di muka bumi kurang lebih selama 20 tahun, akhirnya ia menemukan motto hidup yang sangat menjunjung tinggi *Hablum Minannas* yaitu “Maaf, Tolong, dan Terimakasih”. Kalimat ajaib yang selalu ia sampaikan kepada siapapun yang berada pada lingkarannya. Setelah menjalani KKN di Desa Pangkal Jaya. Hal yang berkesan yang didapati olehnya selama ber-KKN 30 hari : Bukanlah hal yang mudah menyamakan isi 22 kepala dengan berbagai pikiran tinggal bersamaan selama sebulan, tetapi dengan adanya tujuan yang sama, semua itu menjadi kenikmatan kenangan yang tak terlupakan untuk mengabdikan di Desa Pangkal Jaya. Pesan yang ditinggalkan untuk desa dan anggota KKN-006 : Komunikasikan semua hal yang memang harus dikomunikasikan, kurangi pemakaian kalimat “nanti dikomunikasikan”, karena ini semua adalah penyebab lainnya menjalankan tugas dan kewajiban.

Alia Syafira Alif (Sekretaris I)

Atau akrab disapa “Alia, Alya / Teh Alia” adalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terlahir di Jakarta, 23 September 2001. Pendidikan menengah ia lalui di SMK Averus Jakarta jurusan Akuntansi, ia kemudian melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Teh Alia merupakan perempuan berdarah Sunda yang sudah lama tinggal di Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Di kelompok KKN, Teh Alia merupakan Badan Pengurus Harian yang menjabat



sebagai Sekretaris kelompok juga anggota di bidang Pendidikan pada kelompok 006 KKN KLASIX. Teh Alia, seorang perempuan yang menjalani hidupnya dengan motto *“doing well, even better, and much much greater.”* Seperti mottonya, dia akan terus melakukan segala sesuatu dengan sebaik mungkin, karena ia percaya bahwa setiap kebaikan yang ditanamkan, pasti akan berbuah manis nantinya. Ia juga tidak ingin menyesal dan menghargai setiap momen-momen berharga yang dilaluinya selama hidupnya. Termasuk saat-saat KKN, memang awalnya terasa sangat canggung karena akan hidup bersama selama 1 bulan dengan 22 orang asing yang baru saja dikenalnya, dengan isi kepala dan kepribadian yang berbeda. *Siapa yang tidak akan canggung? percayalah ke-22 orang ini pasti pernah merasakannya di awal-awal pertemuan, benar bukan?* Tapi ia sangat bersyukur karena telah bertemu dengan keluarga barunya. Walaupun pertemuan mereka sangatlah singkat, tapi kisah klasix-nya akan selalu dikenang selamanya. Pesannya cuma satu, sehat-sehat dan sukses selalu orang-orang baik! Sampai ketemu lagi ya!

Selpi Alpianti (Sekretaris 2)



Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Perbankan Syariah, Saya lahir di Cirebon 21 Desember, Memulai pendidikan di TK Suhardita Ciputat, SDN Pisangan 3 Ciputat, MTs Agama Islam Mertapada Cirebon, Dan MA Agama Islam Mertapada Cirebon. Saya berasal dari Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Motto saya *“Selalu berbuat baik dimanapun kamu berada dan bagaimanapun keadaan kamu”*. Kesan saya pasti sangat menyenangkan dari saya yang susah bersosialisasi di luar rumah juga berkomunikasi dengan orang

baru sampai sekarang saya merasa bahwa bersosialisasi dengan orang baru itu tidak seburuk itu loh tidak semenakutkan itu, apalagi masyarakat desa Pangkal Jaya yang menurut saya sangat mengapresiasi kedatangan kami mahasiswa yang ingin KKN. Dan pesan saya *“Selalu terapkan tata krama dimanapun kamu tinggal karena orang yang bisa menjaga tata krama nya berarti ia berhasil dalam segala hal”*.

Debi Nurbaiti (Bendahara 1)

Atau biasa dipanggil Debi. Lahir di Tangerang, 14 November 2001. Menyelesaikan pendidikan menengah di SMKN 2 Tangerang Selatan jurusan akuntansi. Saat ini ia merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sejak kecil hingga sekarang, berdomisili di Jalan Haji Basir, Pondok Kacang Barat, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Hobi yang diminati yaitu membaca, memasak, menonton drama, bernyanyi, menggambar dan menulis. Anak



kedua dari tiga bersaudara ini memiliki motto hidup “*Get up, Show Up, and Never Give Up*”. Mencoba hal baru dan terus belajar merupakan prinsip hidup yang dijalaninya. Kesan selama KKN, intinya amat senang bertemu dengan orang-orang yang sungguh di luar ekspektasi, menambah pengalaman dan pelajaran, terutama komunikasi dan sosialisasi. Harapannya, semoga kebaikan yang didapatkan selama KKN dapat diamalkan sehingga menjadi pelajaran berharga dalam hidup. Begitupun bentuk pengabdian yang telah dilakukan, diharapkan tidak berhenti, namun berlanjut demi membawa kemaslahatan untuk khalayak ramai.

Istiqomah Sabrina (Bendahara 2)



(21 Tahun) saya adalah seorang anak perempuan kelahiran Tegal, 30 Desember 2001 yang sebagian besar tumbuh kembangnya dihabiskan di Kota Tangerang. Pada saat ini saya merupakan seorang mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan menengah atas saya habiskan di salah satu wilayah di bumi pasundan yaitu SMA Islam As-Syafiiyah Sukabumi.

Bermain bulutangkis menjadi hobi yang menyenangkan dan menyehatkan. Seperti yang kita ketahui terdapat tagline permen nano nano yaitu "manis, asam, asin, ramai rasanya", begitu pula dengan KKN ini yang memberikan berbagai macam kesan. Dimana tidak hanya menyenangkan tetapi ada juga yang menyedihkan, walaupun begitu tetap saja waktu satu bulan menjadi terasa sangat singkat. Pengabdian yang sudah dimulai dapat terus berlanjut untuk kepentingan masyarakat.

Muhammad Ridwanda (Divisi Acara)

Muhammad Ridwanda, biasa dan nyaman dipanggil " Nanda " kelahiran Tegal, 24 Agustus merupakan Mahasiswa yang mempunyai motto hidup "gemar menjadi bagian dari sesuatu yang berdampak positif," organisasi misalnya. Satu dari sekian pengalaman berkesannya selama berorganisasi ada di Kuliah Kerja Nyata. Tepatnya, di Kelompok 006, KKN KLASIX namanya. Bagaimana penggalan kisahnya? Yuk, let's see!



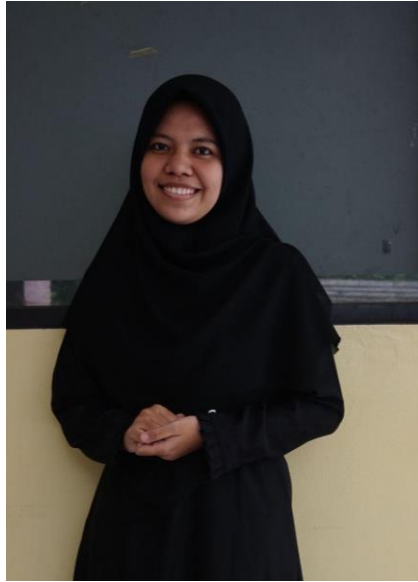
Taufik Akbar Harefa (Divisi Acara)



Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Jakarta. Lahir di kota Gunungsitoli, 12 September 2001. Riwayat pendidikan MTSS-MAS Islamic Boarding School Ar-Raudhatul Hasanah Medan, Sumatera utara. Aktif menjadi Kepala Program Berita di LPK DNK TV UIN Jakarta, dan menjadi reporter lepas untuk pembuatan berita dan konten digital. Memiliki semangat dan fokus pada detail pekerjaan, memiliki minat yang besar di bidang pemberitaan, serta mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, mampu bekerja dengan tim maupun individual. Beberapa kali menjadi Reporter, *Script Writer*, *Voice Over*, *Talent*, *Presenter*, dan Produser di DNK TV Fdikom UIN Jakarta. Saat ini menjadi reporter di Liputan6.com, dan juga Internship di Narasi News Room. Motto hidupnya; "Lambat Tertinggal, Diam Tertindas. kuncinya Adalah Berjuang!".

Lili Rahmah (Divisi Acara)

Adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, lahir di Soro tanggal 2 Juni 2001, asal sekolah di MAN 2 BIMA, dan asal daerah berada di Bima Nusa Tenggara Barat tepatnya di Kecamatan Lambu Desa Soro. Lili merupakan anggota divisi acara kelompok KKN KLASIX 06. Diluar kegiatan sebagai mahasiswa, Lili menjabat sebagai anggota pengurus FKMB Ciputat dan sekarang sedang menjadi guru tilawah privat. Moto : Hadapi semuanya dengan kesabaran.



Kesan : Selama satu bulan lamanya kami tinggal di kampung pangkal jaya tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di kampung tersebut, kami dari kelompok 06 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana. **Pesan:** saya berharap kepada masyarakat pangkal jaya jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung. Sekali lagi terimakasih untuk segala kebaikan dan segala kenangan dari adik-adik kami dan untuk ibu-ibu pangkal jaya.

Inayah Chandra Santoso (Divisi Acara)



Atau yang biasa dipanggil “Aya” merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir di Fakultas Ushuluddin. Ia lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 09 Mei 2001. Sebelum kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Aya bersekolah di SMAN 1 Praya yang berada di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Aya memiliki darah campuran Jawa dan Sumbawa Besar dari kedua orang tuanya. Namun ia tumbuh dan besar di Lombok. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Keagamaan. Ia juga sangat berkompeten pada jenis-jenis

kesenian seperti: menyanyi dan bermain alat musik keyboard, sejak SD ia mulai mengikuti berbagai lomba kesenian seperti lomba menyanyi, lomba pidato bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, hingga lomba karya ilmiah dan membaca puisi ia ikuti, ia pernah mewakili Kabupaten Lombok Tengah untuk lomba Baca puisi di Tingkat Provinsi dan menyabet juara 2. Pada bidang kesenian lainnya, ia dapat membuat kaligrafi dari limbah plastik minuman gelas. Berdasarkan pengalamannya, ia memiliki public speaking yang bagus. Selama KKN, Banyak pelajaran yang bisa didapat. Aya memiliki sifat cuek dan tidak peduli dengan urusan orang lain, namun saat KKN Aya harus bisa berbaur dengan masyarakat dan peduli dengan keadaan desa dan RW tempat kami tinggal. Motto hidup Aya adalah jangan mau terlihat lemah dan rapuh di hadapan siapapun agar kamu tidak diinjak-injak.

Gita Andriani Agustin (Divisi Humas)

Lahir di Tegal, 21 Agustus 2001. Mahasiswi jurusan Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikannya dimulai dari SDN 18 Pagi Tebet Timur, SMPN 73 Jakarta Selatan, kemudian melanjutkannya ke SMAN 43 Jakarta Selatan. Ia memiliki kompetensi akademik di kampus pada bidang kepenulisan. Ia telah menjuarai 2 kali dalam Perlombaan Essay pada juara 2 tingkat Nasional dan juara 1 tingkat Kampus. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: bernyanyi, public speaking, debat, melukis, dan membuat karya seni dari barang bekas. Motto: *life doesn't get easier, u just get stronger!*



Muhammad Ilham Fadhilatul Karmany (Divisi Humas)

Halo guys! Kenalin nama gue Muhammad Ilham Fadhilatul Karmany. Asli dari Kuningan, Jawa Barat. Gue lahir pada hari Kamis, tanggal 6 Desember 2001. Hobi gue lebih ke arah olahraga, ya kayak futsal, ataupun main bola, itu sih yang paling favorit. Gue sekarang mahasiswa semester 7, jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Gue punya motto "Do What do you want to do," tapi makna dibalik motto ini yang bersifat atau konotatifnya ke arah yang positif ya! Artinya, nggak semena-mena gue ngelakuin apapun yang pengen lakuin walaupun hal itu negatif. Ya lu boleh berkarya, lu boleh berasumsi, lu boleh ngelakuin apapun selama hal itu positif dan mempunyai impact entah itu ke diri lu ataupun ke orang sekitar. Kesan selama KKN di Pangkal Jaya, gua menemukan banyak sekali kebaikan-kebaikan dari temen, warga sekitar yang amat sangat ramah sopan dan baik selama kita berada di sana, serta semangat adik-adik dalam belajar menjadi inspirasi kita agar tetap terus belajar dan tidak berleha-leha. Pesannya mungkin kalau dikasih kesempatan, gue pengen memberikan hal yang lebih baik lagi untuk Desa Pangkal Jaya khususnya untuk Kampung Pangkalan.



Alfiani Syahidah Rohmah (Divisi Humas)

Akrab disapa Alfi merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Perempuan kelahiran Tangerang Selatan, 09 maret 2000 ini berasal dari Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Telah menyelesaikan pendidikan di Al-Hasanah Darunnajah 9 yang bertempat di daerah Pamulang, Tangerang Selatan. Ia tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mempunyai motto hidup “Apabila kamu ingin meraih kebahagiaan, jangan bergantung kepada orang lain atau benda. Fokuslah pada tujuanmu karena tujuan tidak berubah-ubah seperti manusia.”



Kesan saya selama KKN yaitu sangat bahagia, menyenangkan, membuat hal-hal yang tadinya tidak tau menjadi tau, sangat-sangat menambah pengalaman pastinya kapan lagi bisa membantu masyarakat dengan program-program yang kita buat kalau bukan di KKN. Pesannya yaitu jangan memikirkan sesuatu yang belum terjadi secara buruk, karena bisa saja hal itu malah membuat bahagia.

Zaenal Fachri Rahman (Divisi Perlengkapan)



Adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta pada tanggal 1 November 2001 dan pada saat ini berdomisili di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Riwayat pendidikan sekolah menengah atas terdaftar sebagai siswa di SMAN 13 Depok. Memiliki darah campuran antara Padang, Bukittinggi dan Sunda, Lembang. Sepanjang hidupnya Insya Allah akan terus berprinsip berbuat baik kepada sesama manusia. Kehidupan merupakan dimensi yang kompleks

dengan segala dinamika serta kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Karena itulah manusia harus dapat mengontrol kemungkinan yang ada sesuai kehendaknya melalui berbagai mekanisme yang ada. Beruntung dapat mengenal teman-teman KKN 006 Klasix dengan berbagai latar belakang karakter yang berbeda namun tetap dapat menghargai satu sama lain. Terlalu banyak cerita yang tidak dapat digambarkan melalui tulisan, karena cinta kekeluargaan adalah hal yang sangat mahal untuk didapatkan. Semoga apa yang kita lakukan pada saat ini mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dan bermanfaat untuk masyarakat.

Aulia Fitri Ramdhani (Divisi Perlengkapan)

Bisa dipanggil Aul atau Lia merupakan anak tunggal kelahiran 14 Desember 2000, di Pacitan, Jawa Timur. Tinggal di Jl. Masjid Al-Huda (Gg.Rukun), Jombang, Ciputat. Mengawali pendidikannya di TK Hidayatut Thalibin Cilandak, dilanjutkan di SDN 06 Pagi Cilandak Barat namun kemudian pindah ke MI Soebono Mantofani, dilanjutkan ke SMP Paramarta Unggulan, dan dilanjutkan ke SMAN 4 Kota Tangerang Selatan, saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Biologi semester 7. Aulia memiliki



ketertarikan pada bidang penelitian terutama pada tanaman, selain itu di Biologi Aulia juga mengikuti Himpunan Biologi, dan kelompok studi KPP Tarsius untuk menambah pengalaman dalam berorganisasi. Motto hidup dari Aulia yaitu *If you want something you never had, you have to do something you've never done*. Kesan salah satu pengalaman yang nggak akan terlupakan dan akan selalu diceritakan, pesan jangan takut KKN.

Abyan Iqbal Arifin (Divisi Perlengkapan)



Atau yang biasa dipanggil “Aby” merupakan mahasiswa jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia lahir di Bogor, Jawa Barat pada tanggal 23 Juli 2001. Sebelum kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Aby bersekolah di MA Darul Muttaqien yang berada di Parung Bogor, Jawa Barat. Saya memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Keagamaan. Ia juga sangat berkompeten pada jenis jenis kesenian seperti: menyanyi, hadroh, marawis Dll. sejak MTS ia mulai mengikuti berbagai lomba, seperti lomba seni bela diri Wushu di tingkat kabupaten Bogor dan BEKASI (KEJURNAS) dan mengikuti lomba hadroh. Selama KKN , banyak pelajaran yang bisa di dapat, mulai dari mengikuti kegiatan kegiatan di sekolah, TPA, lapangan. Dan motto hidup Abyan adalah “ jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.- RAHAJOE AGUNG DUMADI-

Nabilah Raisa (Divisi PDD)

Mahasiswa Sastra Inggris, fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terlahir di Tangerang, 16 September 2001. Berasal dari sekolah SMK Letris Indonesia 2 jurusan Multimedia yang kemudian melanjutkan pendidikannya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. Posisi saya di kelompok KKN 006 ini adalah bagian Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi atau biasa disebut dengan PDD. Nabilah, seorang perempuan yang menjalani hidupnya dengan motto “*we never know the mystery of life, but let’s try to live well.*”



Sebenarnya, ini adalah *quotes* yang saya dapatkan di *twitter*. Namun, saya menjadikannya motto karena saya setuju dengan apa makna yang ada didalamnya. Sama seperti saat KKN, tidak pernah tau apa yang akan terjadi selama 30 hari di sana, tapi saya berusaha untuk terus menjalaninya dengan baik. Hidup bersama teman baru, mengenal warga dan perangkat desa, hingga murid yang kami ajar memberi saya banyak hal yang sangat berkesan. Salah satunya adalah semangat yang luar biasa dalam belajar. Tertohok jiwa malas belajar saya sebagai salah satu mahasiswa yang sering lengah dalam belajar mendengar semangat mereka.

Muhamad Hanif (Divisi PDD)



Merupakan mahasiswa semester akhir yang mengambil konsentrasi pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Jakarta, 19 Februari 2001. Pendidikan menengahnya di MAN 4 Jakarta. Hanif berasal dari Ciater, Pondok Sentul, Tangerang Selatan. Hanif merupakan anggota divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi (PDD) dan anggota dalam bidang Ekonomi dan Sosial pada kelompok 006 KKN KLASIX. Kesibukan Hanif sehari-hari selain kuliah adalah mengurus organisasi dan

menjabat sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMSI) UIN Jakarta periode 2022 serta melakukan pekerjaan tambahan pada Sabtu dan Minggu sebagai videografer wedding. Keahlian yang Hanif punyai antara lain Web Development, Desain Grafis, Fotografi, dan Public Speaking. Saya tidak berekspektasi tinggi terkait bagaimana nantinya saya bertahan hidup di KKN dengan kelompok KKN 006. 22 orang yang berbeda, otak yang berbeda, latar belakang yang berbeda serta tempat asing yang tak pernah saya singgahi sebelumnya, sudah cukup menjadi alasan mengapa saya tidak melangkitkan ekspektasi. Dalam perjalanannya, realita menampar saya dengan keras. Perbedaan-perbedaan yang kami miliki ternyata mengisi semua celah yang ada di kelompok kami. Keraguan saya terhadap teman-teman seperjuangan di KKN ditepis langsung oleh mereka. Tinggal satu atap dengan mereka merupakan satu hal dalam hidup saya yang tidak akan pernah saya sesali. Tawa, canda, kebersamaan, serta hal-hal kecil yang pada akhirnya menjadi cerita yang jika diceritakan lagi akan menggugah sanubari saya untuk kembali ke Pangkalan.

Muhammad Sigit Tri Pamungkas (Divisi PDD)

Adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Dia lahir di Tangerang, 26 Februari 2001. Memulai pendidikan di TK Khusnul Khotimah, yang kemudian dilanjutkan ke SD Negeri Cipondoh 04, SMP Negeri 10 Tangerang, dan SMA Negeri 7 Tangerang. Walaupun lahir dan besar di Tangerang, orang tuanya berasal dari Jawa Tengah. Ibunya berasal dari Klaten dan Ayahnya berasal dari Kebumen. Walaupun berasal dari jurusan umum (non-keagamaan), dia memiliki kompetensi akademik di bidang Keagamaan. Selain itu, dia juga bisa



menggunakan beberapa software untuk membuat desain grafis. Laki-laki yang menyukai hal yang berhubungan dengan perhitungan matematis dan penalaran seperti Matematika, Algoritma dan Pemrograman ini memiliki motto hidup, “Mungkin bukan doanya yang belum terwujud, tetapi kitanya yang kurang sujud”. Karena satu hal yang ia yakini, manusia bisa berencana, tetapi Tuhan yang menentukan. Hidup bersama selama kurang lebih 1 bulan dengan 21 orang yang belum pernah bertemu sebelumnya, di desa yang belum diketahui sebelumnya, dan diharuskan menjalankan program kerja bersama, tentu meninggalkan kesan yang mendalam. Suasana canggung di pertemuan awal, menjadi canda tawa saat kegiatan ini berakhir. 1 bulan hidup bersama dan menjalankan program kerja bersama tanpa terasa membangun sebuah ikatan diantara kita semua. Memang awalnya terdapat keraguan, “apakah semua ini akan berjalan lancar?,” tetapi ternyata semua diluar dugaan, semua ini berakhir indah, dengan meninggalkan ikatan yang mungkin akan bertahan selamanya.

Jibal Assubhani Adi Muhtadin (Divisi PDD)



Adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Lahir di Kota Tangerang, 26 November 2001. Asal sekolah di SMK An-nurmaniyah (YAPER) Peninggilan Utara. Daerah asal saya itu ada di Parung Serab Kec. Ciledug Kota Tangerang, Banten. Saya memiliki kompetensi akademik pada bidang desain digital/desain grafis. Selain itu juga saya berkompeten pada kegiatan program sosial seperti; membantu kegiatan para petani. Posisi saya saat ini adalah anggota bagian Divisi Publikasi, Dekorasi, Dokumentasi (PDD). Seorang anak laki – laki

yang ingin mencapai segala apa yang diinginkannya dan mempunyai motto “selesaikanlah apa yang telah kamu mulai.” Siapa lagi kalau bukan Jibal Assubhani Adi Muhtadin. Kegiatan KKN yang diadakan oleh kampus dan ppm UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentu saja memberikan pengalaman, pembelajaran, kesan maupun pesan. Pada awal mula terbentuknya kelompok KKN klasix 006 saya tidak berekspektasi terlalu tinggi terhadap teman – teman sekelompok, kenapa? Karena kita semua tidak saling mengenal satu sama lainnya dan harus mau tidak mau kita semua ditempatkan di satu atap rumah di Desa Pangkal Jaya Kec, Nanggung Kab, Bogor. Dan ternyata ekspektasi saya di awal terhadap teman – teman sekelompok itu salah semua, pada kenyataannya mereka sangat asik, seru, solid, dan tentunya mengerti satu sama lainnya. Meski jauh dari keluarga rasanya itu semua tertutupi dengan adanya sekelompok jiwa – jiwa tersebut, yang awalnya merasa takut ternyata sangat menyenangkan bisa satu rumah bersama mereka bahkan waktu 1 bulan itu terasa singkat sekali.

Nindi Melinda Sulton (Divisi K3)



Biasa disapa dengan Nindi merupakan seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan tahun 2019. Perempuan kelahiran Jakarta, 10 Juli 2000 ini adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara, yang sejak kecil memiliki cita-cita sebagai seorang Guru matematika. Perempuan yang sejak usia 5 bulan hingga sekarang berdomisili di Klapanunggal, Kabupaten Bogor Jawa Barat dan merupakan lulusan SMAN 1 Klapanunggal memiliki motto hidup “hidup mulia, mati masuk surga”.

Kegiatan KKN ini memberikan kesan yang sangat baik tentang bagaimana cara menghormati seorang pengajar dan bagaimana cara mensyukuri hidup dibawah segala kekurangan, sebagaimana yang telah diperlihatkan anak-anak di Desa Pangkal Jaya. Semoga apa yang telah ditorehkan di kegiatan KKN ini dapat selalu membekas dihati dan menjadi berkah untuk seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Sakilah (Divisi K3)

Hallo, perkenalkan nama Saya Sakilah. Saya berasal dari Kp. Sangiang RW. 005/002 Ds. Sangiang Kec. Sepatan Timur Kab. Tangerang Prov. Banten. Saya lahir pada tanggal 02 Juli 2001. Saat ini saya mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dan dari Fakultas Adab dan Humaniora dengan program studi Sejarah dan Peradaban Islam. Dan motto saya adalah "كل فعل بالحكمة" yaitu setiap perkara apapun pasti ada hikmahnya. Kesan dan pesannya senang bisa berkenalan dengan teman-teman kelompok KKN KLASIX. Dan semoga tetap bisa menjalin silaturahmi satu sama lain.



Vianty Putri Ramdani (Divisi K3)



Nama saya Vianty Putri Ramdani, Tempat Tanggal Lahir saya di Bogor, 05 November 2001. Asal sekolah saya di MAN 5 Bogor. Saya berasal dari Parung panjang - Bogor. Motto saya "Learn, Dream, Share". Kesan : KKN ini begitu berkesan untuk saya karena teman-teman yang begitu baik dan hangat selama kami tinggal bersama, tidak pernah ada keributan/ masalah yang besar sehingga membuat kami perang dingin. Bahkan setelah KKN pun kami masih berteman dengan hangat. Intinya saya sangat menyayangi teman-teman

kelompok Klasix ini. Pesan : Untuk kalian semua yang nanti juga akan merasakan KKN, jangan pernah berpikir bahwa KKN itu tidak menyenangkan. Anggap saja liburan semester bersama dengan orang-orang baru.

"Dudu sanak dudu kadang, yen mati melu kelangan".

“Meskipun tidak ada ikatan darah, namun terasa sudah seperti bagian dari keluarga, yang jika ada duka, ikut merasa sedih dan kehilangan.”

(Pepatah Jawa)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Arsip surat selama kegiatan KKN terlaksana

KULIAH KERJA NYATA (KKN) KLASIK 006
ITS NABAB HIRAN KUTILABARAKERTA
 2022
 Desa Pangkal Jaya, Kecamatan Nenggung, Kabupaten Bantul

Nomor Laporan: 01.001KKN-KLXUN-KCTVW2022
 Tanggal: Nenggung, 1 Agustus 2022

Kepada Yth:
 Kepala Desa Pangkal Jaya
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selama proses kami siap, semoga Bapak/ibu selalu mendapatkan traffic dan banyak serta pertolongan dari Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berikut adalah surat ini, kami sampaikan kepada Kepala Kerja Nyata (KKN) Klasik 006, mengenai izin ke lokasi Bapak/ibu bahwa kami akan melaksanakan program kerja berupa kegiatan **Program Pengabdian Masyarakat**, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal: Setiap hari Minggu, 7 s.d 21 Agustus 2022
 Waktu: Pukul 08.00 - 07.00 WIB
 Tempat: Pabrik KKN Klasik 006 / Lapangan RW 12

Maka untuk mendukung kegiatan tersebut, kami berharap akan dukungan Bapak/ibu yang dimohonkan kepada Bapak/ibu sebagai data pendukung untuk kegiatan tersebut.

Terselamat menjalankan kegiatan, kami sampaikan: **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Klasik 006: 
 Anggota: 
 Dosen Pembimbing Akademik: 
Adhik Nur Adhik Nur, M. Si
 NIP. 199403122015011002

KULIAH KERJA NYATA (KKN) KLASIK 006
ITS NABAB HIRAN KUTILABARAKERTA
 2022
 Desa Pangkal Jaya, Kecamatan Nenggung, Kabupaten Bantul

Nomor Laporan: 01.001KKN-KLXUN-KCTVW2022
 Tanggal: Ciputat, 29 Juli 2022

Kepada Yth:
 Kepala Desa Pangkal Jaya
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selama proses kami siap, semoga Bapak/ibu selalu mendapatkan traffic dan banyak serta pertolongan dari Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berikut adalah surat ini, kami sampaikan kepada Kepala Kerja Nyata (KKN) Klasik 006, mengenai izin ke lokasi Bapak/ibu bahwa kami akan melaksanakan program kerja berupa kegiatan **Program Pengabdian Masyarakat**, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal: Setiap hari Sabtu dan Minggu, dari tanggal 2 s.d 16 Agustus 2022
 Waktu: Pukul 08.00 - 11.30 WIB
 Tempat: SD Negeri Wana

Maka untuk mendukung kegiatan tersebut, kami berharap akan dukungan Bapak/ibu yang dimohonkan kepada Bapak/ibu sebagai data pendukung untuk kegiatan tersebut.

Terselamat menjalankan kegiatan, kami sampaikan: **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Klasik 006: 
 Anggota: 
 Dosen Pembimbing Akademik: 
Adhik Nur Adhik Nur, M. Si
 NIP. 199403122015011002

KULIAH KERJA NYATA (KKN) KLASIK 006
ITS NABAB HIRAN KUTILABARAKERTA
 2022
 Desa Pangkal Jaya, Kecamatan Nenggung, Kabupaten Bantul

Nomor Laporan: 01.001KKN-KLXUN-KCTVW2022
 Tanggal: Ciputat, 30 Juli 2022

Kepada Yth:
 Kepala Desa Pangkal Jaya
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selama proses kami siap, semoga Bapak/ibu selalu mendapatkan traffic dan banyak serta pertolongan dari Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berikut adalah surat ini, kami sampaikan kepada Kepala Kerja Nyata (KKN) Klasik 006, mengenai izin ke lokasi Bapak/ibu bahwa kami akan melaksanakan program kerja berupa kegiatan **Program Pengabdian Masyarakat**, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal: 11 Agustus 2022
 Waktu: Pukul 08.00 - 12.30 WIB
 Tempat: Kantor Kepala Desa

Maka untuk mendukung kegiatan tersebut, kami berharap akan dukungan Bapak/ibu yang dimohonkan kepada Bapak/ibu sebagai data pendukung untuk kegiatan tersebut.

Terselamat menjalankan kegiatan, kami sampaikan: **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Klasik 006: 
 Anggota: 
 Dosen Pembimbing Akademik: 
Adhik Nur Adhik Nur, M. Si
 NIP. 199403122015011002

KULIAH KERJA NYATA (KKN) KLASIK 006
ITS NABAB HIRAN KUTILABARAKERTA
 2022
 Desa Pangkal Jaya, Kecamatan Nenggung, Kabupaten Bantul

Nomor Laporan: 01.001KKN-KLXUN-KCTVW2022
 Tanggal: Nenggung, 20 Agustus 2022

Kepada Yth:
 Kepala RT 01 Desa Pangkal Jaya
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selama proses kami siap, semoga Bapak/ibu selalu mendapatkan traffic dan banyak serta pertolongan dari Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.


Berikut adalah surat ini, kami sampaikan kepada Kepala Kerja Nyata (KKN) Klasik 006, mengenai izin ke lokasi Bapak/ibu bahwa kami akan melaksanakan program kerja berupa kegiatan **Program Pengabdian Masyarakat**, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal: 21 Agustus 2022
 Waktu: Pukul 08.00 - 11.30 WIB
 Tempat: Kantor Kepala Desa

Maka untuk mendukung kegiatan tersebut, kami berharap akan dukungan Bapak/ibu yang dimohonkan kepada Bapak/ibu sebagai data pendukung untuk kegiatan tersebut.

Terselamat menjalankan kegiatan, kami sampaikan: **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Klasik 006: 
 Anggota: 
 Dosen Pembimbing Akademik: 
Adhik Nur Adhik Nur, M. Si
 NIP. 199403122015011002

KULIAH KERJA NYATA (KKN) KLASIK 006
ITS NABAB HIRAN KUTILABARAKERTA
 2022
 Desa Pangkal Jaya, Kecamatan Nenggung, Kabupaten Bantul

Nomor Laporan: 01.001KKN-KLXUN-KCTVW2022
 Tanggal: Ciputat, 29 Juli 2022

Kepada Yth:
 Kepala Desa Pangkal Jaya
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selama proses kami siap, semoga Bapak/ibu selalu mendapatkan traffic dan banyak serta pertolongan dari Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berikut adalah surat ini, kami sampaikan kepada Kepala Kerja Nyata (KKN) Klasik 006, mengenai izin ke lokasi Bapak/ibu bahwa kami akan melaksanakan program kerja berupa kegiatan **Program Pengabdian Masyarakat**, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal: Setiap hari Minggu, 7 s.d 21 Agustus 2022
 Waktu: Pukul 08.00 - 11.30 WIB
 Tempat: Pabrik KKN Klasik 006

Maka untuk mendukung kegiatan tersebut, kami berharap akan dukungan Bapak/ibu yang dimohonkan kepada Bapak/ibu sebagai data pendukung untuk kegiatan tersebut.

Terselamat menjalankan kegiatan, kami sampaikan: **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua KKN Klasik 006: 
 Anggota: 
 Dosen Pembimbing Akademik: 
Adhik Nur Adhik Nur, M. Si
 NIP. 199403122015011002

"Kena iwake aja nganti buthek banyune."

“Berusahalah mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerusakan..”

(Pepatah Jawa)